

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X  
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
SITI SAONAH  
09404244035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X  
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:**

**SITI SAONAH**

**09404244035**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di  
depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Dosen Pembimbing



**Sri Sumardiningsih, M.Si**

**NIP. 19530403 197903 2 001**



## PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**


Oleh:

**SITI SAONAH**

**09404244035**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

#### **Dewan Penguji**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugiharsono, M.Si	Ketua Penguji		17-07-2013
Sri Sumardiningsih, M.Si.	Sekretaris Penguji		18-07-2013
Ali Muhson, M.Pd	Penguji Utama		16-07-2013

Yogyakarta, 19 Juli 2013  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



**Dr. Sugiharsono, M.Si**

**NIP. 19550328 198303 1 002**

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Saonah

NIM : 09404244035


Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Tahun Ajaran 2012/2013.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Penulis



**Siti Saonah**

**NIM. 09404244035**



## MOTTO

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan ) yang lain"*

*(Qs. Al Insyirah: 6-7)*

*"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"*  
*( Q.S Al Baqarah : 153)*

*"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu merubah nasibnya lebih dahulu"*  
*(Q.S Ar-Ra'd: 11)*

*"Tiada kesuksesan yang tidak diawali dengan perjuangan dan pengorbanan"*  
*(Penulis)*

# PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini kepada:

- Ke dua orang tua (Bapak Atmo Suwarno dan Ibu Sunatm) yang selalu menjadi penyemangat agar aku selalu berjuang untuk mencapai cita-cita. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang dan nasihat yang selalu engkau panjatkan.
- Ke dua orang tua angkat (Mbah Tini dan Alm Mbah Jaya Diatma) yang sangat mendukung saya untuk mencapai apa yang saya cita-citakan. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, nasihat dan fasilitas yang diberikan dari saya kecil sampai sekarang ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang selama ini diberikan pada saya dan keluarga saya.

Penulis bingkiskan karya ini kepada:

- Keluarga besarku (Mba Sum + Mas Markum , Mba Sut + Mas Karsidi, Mas Nardi, Mas Narto, Dhe Wawan, Ponakan-ponakan ku Dési, Galang, Ipan dan Adit ) yang selalu mendukung.

## ABSTRAK

### **EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

**SITI SAONAH**

**09404244035**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dan perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional,

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan desain *control group pre-test-post-test design* dan *control group posttest only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang mendapat pelajaran ekonomi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sebanyak 2 kelas yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *uji-t*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni terjadi peningkatan sebesar 91,84%, dibuktikan t hitung hasil analisis sebesar -19,906 dengan signifikansi  $< 0,05$ , hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional, dibuktikan dengan t hitung hasil analisis -6,656 dengan signifikansi  $< 0,05$ , dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional, dibuktikan t hitung hasil analisis sebesar -4,632 dengan signifikansi  $< 0,05$ .

Kata Kunci: model pembelajaran *learning cycle*, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECTIVENESS OF LEARNING CYCLE INSTRUCTIONAL MODEL IMPLEMENTATION TO IMPROVE STUDENTS CRITICAL THINKING ABILITY AND LEARNING OUTCOME IN ECONOMICS SUBJECT OF CLASS X AT SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2012/2013**

**By:**  
**SITI SAONAH**  
**09404244035**

This research aims to find out the effectiveness of learning cycle instructional model in improving the students' learning outcome; the differences in the students' learning outcome taught by using learning cycle instructional model and the students taught by using conventional learning model, and the difference in the students' critical thinking ability taught by using learning cycle instructional model and the students taught by using conventional learning model.

This research was a quasi experimental research with control group pretest-posttest design and control group posttest only design. The population in this research was the entire class X receiving economics subject. The sampling was done by cluster random sampling technique as many as 2 classes, consisting of control class and experimental class. The data collection technique used tests, questionnaires, observations, and documentation. The data analysis technique used t-test.

The result of this research indicates that the learning cycle instructional model is effective in improving the students' learning outcome. This is indicated by the learning outcome improvement at 91.84% and it is proved by t count at -19 906 in the significance of  $<0.05$ ; the students learning outcome taught by using learning cycle instructional model is higher than the students taught by using conventional learning model, it is proved by t count at -6.656 in the significance of  $<0.05$ ; and the students critical thinking ability taught by using learning cycle instructional model is higher than the students taught by using conventional learning model, it is proved by t count at -4.632 in the significance of  $<0.05$ .

**Keywords:** learning cycle instructional model, critical thinking ability, learning outcome.



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati sebagai ungkapan rasa syukur atas segala bantuan yang diberikan perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

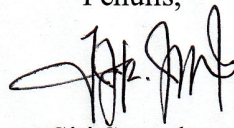
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNY dan ketua penguji yang telah mengizinkan penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar dan telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku pembimbing skripsi dan penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Ali Muhson, M.Pd., selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
7. Bapak Muh. Zainuri, S.Pd., selaku Kepala SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ibu Dra. Sri Hartinah, selaku Guru Mata Pelajaran Ekonomi yang telah mendampingi dan membimbing selama penelitian berlangsung.
9. Keluarga besarku terimakasih atas segala dukungan dan doanya selama ini
10. Sahabat terbaikku (Mas Yudhi, Fitri, Ami, Wening, Metri, Tutik, Nia, Bowo, Pipit, Doni, Mitro, Endah, Lisa, Wisa, Sanny dll), terimakasih untuk persahabatan yang indah ini, dan semua teman-teman Pendidikan Ekonomi 2009 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungannya selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 12 Juli 2013

Penulis,



Siti Saonah

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10

<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Efektivitas Model Pembelajaran. ....	11
2. Pembelajaran Ekonomi .....	12
a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	12
b. Pembelajaran Ekonomi.....	15
3. Kemampuan Berpikir Kritis .....	19
a. Konsep Dasar Berpikir .....	19
b. Pengertian Berpikir Kritis .....	20
c. Langkah-langkah Berpikir Kritis .....	22
d. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kritis .....	23
e. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	26
4. Hasil Belajar .....	28
a. Pengertian Hasil Belajar .....	28
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	30
1) Hasil Belajar Ranah Kognitif .....	31
2) Hasil Belajar Ranah Afektif .....	34
3) Hasil Belajar Ranah Psikomotorik .....	36
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	37
5. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	39
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	39
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	40
c. Langkah-langkah Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	41
1) Fase <i>Engagement</i> (Pendahuluan/Pembangkitan Minat) .....	42
2) Fase <i>Exploration</i> (Eksplorasi) .....	43
3) Fase <i>Explanation</i> (Penjelasan).....	44
4) Fase <i>Elaboration</i> (Perluasan) .....	45
5) Fase <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	46
d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	52

B. Penelitian yang Relevan .....	53
C. Kerangka Berpikir .....	56
D. Hipotesis Penelitian .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian .....	60
1. Jenis Penelitian .....	60
2. Desain Penelitian .....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C. Variabel Penelitian .....	62
1. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	62
2. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	63
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	63
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	65
1. Populasi .....	65
2. Sampel .....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	66
1. Angket (Kuesioner).....	66
2. Tes .....	67
3. Observasi .....	68
4. Dokumentasi.....	69
G. Instrumen Penelitian.....	69
1. Angket (Kuesioner).....	70
2. Tes .....	73
3. Observasi.....	76
H. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	77
1. Uji Validitas Instrumen .....	77
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	79
3. Analisis Butir Soal .....	80
a. Taraf Kesukaran .....	80
b. Daya Pembeda.....	81
c. Faktor Pengecoh ( <i>distractor</i> ) .....	83
I. Teknik Analisis Data.....	84

1. Uji Normalitas .....	84
2. Uji Homogenitas .....	84
3. Uji Hipotesis .....	85
a. Uji <i>Paired Samples T-Test</i> .....	85
b. Uji <i>Independent Samples T-Test</i> .....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>86</b>
A. Hasil Penelitian.....	86
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	86
2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	89
3. Deskripsi Data Penelitian .....	92
a. Kelas Eksperimen.....	93
b. Kelas Kontrol .....	98
B. Analisis Data .....	102
1. Uji Prasyarat Analisis Data .....	102
a. Uji Normalitas .....	102
b. Uji Homogenitas .....	103
2. Uji Hipotesis .....	104
a. Hipotesis Pertama.....	104
b. Hipotesis Kedua .....	106
c. Hipotesis Ketiga .....	108
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	110
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	114
B. Keterbatasan Penelitian .....	115
C. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester .....	5
2. Kegiatan Guru dan Peserta Didik Selama Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	50
3. Format Desain Penelitian Variabel KBK.....	61
4. Format Desain Penelitian Variabel Hasil Belajar .....	61
5. Pembagian Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.....	65
6. Kisi-kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis.....	72
7. Pedoman Konversi Skor KBK dalam Lima Skala .....	73
8. Kisi-kisi Soal Hasil Belajar <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> ... ..	74
9. Pedoman Konversi HB dalam Lima Kategori .....	75
10. Kisi-kisi Observasi Keterlaksanaan <i>MPLC</i> .....	76
11. Klasifikasi Taraf Kesukaran.....	81
12. Klasifikasi Daya Pembeda .....	82
13. Tatap Muka dalam Penelitian .....	91
14. Data Kemampuan Berpikir Kritis KE dan KK .....	92
15. Data Hasil Belajar Peserta didik KE dan KK.....	92
16. Deskripsi Statistik Data KBK dan Hasil Belajar KE .....	93
17. Pedoman Konversi Skor KBK dalam Lima Kategori.....	94
18. Frekuensi Kategori KBK KE .....	95
19. Distribusi Frekuensi Kategori Skor HB KE dalam Lima Kategori....	96
20. Deskripsi Statistik KBK dan Hasil Belajar KK .....	98
21. Frekuensi Kategori KBK KK.....	99
22. Distribusi Frekuensi Kategori Skor HB KK dalam Lima Kategori ...	100
23. Rangkuman Hasil Normalitas KBK.....	102
24. Rangkuman Hasil Normalitas Hasil Belajar .....	103
25. Rangkuman Hasil Homogenitas Data Penelitian .....	104
26. Rangkuman <i>Paired T-Test</i> Hasil Belajar .....	105
27. Rangkuman <i>Independent T-Test</i> Hasil Belajar .....	106

28. Rangkuman <i>Independent T-Test</i> KBK.....	109
--	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	47
2. Kerangka Berpikir.....	58
3. Diagram Balok Pengkategorisasian KBK KE.....	96
4. Diagram Balok Distribusi Kategori HB KE.....	97
5. Diagram Balok Pengkategorisasian KBK KK.....	100
6. Diagram Balok Distribusi Kategori HB KK.....	101
7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	108
8. Diagram Balok Perbedaan Rata-rata KBK KE dan KBK KK.....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Ijin Penelitian.....	123
2. Uji Prasyarat Analisis.....	127
3. Uji Hipotesis .....	129
4. Uji Frekuensi Data .....	134
5. Hasil Uji Coba Instrumen Angket KBK .....	140
6. Hasil AnBuso Uji Coba Instrumen .....	142
7. Instrumen Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Hasil Belajar .....	144
8. Instrumen Angket Kemampuan Berpikir Kritis.....	159
9. Data Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis .....	168
10. Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen .....	173
11. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	178
12. Hasil Rekap Data Penelitian .....	183
13. Presensi Peserta Didik dan Kelas Diskusi KE .....	187
14. Penilaian Hasil Validasi Ahli Materi .....	192
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan LKS KE.....	219
16. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>LC</i> .....	270
17. Dokumentasi Penelitian .....	289
18. Pengkategorian Data Penelitian .....	294
19. Croos Tab KBK dan Hasil Belajar.....	297

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Globalisasi merupakan suatu fenomena perubahan sosial yang tidak terelakan lagi keberadaannya. Pesatnya perkembangan globalisasi ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Keberadaan globalisasi selain memberikan dampak positif juga akan memberikan dampak negatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentengi diri agar mampu bersaing di masa depan adalah dengan menempuh pendidikan sampai jenjang setinggi-tingginya.

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok umat manusia. Tanpa pendidikan manusia tak akan mampu bertahan hidup secara normal di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga merupakan investasi masa depan yang sangat penting. Manfaat dari pendidikan tidak dapat dinikmati secara langsung pada saat itu juga, melainkan melalui proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Kualitas manusia yang baik, diperoleh dari adanya sistem pendidikan yang baik dan merupakan bekal yang akan dinikmati pada kehidupan di masa depan (Arif Rohman, 2009: 2).

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan disebut sebagai proses sepanjang hayat yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembentukan diri manusia secara utuh.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, sebagai bentuk dari satuan pendidikan kejuruan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Agar dapat bekerja secara mandiri maka peserta didik lulusan SMK harus memiliki jiwa wirausaha yang tinggi dan mampu membaca peluang-peluang usaha yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik lulusan SMK.

Berpikir kritis merupakan keterampilan universal. Kemampuan berpikir jernih dan rasional diperlukan pada pekerjaan apapun, ketika mempelajari bidang ilmu apapun dan untuk memecahkan masalah apapun. Kemampuan berpikir kritis merupakan aset berharga bagi karir seorang di masa depan. Di era informasi dan teknologi seseorang harus dapat

merespon perubahan yang terjadi dengan cepat dan efektif sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah. Berpikir kritis juga sangat penting untuk refleksi diri, dimana berpikir kritis merupakan keterampilan untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap nilai dan keputusan yang telah diambil untuk membuat hidup lebih berarti.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menempuh pendidikan. Begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru. Guru merupakan faktor kunci yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Guru harus melakukan perannya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, mampu menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 29).

Guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sudah sangat bervariasi jenisnya. Berbagai macam model pembelajaran telah dikembangkan oleh para ahli untuk mengaktifkan



peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Namun model pembelajaran tersebut belum digunakan sepenuhnya oleh guru mata pelajaran ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Metode/model pembelajaran yang biasa digunakan yaitu berupa metode ceramah (Wina Sanjaya, 2009: 24).

Sebagai gambaran, penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Menurut observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Desember 2012, terdapat kendala-kendala yang menjadikan pembelajaran ekonomi belum berjalan secara efektif. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh kegiatan guru berceramah menjelaskan materi, sehingga partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Sikap kritis dari peserta didik belum terlihat saat pembelajaran di kelas. Masih banyak peserta didik yang belum aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru belum memanfaatkan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar hanya, menggunakan buku teks yang diambil dari perpustakaan ketika pelajaran akan dimulai. Guru mata pelajaran ekonomi di sekolah ini juga masih jarang menerapkan model pembelajaran lain yang mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini

mengakibatkan aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang dan cenderung pasif. Kepasifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan menjadi kurang maksimal. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang diperoleh saat pembelajaran menyebabkan hasil belajar ekonomi rendah.

Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) semester gasal tahun ajaran 2012/2013 yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa banyak peserta didik pada kelas X Akuntansi dan X Administrasi Perkantoran belum mencapai nilai ketuntasan atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Sebagai bukti rendahnya hasil belajar peserta didik kelas X, pada saat observasi telah didapat data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi.

Tabel 1: Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013 Mata Pelajaran Ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta didik</b>	<b>Rata-Rata nilai</b>
X-AK.1	23	71,56
X-AK.2	30	70,04
X-AP.1	29	70,38
X-AP.2	28	69,37

Sumber: Data Sekunder (Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan).

Berdasarkan data hasil observasi pembelajaran ekonomi dan hasil ulangan tengah semester peserta didik, perlu dilakukan perbaikan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Learning Cycle* yang dikembangkan oleh Rodger W. Bybee dalam Pembelajaran Ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Model Pembelajaran *Learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi (Made Wena, 2009: 176).

Model pembelajaran *learning cycle* (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pebelajar (*student centered*). *learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pebelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Fajaroh dan Dasna, 2008). Ada lima Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran *learning cycle*, antara lain yaitu *engagamen*, *exploration*, *eksplanation*, *elaboration* dan *evaluation*. Dengan menerapkan model pembelajaran *learning cycle* ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mendengar keterangan dari guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari.

Pembelajaran dengan model *learning cycle* ini juga diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, karena peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses

pembelajaran dan diberikan kesempatan sepenuhnya dalam mengemukakan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Kondisi menyenangkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung akan memotivasi peserta didik untuk belajar ekonomi lebih optimal dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang berlangsung cenderung terpusat pada peran guru yang lebih dominan.
2. Sikap kritis peserta didik belum terlihat saat pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang belum aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.
3. Metode/model yang digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi kurang bervariasi. Guru juga belum memanfaatkan media dan sumber belajar lain yang mendukung peningkatan aktivitas belajar siswa.
4. Kondisi kelas saat pembelajaran masih kurang kondusif, masih banyak peserta didik yang cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru.

5. Hasil belajar ekonomi peserta didik masih rendah terbukti dengan banyak peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, peneliti akan membatasi permasalahan pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik karena minimnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta rendahnya hasil belajar ekonomi. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti secara lebih terfokus dan mendalam.

Peneliti memberikan penyelesaian masalah di atas dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle*. Penerapan model pembelajaran *learning cycle* harapannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hal ini karena pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle* membuat peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?

2. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan peserta didik yang diajar tanpa model *learning cycle* pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan peserta didik yang diajar tanpa model *learning cycle* pada mata pelajaran ekonomi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan peserta didik yang diajar tanpa model pembelajaran *learning cycle* pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan peserta didik yang diajar tanpa model pembelajaran *learning cycle* pada mata pelajaran ekonomi.

#### **F. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan



pembelajaran ekonomi serta bermanfaat bagi penelitian yang sejenis lainnya, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana/usaha meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengasah kemampuan untuk membuat inovasi dalam pembelajaran ekonomi serta sebagai aplikasi teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama kuliah.

### b. Bagi Guru Pendidikan Ekonomi

Dapat menambah referensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal, sehingga akan menghasilkan lulusan yang lebih unggul dan berkualitas.

### c. Bagi Peserta didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan model pembelajaran *learning cycle* dapat menjadi alternatif/variasi dalam pembelajaran ekonomi agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Peserta didik juga dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran ekonomi sehingga pengalaman belajar yang didapatkan menjadi semakin maksimal.

## **BAB II**

### **KAJIAAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Efektivitas Model Pembelajaran**

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 284) kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Sedangkan menurut Pius A. Portanto (2004: 60)

Efektivitas dapat juga diartikan suatu ketepatan penggunaan pendekatan, terhadap keberhasilan proses belajar mengajar pada sasarannya, yaitu tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keefektifan diukur dengan melihat tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta peserta didik dapat belajar dalam keadaan yang menyenangkan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi/hasil saja, melainkan ditinjau pula dari segi proses dan sarana penunjangnya. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan peserta didik, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh peserta didik dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Efektivitas penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam penelitian ini dilihat dari tingkat kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi. Model pembelajaran *learning cycle* dikatakan efektif, jika nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis dan nilai rata-rata hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi dari peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

## **2. Pembelajaran Ekonomi**

### **a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Crow dan Crow yang dikutip oleh Soedomo dkk (2006: 15) mengartikan pendidikan sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses

belajar. Menurutnya pendidikan mencakup pengalaman, pengertian dan penyesuaian diri dari pihak terdidik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju kearah pertumbuhan dan perkembangan.

Adapun unsur-unsur esensial yang dikemukakan oleh S.Nasution (2004: 23) tercakup dalam pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pendidikan terkandung pembinaan (pembinaan kepribadian), penerapan (penerapan kemampuan-kemampuan atau potensi-potensi yang selalu dikembangkan), peningkatan (misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak tahu tentang diri sendiri menjadi tahu tentang diri sendiri) serta tujuan (kearah mana peserta didik akan diharapkan dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin).
- 2) Dalam pendidikan, secara implisit terjalin hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pendidik dan pihak peserta didik yang di dalam hubungan itu berlainan kedudukan dan peranan setiap pihak, akan tetapi sama dalam manfaatnya yaitu saling mempengaruhi, guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan) yang tertuju kepada tujuan-tujuan yang diinginkan.
- 3) Pendidikan adalah proses sepanjang hayat dari perwujudan pembentukan diri secara utuh dalam arti penerapan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk Tuhan.
- 4) Aktivitas pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 27), “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan

kelakuan. Menurut Slameto (2003: 27), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Dari pengertian belajar di atas dapat diketahui bahwa dalam belajar terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Belajar merupakan proses kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sengaja.
- 2) Belajar menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
- 3) Perubahan itu membedakan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan belajar.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa belajar pada hakekatnya merupakan usaha yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga mendapatkan pengertian dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang positif yang berguna untuk kesempurnaan hidup.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 57), “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran”. Pendapat lain juga diungkapkan Mulyasa (2007: 103) bahwa, “Pembelajaran pada

hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal datang dari lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang terarah pada tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pembelajaran pada dasarnya meliputi tentang pertanyaan-pertanyaan apa, siapa, bagaimana, mengapa dan seberapa baik/seberapa jauh. Pertanyaan apa berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh pengajar dan yang diterima oleh peserta didik. Pertanyaan siapa berkaitan dengan pelaku yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pendidik dan peserta didik. Pertanyaan bagaimana berkaitan dengan berkaitan dengan strategi, metode, model, cara, atau kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pertanyaan mengapa berkaitan dengan alasan dilakukan kegiatan mengenai pembelajaran. Sedangkan pertanyaan seberapa baik atau seberapa jauh berkaitan dengan penilaian kegiatan pembelajaran (Wina Sanjaya, 2009: 52-57).

#### **b. Pembelajaran Ekonomi**

Dalam Standar Isi yang diterbitkan oleh BSNP (2006: 203), dijelaskan bahwa ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan

tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi.

Menurut Paul A. Samuelson mengemukakan bahwa:

ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat (Sukwaty, dkk., 2007: 101).

Definisi ilmu ekonomi lainnya adalah sebagai berikut:

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya-sumber daya yang langka (dengan dan tanpa uang), dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya (Pratama Rahardja, dkk., 2006: 3).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat didefinisikan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah satuan materi ekonomi yang mempelajari tentang perilaku atau tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang beraneka ragam dengan sumber daya yang terbatas melalui berbagai alternatif.

Setiap bidang studi memiliki tujuan masing-masing yang sangat ditentukan oleh karakteristik dari masing-masing bidang studi tersebut. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, banyak dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) materi mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, akuntansi dan manajemen.

Menurut Neti Budiwati dalam <http://file.upi.edu/> yang diakses tanggal 25 Januari 2013 aspek-aspek materi mata pelajaran ekonomi adalah:

- a. Perekonomian
- b. Ketergantungan
- c. Spesialisasi dan pembagian kerja
- d. Perkoperasian
- e. Kewirausahaan
- f. Akuntansi dan manajemen

Neti Budiwati dalam <http://file.upi.edu/> yang diakses tanggal 25 Januari 2013 juga mengemukakan bahwa di dalam pembelajaran ekonomi terdapat beberapa prinsip, antara lain:

- a. Prinsip relevansi, yaitu adanya keterkaitan antara apa yang dipelajari di kelas dengan apa yang di sekolah dan yang terjadi di masyarakat.
- b. Prinsip harmonisasi, materi yang dikembangkan berdasarkan sintesis antara kebutuhan lapangan dan prinsip pendidikan yang diyakini sesuai dengan tujuan pendidikan dan prinsip pendidikan Indonesia.
- c. Prinsip interaksi, keterkaitan materi yang digunakan untuk mengembangkan wawasan, pemahaman, sikap dan kemampuan profesional dalam bidang ekonomi antara kebutuhan lapangan dengan pandangan teoritik bersifat interaktif.
- d. Prinsip evaluatif, evaluasi hasil belajar didasarkan pada kegiatan dan keberhasilan guru ekonomi menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran ekonomi.



- e. Prinsip sistematis, materi pembelajaran diorganisasikan secara struktur, dimulai dari apersepsi, *pretest*, penyampaian materi pokok sampai dengan kesimpulan dan evaluasi. Prinsip proporsionalitas, adanya keterkaitan yang erat dan proporsional antara pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang berkaitan dengan dimensi-dimensi yang dituntut untuk dikembangkan dan dicapai dalam pembelajaran ekonomi.

Luasnya ilmu ekonomi dan terbatasnya waktu yang tersedia membuat standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran ekonomi di Sekolah Menengah khususnya dibatasi dan difokuskan kepada fenomena empirik ekonomi yang ada di sekitar peserta didik, sehingga peserta didik dapat merekam peristiwa ekonomi yang terjadi di sekitar lingkungannya. Materi ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini tentang penawaran barang atau jasa.

Adapun tujuan dari mata pelajaran ekonomi yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan Negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- 3) Membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

#### **a. Konsep Dasar Berpikir**

Berpikir berasal dari kata pikir yang berarti menggunakan kekuatan pikiran. Berpikir merupakan aktivitas yang tidak dilepaskan dari manusia. Berpikir adalah suatu kemampuan yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Pada dasarnya berpikir adalah mengarahkan kemampuan otak untuk mengingat, merespon dan memahami segala sesuatu.

Menurut Peter Reason (1981) dalam Wina Sanjaya, berpikir adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Menurutnya, mengingat dan memahami lebih bersifat pasif dari kegiatan berpikir. Berpikir adalah suatu istilah yang lebih dari keduanya. Berpikir membuat orang harus bergerak hingga di luar informasi yang didengarnya. Misalkan kemampuan seseorang dalam berpikir untuk menemukan solusi baru dari permasalahan yang dihadapi.

Saat seseorang melakukan kegiatan berpikir maka akan terjadi suatu proses. John Dewey dan Wertheimer dalam Syaiful Bahri (2006: 34) memandang berpikir sebagai suatu proses. Dalam proses berpikir, tekanannya terletak pada penyusunan kembali kecakapan kognitif.

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 43) setiap kegiatan yang dilakukan manusia selalu mengandung hal berpikir. Berpikir merupakan hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Berpikir merupakan usaha untuk menemukan pemahaman atau pengertian.

Dari beberapa penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah suatu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan tertentu (*determine rende tendens*). Proses berpikir untuk menemukan pemahaman yang dikehendaki oleh manusia itu sendiri. Dalam proses pembelajaran tidak cukup jika guru hanya menjelaskan materi-materi pelajaran terhadap peserta didik, peserta didik harus diajak berpikir agar dapat berpikir dengan baik

#### **b. Pengertian Berpikir Kritis**

Budaya berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini terhadap peserta didik. Salah satu tujuan dari penanaman kemampuan berpikir kritis adalah untuk menghadapi perubahan dunia yang begitu pesat seiring dengan perkembangan IPTEK. Di zaman yang penuh dengan tantangan dan perubahan ini, metode pembelajaran dengan cara menghafal materi pelajaran dirasa sudah tidak cocok lagi untuk diterapkan. Tujuan dari sistem pendidikan adalah mendidik peserta didik tentang bagaimana cara belajar dan bagaimana cara menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis atau *critical thinking* juga dikenal dengan *thinking skills*, berpikir kreatif, berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking*). Dalam berpikir kritis terdapat dua dimensi penting, yaitu kerangka berpikir dan pekerjaan mental yang spesifik. Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan perbuatan, konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan (Cholis Abrori, 2006: 1)

Cece Wijaya (1995: 72) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau suatu proses menganalisis, menjelaskan, mengembangkan atau menyeleksi ide, mencakup mengkategorisasikan, membandingkan dan melawan (*contrasting*), menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, menentukan prioritas dan membuat pilihan.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dede Rosyada (2004: 170), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut. Menurut Wina Sanjaya (2009: 225) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan dan ide-ide yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata yang kemudian mampu untuk mendeskripsikan atau menganalisis berbagai

data dan fakta maupun informasi yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Sehingga peserta didik mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan kehidupan mereka berdasarkan kebutuhan yang mereka miliki.

Kemampuan berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan peserta didik dalam pemecahan masalah/pencarian solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Dari penjabaran tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis mempunyai makna kekuatan berpikir yang harus dibangun pada peserta didik sehingga menjadi suatu watak atau kepribadian yang terpatri dalam kehidupan peserta didik untuk memecahkan segala persoalan hidupnya dengan cara mengidentifikasi setiap informasi yang diterimanya lalu mampu mengevaluasi dan kemudian menyimpulkan secara sistematis lalu mampu mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisasi.

### **c. Langkah-langkah Berpikir Kritis**

Berpikir kritis dapat diajarkan kepada peserta didik. Peserta didik dapat dilatih dengan diberikan stimulus untuk berpikir kritis. Pelatihan berpikir kritis dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-

langkah berpikir kritis. Menurut Didin Wahidin (2008: 3) langkah-langkah berpikir kritis ada 12, yaitu:

- 1) Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)  
Langkah ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:
  - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok
  - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan
  - c) Memilih informasi yang relevan
  - d) Merumuskan/memformulasikan masalah
- 2) Menilai informasi relevan  
Langkah ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:
  - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar/judgment
  - b) Mengecek konsistensi
  - c) Mengidentifikasi asumsi
  - d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip
  - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*)
  - f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- 3) Pemecahan masalah/penarikan kesimpulan  
Langkah ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:
  - a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data
  - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan/pemecahan masalah dan keputusan yang diambil.

#### **d. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kritis**

Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Syaiful Sagala (2003: 129) berpikir juga merupakan proses dinamis yang menempuh tiga langkah berpikir, yaitu:

- 1) Pembentukan pengertian yaitu melalui proses mendeskripsikan ciri-ciri objek yang sejenis. Mengklasifikasikan ciri-ciri yang sama, mengabstrasikan dengan menyisihkan, membuang dan menganggap ciri-ciri yang hakiki.
- 2) Pembentukan pendapat yaitu meletakkan hubungan antara dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat dirumuskan secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima, dan pendapat asertif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal.
- 3) Pembentukan keputusan yaitu penarikan kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk berdasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.

Kemampuan berpikir kritis dapat diajarkan di sekolah melalui cara-cara langsung dan sistematis. Dengan memunculkan kemampuan berpikir kritis akan melatih peserta didik untuk mampu bersikap rasional dan memilih alternatif pilihan yang terbaik bagi dirinya. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalan untuk menentukan yang terbaik bagi dirinya. Demikian juga jika peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan terpatrit dalam watak dan kepribadianya dan terimplementasi dalam segala aspek kehidupannya. Kemampuan berpikir kritis tidak lain adalah kemampuan peserta didik dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat sebuah kesimpulan evaluatif dari berbagai informasi tersebut (Dede Rosyada, 2004: 170).

Menurut Cece Wijaya (1995: 72-73) ciri-ciri berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Menenal secara rinci bagian-bagian dari keputusan.
- 2) Pandai mendeteksi permasalahan.
- 3) Mampu membedakan ide yang relevan dan ide yang tidak relevan.
- 4) Mampu membedakan fakta dengan fiksi atau pendapat.
- 5) Dapat membedakan argumentasi logis dan argumentasi tidak logis.
- 6) Dapat membedakan kritik yang membangun dan merusak.
- 7) Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda seperti dalam sifat, bentuk, wujud dan lain-lain.
- 8) Mampu mendaftarkan segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif terhadap pemecahan masalah, ide, dan situasi.
- 9) Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah yang lainnya.
- 10) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan.
- 11) Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia.

- 12) Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterima.
- 13) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

Lebih lanjut Alec Fisher (2009: 7) mengemukakan ciri-ciri kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui masalah.
- 2) Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
- 3) Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- 4) Mengetahui asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- 5) Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas.
- 6) Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- 7) Mengetahui adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah.
- 8) Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan.
- 9) Menguji kesimpulan-kesimpulan yang seseorang ambil.
- 10) Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang luas.
- 11) Membuat penilaian yang tepat tentang hal-hal dan kualitas-kualitas tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bhisma Murti seorang pemikir kritis memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Mengumpulkan dan menilai informasi-informasi yang relevan dengan menggunakan gagasan abstrak untuk menafsirkannya dengan efektif.
- 2) Menarik kesimpulan dan solusi dengan alasan yang kuat, bukti yang kuat, dan mengujinya dengan menggunakan kriteria dan standar yang relevan.
- 3) Berpikir terbuka dengan menggunakan berbagai alternatif sistem pemikiran, sembari mengenali, menilai, dan mencari hubungan-hubungan antara semua asumsi, implikasi dan akibat-akibat praktis.
- 4) Mampu mengatasi kebingungan, mampu membedakan antara fakta, opini dan keyakinan.
- 5) Mengkomunikasikan dengan efektif kepada orang lain dalam upaya menemukan solusi atau masalah-masalah kompleks, tanpa terpengaruh oleh pemikiran orang lain tentang topik yang bersangkutan.



- 6) Jujur terhadap diri sendiri, menolak manipulasi, memegang kredibilitas dan integritas ilmiah, dan secara intelektual independen, imparial dan netral.
- 7) Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan masalah penting, merumuskan dengan jelas dan teliti.
- 8) Memunculkan ide-ide baru yang berguna dan relevan untuk melakukan tugas. Pemikiran kritis memiliki peran penting untuk menilai manfaat ide-ide baru, memilih ide-ide yang terbaik, atau memodifikasi ide-ide jika perlu.

Dari beberapa uraian tentang langkah-langkah dan ciri-ciri berpikir kritis tersebut, dapat disimpulkan bahwa inti dari sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan menghadirkan masalah dan membimbing peserta didik dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu pembelajaran dengan model *learning cycle* dapat diterapkan pada mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

#### e. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Monalisa (2007: 6) berpikir kritis dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini seiring dengan berpikir kreatif dan berpikir kritis yang telah berkembang dengan cepat menjadi sesuatu yang berguna. Penting bagi peserta didik untuk menjadi pemikir mandiri sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja yang handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Selama ini kemampuan berpikir belum merasuk ke jiwa peserta didik sehingga belum berfungsi maksimal di masyarakat yang penuh dengan tantangan.

Dunia pendidikan, khususnya di sekolah harus dapat merumuskan langkah yang tepat agar mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan penjelasan tentang ciri-ciri kemampuan berpikir kritis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator berpikir kritis ditunjukkan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1) Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi masalah

Pada tahapan ini merupakan kegiatan mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan untuk menganalisis suatu masalah dan dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu pernyataan terkait.

2) Kemampuan mengevaluasi dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah

Hal ini terdiri atas dapat membedakan informasi yang relevan dan tidak relevan, mampu menganalisis informasi-informasi yang didapatkan dan mampu mengevaluasi pernyataan-pernyataan.

3) Kemampuan membuat kesimpulan dan memberi solusi permasalahan

Hal ini terdiri atas mampu memahami permasalahan secara kompleks, mampu merancang solusi sederhana berdasarkan masalah dan dapat membedakan antara fakta dan nilai dari suatu pendapat atau pernyataan.

#### 4) Kemampuan mengemukakan pendapat

Hal ini terdiri atas dapat memberikan alasan yang logis, mampu menunjukkan fakta-fakta yang mendukung pendapatnya, dan mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang baik.

Berpikir kritis ditunjukkan dari empat indikator tersebut yakni: kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi masalah, kemampuan mengevaluasi dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah, kemampuan membuat kesimpulan dan memberi solusi permasalahan serta kemampuan mengemukakan pendapat. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai indikator berpikir kritis dalam penelitian ini.

### **4. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Guru sebagai Evaluator mempunyai tugas pokok mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dapat dipercaya, diperlukan informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam hasil belajar peserta didik. Menurut Oemar Hamalik (2008: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut,

misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud dalam jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2006: 22). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2004: 4). Nana Syaodih Sukmadinata (2003: 103) menjelaskan bahwa hasil belajar sama halnya dengan prestasi belajar atau *achievement*. “Hasil belajar atau *achievement* merupakan relisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 102). Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku

dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar biasanya juga dapat dilihat dari penguasaan pelajaran, tingkat penguasaan pelajaran di sekolah dibandingkan dengan angka pada pendidikan dasar dan menengah dan dibandingkan huruf pada pendidikan tinggi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai atau angka dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Hasil belajar ekonomi merupakan prestasi belajar ekonomi yang dicapai oleh peserta didik secara efektif setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran ekonomi yang disampaikan oleh guru ekonomi dan dinyatakan dalam bentuk angka melalui tes.

#### **b. Jenis-jenis Hasil belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom. Bloom mengelompokkan hasil belajar ke dalam 3 (tiga) ranah, yaitu (dalam Gulo, 2005: 40):

- 1) Ranah kognitif; ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar, di dalamnya mencakup: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*),

penerapan (*application*), penguraian (*analysis*), memadukan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

- 2) Ranah afektif; ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emotional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya, di dalamnya mencakup: penerimaan (*receiving/attending*), sambutan (*responding*), penilaian (*evaluation*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*); dan
- 3) Ranah psikomotorik; ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (*neuronmuscular system*) dan fungsi psikis. Ranah ini terdiri dari kesiapan (*set*), peniruan (*imitation*), membiasakan (*habitual*), menyesuaikan (*adaptation*) dan menciptakan (*origination*).

### 1) Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di lapangan (Anni, 2004: 6).

Menurut Nana Syaodih (2005: 22) aspek kognitif terdiri atas dua yaitu kognitif tingkat rendah dan kognitif tingkat tinggi. Kognitif tingkat rendah mencakup pengetahuan dan pemahaman sedangkan kognitif tingkat tinggi mencakup aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Untuk mengukur hasil belajar kognitif pada umumnya menggunakan tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik.

Aspek atau ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yakni  
(Nasution, 1989: 66):

- a) Pengetahuan
- b) Pemahaman
- c) Aplikasi
- d) Analisis
- e) Sintesis
- f) Evaluasi

Pengetahuan (*knowledge*) mencakup aspek-aspek faktual dari ingatan atau sesuatu hal yang perlu diingat kembali. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tipe prestasi belajar yang paling rendah (Tohirin, 2005: 151). Namun demikian, tipe prestasi belajar ini sangat penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.

Pemahaman (*comprehention*) merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman, yakni pemahaman terjemah yaitu kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, pemahaman penafsiran misalnya membedakan dua konsep yang berbeda dan pemahaman ekstrapolasi yaitu kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, rumus, hukum, prinsip, generalisasi dan pedoman atau petunjuk

teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Aplikasi yang terjadi berulang kali yang dilakukan pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila terjadi proses pemecahan masalah. Memunculkan permasalahan hendaknya lebih didasarkan atas realitas yang ada di masyarakat atau realitas yang ada di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Tohirin, 2005: 152-153)

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan suatu kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil sebelumnya. Dengan kemampuan analisis diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman yang komprehensif tentang sesuatu dan dapat memilah atau memecahkannya menjadi bagian-bagian yang terpadu baik dalam hal prosesnya, cara bekerjanya, maupun dalam hal sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dikuasai peserta didik maka peserta didik akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif (Depdiknas, 2008: 14)

Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen atau satu tingkat lebih



rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir divergen pemecahan masalah atau jawabannya belum dapat dipastikan. Mensintesis unit-unit tersebut tidak sama dengan mengumpulkannya ke dalam satu kelompok besar. Sintesis adalah menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas yang mempunyai arti. Berpikir sintesis merupakan sarana untuk dapat mengembangkan berpikir kreatif. Seorang yang kreatif sering menemukan atau menciptakan sesuatu. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berpikir divergen. Dengan kemampuan sintesis, peserta didik dimungkinkan untuk menemukan hubungan kausal, urutan tertentu, abstraksi dari suatu fenomena dll (Depdiknas, 2008: 15).

Evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgemen* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua prestasi belajar. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu (Tohirin, 2005: 151).

## **2) Hasil Belajar Ranah Afektif**

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran,

disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain.

Menurut Anni (2004: 7) ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Hasil belajar ranah afektif ditunjukkan dengan berbagai tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman-temannya, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Nana Sudjana (2006: 30) menyebutkan beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang paling dasar sampai tingkat yang kompleks. Kategori tersebut antara lain:

- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan terhadap respon dari luar diri peserta didik. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima respon dan rangsangan dari luar.
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang muncul terhadap stimulasi yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, dan kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar.
- 3) *Valuing* atau penilaian bekenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus. Hal ini ditunjukkan dengan kesadaran menerima nilai, latar belakang dan pengalaman menerima keadaan.
- 4) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai dan kesepakatan terhadap nilai.

- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar (Nana Sudjana, 2006: 31). Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan hasil belajar afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, tidak berarti ranah afektif dan psikomotorik diabaikan sehingga tidak diperlukan penilaian.

Depdiknas (2008: 16-17) menyebutkan hasil belajar psikomotoris dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya (Nana Sudjana, 2006: 31).

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai individu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). Menurut M. Dalyono (2009: 55-60) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar.
- 2) Faktor-faktor lingkungan, meliputi:
  - a) Keluarga, seperti pendidikan orangtua, besar kecilnya pengasilan orangtua, perhatian orangtua, keadaan rumah.
  - b) Sekolah, berupa kualitas guru, metode mengajar, kurikulum fasilitas di sekolah, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.
  - c) Masyarakat, misalnya pendidikan masyarakat dan moral sekitar.
  - d) Lingkungan sekitar, misalnya bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim.

Pendapat lain dijelaskan oleh Nana Sudjana (2005: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

- 1) Faktor dalam diri peserta didik yang meliputi kemampuan yang dimiliki peserta didik, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan faktor psikis.
- 2) Faktor dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Maksud kualitas pengajaran disini adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar yang berlangsung dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain pendapat di atas, Carrol dalam Nana Sudjana (2005: 40) juga berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor yaitu :

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh ditentukan oleh banyak faktor, antara lain:

- 1) Faktor intern terdiri dari yaitu faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani) dan faktor psikologis (kecerdasan, motivasi, minat, bakat, dan kepribadian).
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri peserta didik antara lain lingkungan belajar baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

## 5. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah bentuk representatif akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2009: 45-46). Definisi mengenai model pembelajaran juga disampaikan oleh Trianto (2010: 51) yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Selain penjelasan mengenai definisi dari model pembelajaran, penting juga untuk mengetahui tujuan dan fungsi dari model pembelajaran. Isjoni (2010: 52) berpendapat bahwa tujuan dari model pembelajaran yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola teori pengetahuan yang sudah diuji terlebih dahulu dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan

demikian, model pembelajaran khususnya dapat diartikan pula sebagai cara yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai efektivitasnya, menurut kesesuaian dengan waktu dan tempat serta subjek ajarnya.

**b. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle***

Model pembelajaran *Learning Cycle* dikembangkan oleh J. Myron Atkin, Robert Karplus dan Kelompok SCIS (*Science Curriculum Improvement Study*) di Universitas California, Berkeley, Amerika Serikat sejak tahun 1967 (Made Wena, 2009: 170). *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan berbasis teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori *meaningful learning* Ausubel.

Teori konstruktivisme sosial Vygotsky berbunyi “Interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual peserta didik” dikutip dalam Baharuddin (2009: 124). Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar merupakan suatu proses membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Baharuddin, 2009: 126). Teori *meaningful learning* Ausubel adalah tentang “kebermaknaan” yang diartikan sebagai

kombinasi dari informasi verbal, konsep, kaidah dan prinsip bila ditinjau bersama-sama.

Model pembelajaran *Learning Cycle* (siklus belajar) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga pembelajar dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif (Dasna dan Fajaroh, 2008).

*Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan konsep sendiri atau memantapkan konsep yang dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan konsep, dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari pada situasi baru. Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivisme dimana pengetahuan dibangun pada diri peserta didik (Made Wena, 2009 : 170).

### c. Langkah-langkah Pembelajaran *Learning Cycle*

Pada awalnya model pembelajaran *Learning Cycle* terdiri dari 3 fase, fase-fase tersebut adalah eksplorasi (*exploration*), pengenalan konsep (*concept introduction*), dan penerapan konsep (*concept application*) (Made Wena, 2009 : 171). Kemudian *Learning cycle* 3



fase dikembangkan menjadi *Learning Cycle* 5 fase oleh Lorschach. Pada *Learning Cycle* 3 fase ditambahkan fase *engagement* sebelum fase *exploration* dan pada fase terakhir ditambahkan fase *evaluation*. Fase *concept introduction* dan *concept application* pada *Learning Cycle* 3 fase, masing-masing dalam *Learning Cycle* “5E” fase disebut sebagai *explanation* dan *elaboration*. Sehingga *Learning Cycle* 5 fase lebih dikenal dengan *Learning Cycle* “5E”. Fase-fase yang terdapat dalam model pembelajaran *Learning Cycle* “5E”, yaitu: *Engagement*, *Exploration*, *Explanation*, *Elaboration*, *Evaluation*

Langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran *Learning Cycle* 5E dijelaskan oleh Anthony W. Lorschach sebagai berikut (Made Wena, 2009: 171):

1) Fase *Engagement* (Pendahuluan/pembangkitan minat)

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curiosity*) peserta didik tentang topik yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian peserta didik akan memberikan respon/jawaban, kemudian jawaban peserta didik tersebut dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang pokok bahasan. Kemudian guru melakukan identifikasi

ada/tidaknya kesalahan konsep pada peserta didik. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan/perikatan antara pengalaman keseharian peserta didik dengan topik pembelajaran yang akan dibahas (Made Wena, 2009 : 171).

Fase ini bertujuan untuk mempersiapkan diri pebelajar agar terkondisi dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka, minat dan keingintahuan (*curiosity*) pebelajar tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan.

Pengetahuan awal peserta didik tentang penguasaan materi atas kompetensi sebelumnya yang berkaitan dengan kompetensi yang akan diajarkan digali kembali, minat dan keingintahuan peserta didik dibangkitkan dengan mengenalkan kompetensi baru dan kaitannya dengan kompetensi sebelumnya. Fase ini dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, membaca atau aktivitas lain yang dapat digunakan untuk membuka pengetahuan peserta didik dan mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

## 2) Fase *Exploration* (Eksplorasi)

Eksplorasi merupakan tahap kedua model pembelajaran *Learning Cycle* “5E”. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 4-5 peserta didik, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa

pembelajaran langsung dari guru. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator (Made Wena, 2009 : 171).

Fase *exploration* memungkinkan peserta didik menguji prediksi-prediksi yang peserta didik dapatkan pada fase *engagement*. Pengujian prediksi tersebut dapat dilakukan peserta didik dengan bekerjasama mendiskusikan pikiran-pikiran peserta didik tentang kaitan antar topik ekonomi dengan sesama teman satu kelompok. Diskusi tidak hanya seputar kaitan topik ekonomi yang sedang dibahas, tetapi juga melibatkan masalah kehidupan sehari-hari dan kaitannya dengan ekonomi sehingga peserta didik aktif dalam melaksanakan diskusi.

Peran guru dalam fase *exploration* ini adalah sebagai fasilitator dan motivator. Sebagai fasilitator guru memberikan petunjuk apabila ada peserta didik yang belum paham dalam menjawab soal yang diberikan yang ada pada LKS. Guru sebagai motivator mendorong peserta didik untuk terus mengeksplorasi dirinya dan tidak mudah menyerah. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki peserta didik apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

### 3) Fase *Explanation* (Penjelasan)

Guru harus mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, meminta bukti dan

klarifikasi dari penjelasan mereka. Guru dituntut mendorong peserta didik untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan peserta didik, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antarpeserta didik atau guru (Made Wena, 2009 : 172).

Peserta didik menjelaskan konsep-konsep yang telah peserta didik dapatkan dalam diskusi, baik dalam hal kaitan antar topik dalam ekonomi dan juga penyelesaian masalah sehari-hari menggunakan konsep ekonomi. Peserta didik menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan cara mempresentasikan hasil diskusi kepada teman-teman kelompok lain.

#### 4) Fase *Elaboration* (Perluasan)

Elaborasi merupakan tahap keempat dalam model pembelajaran *Learning Cycle*. Pada tahap elaborasi peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, peserta didik akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan/mengaplikasikan konsep yang baru dipelajarinya dalam situasi baru (Made Wena, 2009 : 172).

Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara individu. Soal yang diberikan pada peserta didik merupakan soal ekonomi yang memungkinkan untuk peserta didik mengaitkan konsep yang telah diketahui peserta didik

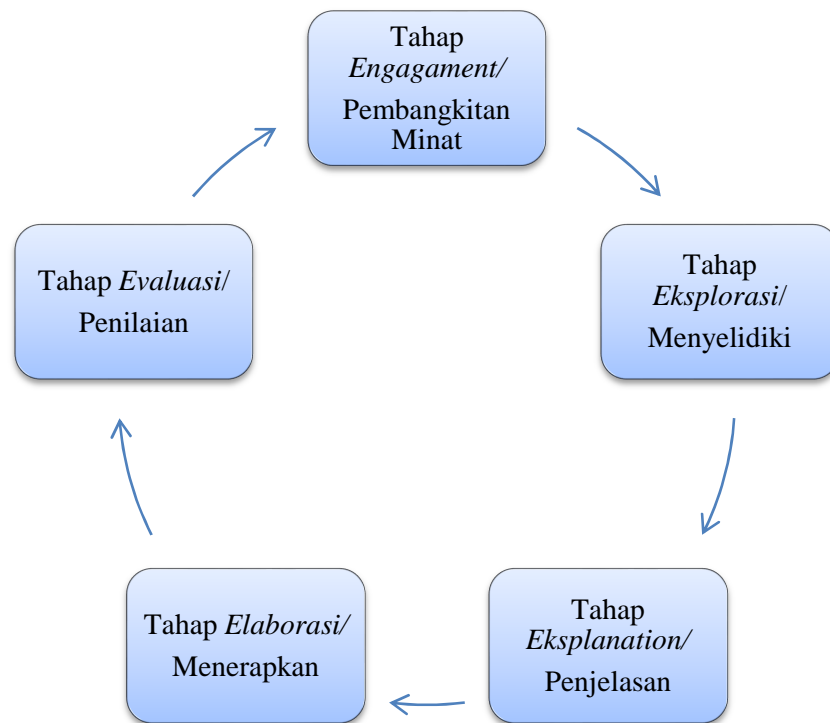
dahulu dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik tetap ingat akan konsep yang dulu pernah peserta didik terima.

5) Fase *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada fase *Evaluation*, guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman peserta didik dalam menerapkan konsep baru. Guru mendorong peserta didik melakukan evaluasi diri, memahami kekurangan / kelebihan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi diri, peserta didik dapat mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajar yang dilakukannya. Peserta didik mampu melihat dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran (Made Wena, 2009 : 175).

Pada fase ini, dilakukan pengoreksian bersama terhadap hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikerjakan peserta didik pada fase *elaboration*. Pengoreksian hasil pekerjaan peserta didik dilakukan agar peserta didik melakukan evaluasi diri dan menganalisis kekurangan/kelebihannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru bersama peserta didik juga melakukan pengambilan kesimpulan untuk kompetensi yang telah dipelajari.

Secara sederhana, langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Made Wena: 176):



Gambar 1. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Berdasarkan tahapan dalam model pembelajaran *Learning Cycle* seperti yang telah dipaparkan, diharapkan peserta didik tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Perbedaan mendasar antara model pembelajaran *Learning Cycle* dengan model pembelajaran konvensional adalah guru

lebih banyak bertanya daripada memberi tahu. Guru tidak memberikan langsung materi pelajaran, tetapi guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik untuk dapat memahami materi (Made Wena, 2009 : 172).

Model pembelajaran *Learning Cycle* patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget yang merupakan teori belajar berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi: struktur, isi, dan fungsi. Struktur intelektual adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi.

Model pembelajaran *Learning Cycle* “5E” didasari pada pengalaman belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Jean piaget menyatakan bahwa dalam proses belajar, anak akan membangun sendiri skemanya serta membangun konsep-konsep melalui pengalamannya. *Learning Cycle* “5E” melalui kegiatan dalam tiap fase mewadahi pebelajar untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial.

Implementasi model pembelajaran *Learning Cycle* “5E” dalam pembelajaran sesuai dengan pandangan konstruktivis adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik belajar secara aktif. Peserta didik mempelajari kompetensi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir. Pengetahuan dikonstruksi dari pengalaman peserta didik.
- b) Informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki peserta didik. Informasi baru yang dimiliki peserta didik berasal dari interpretasi individu.
- c) Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah (Herman Hudojo, 2001).

Proses pembelajaran yang bermakna dan dibangun atas dasar pengalaman-pengalaman sendiri sesuai pandangan konstruktivisme akan membuat pemahaman peserta didik lebih lama dan lebih dalam, pembelajaran yang bermakna dapat membantu peserta didik untuk selalu mengingat konsep-konsep yang telah peserta didik dapatkan sehingga peserta didik dapat mengaitkan hubungan antar satu konsep dan konsep lainnya dalam ekonomi.

Secara operasional kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut (Made Wena: 173-175).



Tabel 2. Kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran *Learning Cycle*.

No	Tahap Siklus Belajar	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1.	Tahap Pengembangan Minat	Membangkitkan minat dan keingintahuan ( <i>curiosity</i> ) peserta didik	Mengembangkan minat atau rasa ingin tahu terhadap topik bahasan.
		Mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan)	Memberikan respon terhadap pertanyaan guru.
		Mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman peserta didik. Mendorong peserta didik untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukan keterkaitannya dengan topik pembelajarn yang sedang dibahas.	Berusaha mengingat pengalaman sehari-hari dan menghubungkan dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.
2.	Tahap Eksplorasi	Membentuk kelompok-kelompok, memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.	Membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok
		Guru berperan sebagai fasilitator	Membuat prediksi baru
		Mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba alternatif pemecahan dengan teman sekelompok, mencatat pengamatan, serta mengembangkan ide-ide baru.
		Meminta bukti dan	Menunjukan bukti

		klarifikasi penjelasan peserta didik, menjelaskan secara kritis penjelasan antar peserta didik	dan memberikan klarifikasi terhadap ide-ide baru.
		Memberi definisi dan penjelasan dengan memakai penjelasan peserta didik terlebih dahulu sebagai dasar diskusi	Mencermati dan berusaha memahami penjelasan guru
3.	Tahap Penjelasan	Mendorong peserta didik untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri	Mencoba memberi penjelasan terhadap konsep yang ditemukan
		Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan peserta didik	Menggunakan pengamatan dan catatan dalam memberi penjelasan
		Mendengarkan secara kritis penjelasan antar peserta didik atau guru.	Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan
		Memandu diskusi	Mendiskusikan
4.	Tahap Elaborasi	Mengaitkan peserta didik pada pelajaran alternatif dan mempertimbangkan data/bukti saat mereka mengeksplorasi situasi baru.	Menerapkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru dan mengutamakan label dan definisi formal
		Mendorong dan memfasilitasi peserta didik mengaplikasi konsep/ketrampilan dalam <i>setting</i> baru/lain.	Bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan, melakukan percobaan, dan pengamatan.
5.	Tahap Evaluasi	Mengamati pengetahuan atau pemahaman peserta didik dalam hal penerapan konsep baru.	Mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti,

			penjelasan yang diperoleh sebelumnya.
		Mendorong peserta didik melakukan evaluasi diri	Mengambil kesimpulan lanjut atas situasi belajar yang dilakukannya
		Mendorong peserta didik memahami kekurangan/kelebihan dalam kegiatan pembelajaran	Melihat dan menganalisis kekurangan/kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

**d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Learning Cycle* “5E”**

Kelebihan yang didapatkan oleh pebelajar dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* “5E” adalah sebagai berikut (Fajarah,2008: 4):

- 1) meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran
- 2) membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar
- 3) Pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 4) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna
- 5) Menghindarkan peserta didik dari cara belajar menghafal
- 6) Memungkinkan peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi pengetahuan melalui pemecahan masalah dan informasi yang didapat.
- 7) Membentuk peserta didik yang aktif, kritis dan kreatif.

Adapun kelemahan penerapan model pembelajaran siklus belajar seting 5E yang harus selalu diantisipasi, yaitu:

- 1) Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- 3) Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi
- 4) Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Gunasih dan Ni Luh Made pada tahun 2011 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar Hipotesis-Deduktif dengan Seting 5E (*Engagement, Eksploration, Eksplanation, Elaborasi dan Evaluasi*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas X SMA N 7 Denpasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan keterampilan berpikir kritis yang signifikan antara kelompok peserta didik yang belajar mengikuti model pembelajaran siklus belajar dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung dibuktikan dengan uji t yang diperoleh  $t_{hitung} 4,5 = t_{tabel} 1,98$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) untuk taraf signifikansi 0,05. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang belajar mengikuti model pembelajaran siklus

belajar dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung dibuktikan dengan uji t yang diperoleh  $t_{hitung} 4,5 = t_{tabel} 1,98$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) untuk taraf signifikansi 0,05. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meneliti kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah obyek dan tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Learning Cycle* 5E Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta didik SMP 2 Sanden Kelas VIII B Pada Pokok Bahasan Prisma Dan Limas”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model *Learning Cycle* 5E dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP N 2 Sanden kelas VIII pada pokok bahasan Prisma dan Limas. Persentase kemampuan pemecahan masalah matematika pada siklus 1 sebesar 48,46% dengan katagori cukup, meningkat menjadi 68,95% pada akhir siklus 2 dengan katagori tinggi. Persentase rata-rata tes peserta didik untuk tiap indikator kemampuan pemecahan masalah telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, yaitu: (a) Kemampuan mengidentifikasi masalah meningkat dari 63,64% menjadi 77,27%, (b). Kemampuan merencanakan penyelesaian masalah meningkat dari 48,07% menjadi 71,84%, (c). Kemampuan

menyelesaikan masalah meningkat dari 49,56% menjadi 66,34%, (d) Kemampuan menginterpretasikan hasil meningkat dari 32,58% menjadi 60,35%. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu variabel terikat dan jenis penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulasmi pada tahun 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN Yogyakarta II”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan nilai koefisien estimate (R) sebesar 0,503 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ), (2) Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai koefisien *estimate* (R) sebesar 0,344 dengan taraf signifikansi 0,047 ( $P < 0,05$ ). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti variabel kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah metode/model pembelajaran dan tempat penelitian.

### C. Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan pembelajaran ekonomi belum berjalan efektif. Proses pembelajaran ekonomi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masih didominasi kegiatan guru mengajar secara konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Sikap kritis dari peserta didik belum terlihat saat pembelajaran di kelas. Masih banyak peserta didik yang belum aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di atas dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran aktif dan kreatif. Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* merupakan salah satu variasi dalam pembelajaran ekonomi. Penggunaan model pembelajaran *learning cycle* secara tepat dapat mengatasi sikap pasif peserta didik karena model pembelajaran *learning cycle* diorganisasi sedemikian rupa untuk mengaktifkan peserta didik melalui fase *engagemen*, *eksplorasi*, *eksplanasi*, *elaborasi* dan *evaluasi*. Dengan demikian peserta didik terdorong lebih aktif dan kritis dalam mempelajari pelajaran ekonomi. Dengan adanya tujuan yang jelas, sikap aktif dan kritis akan mendorong

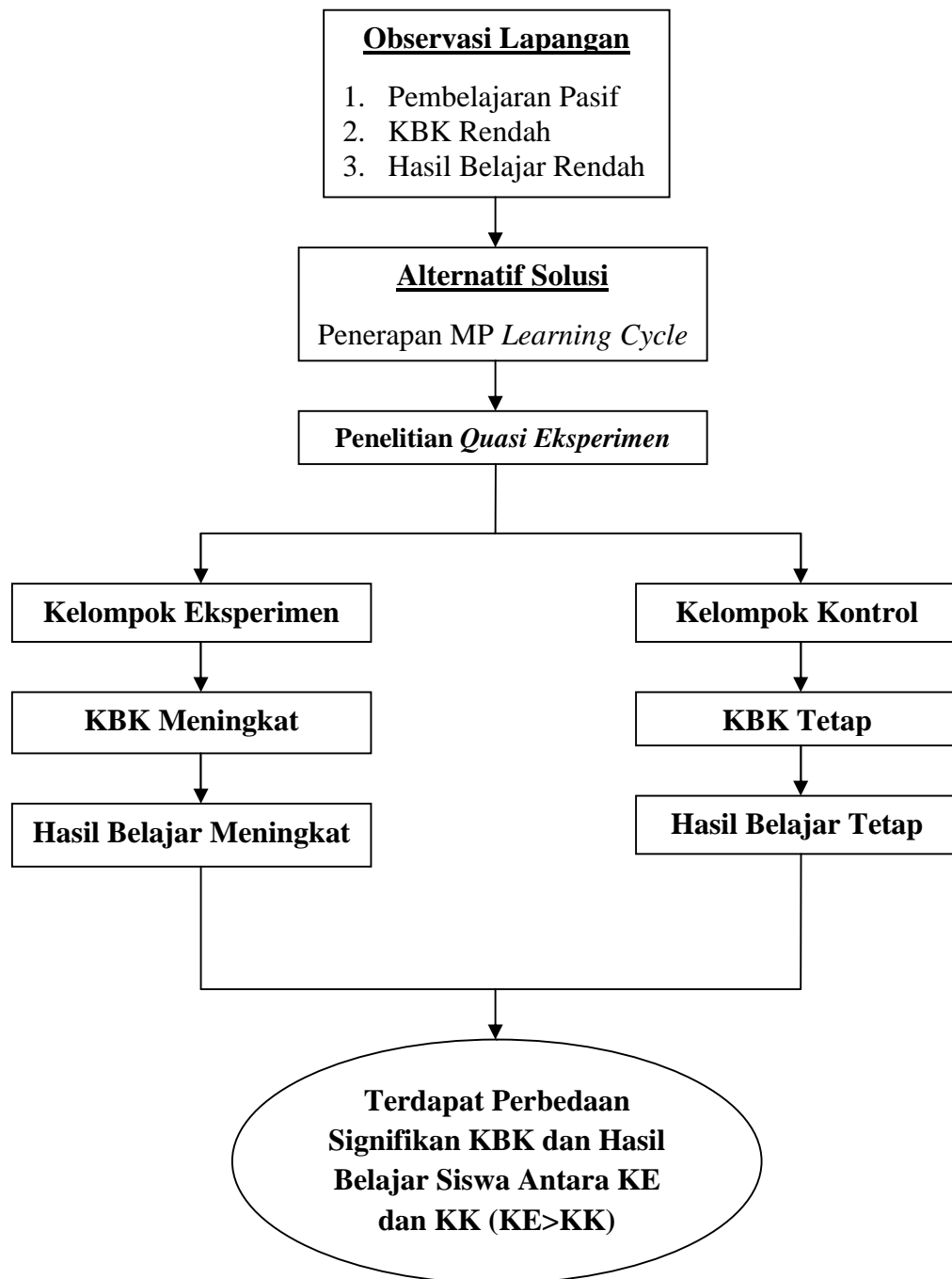
peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Peningkatan pemahaman materi yang dialami oleh peserta didik pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Pembelajarannya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle*, sedangkan pembelajaran kelas kontrol pembelajarannya menggunakan model ceramah. Dengan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* peserta didik dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahaman terhadap konsep yang dipelajari, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran ekonomi akan meningkat.

Kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan berpikir kritis yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah dalam pembelajaran maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah pula. Secara langsung dan tidak langsung penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam belajar.



Berdasarkan uraian teori di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan secara bagan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teoritis, kerangka berpikir dan penelitian-penelitian yang relevan di atas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
2. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.
3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2009: 72). Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang dikenai perlakuan (*treatment*) dan kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang dieksperimenkan adalah penggunaan model pembelajaran *learning cycle*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan model *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dengan yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Adapun desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Control Group Pre-test-Post-test Design* untuk variabel kemampuan berpikir kritis (Hamid Darmadi, 2011: 182) dan *Control Grup Post-test Only Design* untuk variabel hasil belajar (Suharsimi Arikunto, 2006: 86) dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. Format Desain Penelitian Variabel Kemampuan Berpikir Kritis

Kelas	Perlakuan	Post-test
KE (X.AK.2)	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	O <sub>1</sub>
KK (X.AK.1)	Pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen (X.AK.2)  
 KK : Kelas Kontrol (X.AK.1)  
 O<sub>1</sub> : KBK Akhir Kelas Eksperimen  
 O<sub>2</sub> : KBK Akhir Kelas Kontrol

Tabel 4. Format Desain Penelitian Variabel Hasil Belajar

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
KE (X.AK.2)	O <sub>1</sub>	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	O <sub>2</sub>
KK (X.AK.1)	O <sub>3</sub>	Pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

KE : Kelas Eksperimen (X.AK.2)  
 KK : Kelas Kontrol (X.AK.1)  
 O<sub>1</sub> : Kemampuan Awal Kelas Eksperimen

- O<sub>2</sub> : Kemampuan Akhir Kelas Eksperimen  
O<sub>3</sub> : Kemampuan Awal Kelas Kontrol  
O<sub>4</sub> : Kemampuan Akhir Kelas Kontrol

Berdasarkan pada desain penelitian di atas maka dapat dilihat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta dapat dilihat perbedaan kemampuan awal (*Pre-test*) hasil belajar dan kemampuan akhir (*Post-test*) hasil belajar antara kelas eksperimen yang dikenai perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada tanggal 22 April sampai 13 Mei 2013. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X semester genap SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2012/2013.

## **C. Variabel Penelitian**

“Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Sugiyono: 2006). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran *learning cycle* (X).

## 2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat adalah faktor yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut juga variabel tergantung atau variabel akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis (Y<sub>1</sub>) dan hasil belajar peserta didik (Y<sub>2</sub>) kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2012/2013.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan peserta didik dalam aktivitas mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui tahap *engagamen*, tahap *exploration*, tahap *explanation*, tahap *elaboration* dan tahap *evaluation* sehingga peserta didik menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah kekuatan berpikir yang harus dibangun pada peserta didik sehingga menjadi watak atau kepribadian yang terpatrit dalam kehidupan peserta didik untuk memecahkan segala persoalan hidupnya dengan cara mengidentifikasi informasi yang diterima, mampu mengevaluasi, menyimpulkan secara sistematis dan

mampu mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisasi. Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kritis diukur dengan indikator kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah, kemampuan mengevaluasi dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah, kemampuan membuat kesimpulan dan memberi solusi permasalahan, dan kemampuan mengemukakan pendapat. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai indikator berpikir kritis dalam penelitian ini. Pengukuran kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket tentang kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan skala semantis (*Semantic Differential Technique*). Rentang nilai interval mulai dari 1-7, dimana 1 berarti nilai yang paling rendah dan 7 berarti nilai yang paling tinggi.

3. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar yang menjadi variabel dalam penelitian ini dibatasi hanya pada ranah kognitif. Dalam penelitian ini hasil belajar diukur dengan menggunakan tes hasil belajar yang diberikan pada kelas eksperimen (*pretes dan postes*) dan kelas kontrol (*pretes dan postes*) dengan materi yang sama yaitu penawaran barang/jasa, jenis dan jumlah soal yang sama dan alokasi waktu yang sama dalam mengerjakan.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas AK.1, Kelas AK.2, Kelas AP.1, dan Kelas AP.2 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Pembagian Kelas X

No.	Kelas	Jumlah
1.	X.AK.1	23 Peserta didik
2.	X.AK.2	30 Peserta didik
3.	X.AP.1	29 Peserta didik
4.	X.AP.2	28 Peserta didik
Jumlah		110 Peserta didik

Sumber: Data sekunder (Daftar presensi kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan)

### 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) Sampel adalah sebagian atau wakil dari subyek (populasi) yang diteliti dan diambil dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, dimana pengambilan sampel mengacu pada kelas bukan individu. Teknik



*cluster random sampling* dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah secara acak (*random*) dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara acak juga (Sugiyono, 2010: 65). Dalam tahap pertama terpilih kelas jurusan Akuntansi sebagai sampel penelitian dan pada tahap kedua kelas X.AK.1 terpilih sebagai kelas kontrol sedangkan X.AK.2 terpilih sebagai kelas eksperimen.

Dalam hal ini kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda dengan materi pelajaran yang sama. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan model *learning cycle*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajarannya tanpa menggunakan model *learning cycle*.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Hal ini karena penelitian dapat terlaksana apabila mendapat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 225)

Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket simentis (*Semantic Differential Technique*). Angket simentis tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “*sangat positifnya*” terletak dibagian kanan garis dan jawaban yang “*sangat negatifnya*” terletak dibagian kiri garis atau sebaliknya. Pada angket simentis ini terdiri satu pasang kata sifat yang saling berlawanan yang menggambarkan kondisi tertentu. Rentang nilai interval mulai dari 1-7, dimana 1 berarti nilai yang paling rendah dan 7 berarti nilai yang paling tinggi. Angket simentis (*Semantic Differential Technique*) dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data kemampuan berpikir kritis (Sukardi, 2011: 151).

## 2. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 32) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas”. Tes untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik ditinjau dari segi kegunaannya dibedakan atas tiga macam tes yaitu: tes diagnosis, tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah hasil belajar ekonomi peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Tes pilihan ganda ini berfungsi untuk tes awal (*pre-test*) dan akhir

(*post-test*). Tes awal (*pre-test*) digunakan untuk memperoleh data kemampuan awal peserta didik sekaligus untuk *matching* (mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan diterapkan), dan tes akhir (*post-test*) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan atau hasil belajar peserta didik akibat perlakuan (*treatment*).

Tes hasil belajar ekonomi dikenakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jenis dan jumlah soal yang sama. Dalam pelaksanaan kelas eksperimen dan kelas kontrol juga diberikan materi yang sama dengan pokok bahasan yang sama dan diajar oleh guru yang sama pula yaitu peneliti sendiri. Perbedaan dari kedua kelas ini adalah kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*, sedangkan kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran konvensional.

### **3. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009: 145) observasi merupakan proses yang kompleks, dan yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses observasi dapat dilakukan dengan pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi sebanyak dua kali. Observasi yang pertama dalam penelitian ini tidak menggunakan instrumen pengamatan (observasi *non-sistematis*). Peneliti melakukan

observasi dalam kelas saat proses pembelajaran dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan.

Observasi yang kedua dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran *learning cycle*. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan dua orang observer yaitu guru mata pelajaran ekonomi dan mahasiswa didik. Observasi keterlaksanaan proses pembelajaran dengan model *learning cycle* menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat peneliti sebelumnya.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang ada, baik tertulis maupun tidak tertulis dalam bentuk gambar atau dalam bentuk lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dan memberikan gambaran secara konkrit mengenai penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan jumlah peserta didik, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data identitas peserta didik, hasil ulangan tengah semester ganjil peserta didik dan foto kegiatan penelitian.

#### **G. Instrumen Penelitian**

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan

hasilnya lebih baik, yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160)”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

### **1. Angket/Kuesioner**

Dalam penelitian eksperimen peneliti melakukan segala usaha untuk menjamin bahwa kedua kelas sedapat mungkin sama pada semua variabel, kecuali variabel bebasnya. Dengan kata lain penelitian eksperimen perlu dijaga dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemurnian hasil eksperimen. Faktor-faktor yang berpeluang mempengaruhi hasil eksperimen terdapat pada subjek yang menjadi sampel penelitian, proses eksperimen, alat eksperimen dan alat pengumpul data yang digunakan pada saat eksperimen berlangsung (Endang Mulyatiningsih, 2011: 92).

Dalam penelitian eksperimen dikenal dengan adanya dua jenis validitas, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Suatu penelitian eksperimen dikatakan memiliki validitas internal yang tinggi yaitu apabila kondisi berbeda pada variabel terikat dari subjek yang diteliti merupakan hasil langsung dari adanya manipulasi variabel bebas. Salah satu cara yang digunakan untuk menjaga variabel internal adalah dengan instrumen pengukuran yang digunakan.

Instrumen angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data tentang kemampuan berpikir kritis. Angket diberikan kepada kelas eksperimen yang diajarkan dengan pembelajaran model

*Learning Cycle* dan kelas kontrol yang diajarkan tanpa model *Learning Cycle*. Angket diberikan setelah kedua kelas selesai mendapatkan perlakuan. Peneliti hanya menggunakan angket setelah perlakuan dalam mengambil data kemampuan berpikir kritis. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar efek dari perlakuan yang telah diberikan sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan Instrument angket skala simentis (*Semantic Differential Technique*).

Skala sikap dengan menggunakan skala simentis ini dikonstruksikan dengan memilih kata-kata sifat yang berpasangan untuk menggambarkan dimensi evaluatif. Pasangan kata-kata tersebut kemudian ditampilkan dengan rentang nilai interval 1-7, dimana 1 berarti nilai yang paling rendah dan 7 berarti nilai yang paling tinggi. Dalam hal ini responden diarahkan untuk memilih dengan cara melingkari salah satu dari tujuh angka yang menggambarkan keadaan paling tepat dengan sifat pilihan responden (Sukardi, 2011: 151).

Dengan skala *simentis*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak yang menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Agar angket yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang harus diungkap maka peneliti menyusun kisi-kisi angket kemampuan berpikir kritis.

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Kemampuan Berpikir Kritis

No	Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator	Nomor Item	Kata Sifat yang Relevan	
1.	Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi masalah	Mampu mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan	6	Rendah	Tinggi
			7	Rendah	Tinggi
		Mampu menjelaskan hubungan sebab-sebab dari suatu permasalahan	8	Rendah	Tinggi
		Mampu mengidentifikasi akibat-akibat permasalahan	9	Rendah	Tinggi
2.	Kemampuan mengevaluasi dan mengolah informasi yang berhubungan dengan masalah	Mampu mengolah informasi	10	Sulit	Mudah
			11	Lambat	Cepat
			12	Rendah	Tinggi
3.	Kemampuan membuat kesimpulan dan memberi solusi permasalahan	Mampu menarik kesimpulan	13	Berkurang	Bertambah
		Mampu memberi solusi atas sebuah masalah	14	Rendah	Tinggi
4.	Kemampuan mengemukakan pendapat	Mampu mengemukakan pendapat	3	Berkurang	Bertambah
			4	Rendah	Tinggi
			5	Berkurang	Bertambah
5.	Respon peserta didik terhadap pelajaran ekonomi	Mampu membangkitkan peserta didik untuk lebih senang dengan pelajaran ekonomi	1	Berkurang	Bertambah
			2	Rendah	Tinggi
			15	Berkurang	Bertambah
			16	Membosankan	Menyenangkan
Total Butir Angket Kemampuan Berpikir Kritis					16

Untuk menginterpretasikan data kemampuan berpikir kritis dari hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan kedalam skor lima kategori menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut:

Tabel 7. Pedoman Konversi Skor KBK ke dalam Lima Kategori

Skor	Rumus Konversi	Kategori
5	$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$	Sangat Tinggi
4	$Mi + 0,6 (SDi) < X < Mi + 1,8 (SDi)$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 (SDi) < X < Mi + 0,6 (SDi)$	Sedang
2	$Mi - 1,8 (SDi) < X < Mi - 0,6 (SDi)$	Rendah
1	$X < Mi - 1,8 (SDi)$	Sangat Rendah

Sumber: Saifudin Azwar (2003: 163)

Keterangan:

$X$  = Jumlah skor

$SDi$  = Standar Deviasi ideal

=  $1/6$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

$Mi$  = Mean ideal

=  $1/2$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

Nilai terendah pada angket kemampuan berpikir kritis adalah 64 (nilai tengah dari total skor kemampuan berpikir kritis). Hal ini karena dalam penelitian ini hanya menggunakan angket setelah perlakuan, jadi asumsi terjadi peningkatan jika nilai yang diperoleh lebih dari 64.

## 2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar ekonomi. Pembuatan instrumen melalui 2 tahap yaitu tahap pembuatan kisi-kisi dan tahap penyusunan soal tes hasil belajar. Tes tersebut



diambil dari pokok bahasan penawaran barang/jasa. Soal tersebut dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir dan waktu yang dialokasikan untuk mengerjakan soal selama 30 menit. Setiap soal tes memiliki lima alternatif jawaban. Dari soal tersebut hanya ada satu jawaban benar dan setiap butir soal mendapat skor 1 bila benar dan skor 0 bila salah.

Tabel 8. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Indikator	Sub Indikator	Indikator Materi	No Item	Jumlah Soal Per Indikator
1.	<b>C1 Knowledge (Pengetahuan atau ingatan)</b>	Menyebutkan, menunjukan, mengenal, mengingat kembali dan mendefinisikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan pengertian penawaran,</li> <li>• Menyebutkan pengertian elastisitas penawaran</li> <li>• Menjelaskan pengertian elastisitas penawaran</li> </ul>	1, 15, 16, 19	4
2.	<b>C2 Comprehension (Pemahaman).</b>	Membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan dan memberi contoh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan jenis-jenis elastisitas penawaran</li> </ul>	10, 13, 17, 20	4
3.	<b>C3 Application (mampu menganalisis materi pembelajaran)</b>	Menggunakan, menerapkan, mengklasifikasikan dan mengorganisasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi macam-macam penawaran</li> </ul>	11	1
4.	<b>C4</b>	Menemukan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis</li> </ul>	3, 5,	8

	<b>Analysis</b> (mampu menganalisis materi pembelajaran)	menganalisis, membandingkan dan mengadakan pemisahan	hukum penawaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran</li> <li>• Menjelaskan pergeseran kurva penawaran</li> </ul>	14, 2, 6, 7, 4, 8	
5.	<b>C5 Synthesis</b> (mampu mensintesa materi pembelajaran)	Menghubungkan, menghasilkan, menyimpulkan, menyintesis dan menyusun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar kurva penawaran</li> </ul>	9	1
6.	<b>C6 Evaluation</b> (mampu mengevaluasi materi pembelajaran)	Menilai, mengevaluasi, menaksir dan mengargumentasikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis koefisien elastisitas penawaran</li> </ul>	12, 18	2
<b>Total Soal Pre-Test dan Post-Test</b>					<b>20</b>

Untuk menginterpretasikan data hasil belajar dari hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan kedalam lima kategori menggunakan pedoman pengkategorian skor sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Pengkategorian Skor Hasil Belajar ke dalam Lima Kategori (Riduwan, 2007: 95)

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Sangat Tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat Rendah

### 3. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran ekonomi dengan model *learning cycle*. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat peneliti sebelumnya yang mengacu pada kisi-kisi observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Tabel 10. Kisi-kisi observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Fase	Aspek yang diamati	Kegiatan	Nomor butir
1. <b>Engage:</b> Menarik minat peserta didik terhadap topik yang dipelajari	1. Pemberian apersepsi	Pendahuluan	1
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Pendahuluan	2
	3. Pemberian motivasi	Pendahuluan	3
2. <b>Eksplore:</b> Memacu peserta didik menyelidiki dan mendiskusikan topik dari beberapa aspek yang berbeda dalam kelas kecil	1. Guru bertindak sebagai fasilitator	Inti	4
	2. Peserta didik mengkaji materi dari berbagai sumber	Inti	5
	3. Peserta didik berdiskusi dalam kelas	Inti	6
3. <b>Eksplain:</b> Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan pada peserta didik lain tentang temuan kelasnya	1. Diskusi klasikal	Inti	8,9,11
	2. Peserta didik menunjukkan bukti-bukti dan klarifikasi dari penjelasan mereka	Inti	10
4. <b>Elaborate:</b> Menyediakan	1. Peserta didik mengerjakan	Inti	12

kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang telah mereka kuasai dalam situasi yang baru	latihan soal <i>problem solving</i> secara berkelas		
	2. Melakukan diskusi klasikal untuk menentukan solusi dari permasalahan	Inti	13
5. <b>Evaluate:</b> Memungkinkan peserta didik mengevaluasi apa yang dipelajari	1. Melakukan evaluasi pembelajaran	penutup	14,15,16
	2. Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan hasil pembelajaran	Penutup	17

## H. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen. Uji coba ini dilakukan pada kelas dalam populasi tetapi bukan sampel. Uji coba instrumen angket ini dilakukan pada kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Satu (AP.1) SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, untuk mencari validitas digunakan dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$ : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek/responden uji coba

X : jumlah skor item

Y : jumlah skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Setelah dihitung dengan korelasi *product moment* hasilnya dikoreksi dengan rumus *part whole correlation*, karena untuk membersihkan pengaruh kotor dari butir soal. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* yang didapat kelebihan bobot karena skor butir masuk dalam skor total. Adapun rumus *part whole correlation* adalah sebagai berikut:

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(S_{By}) - S_{Bx}}{\sqrt{\{(V_y + V_x^2) - 2(r_{xy})(S_{By})(S_{Bx})\}}}$$

Keterangan:

$r_{bt}$  : koefisien korelasi bagian total

$r_{xy}$  : korelasi momen tangkar

$V_y$  : variansi total

$V_x$  : variansi bagian (butir)

$S_{By}$  : simpangan baku skor faktor

$S_{Bx}$  : simpangan baku skor butir (Sutrisno Hadi, 1991: 26)

Kriteria untuk pengambilan keputusan dalam menentukan valid atau tidaknya butir soal menurut Sugiyono (2009: 126) adalah syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat validitas adalah jika  $r$  0,30. Apabila korelasi butir soal kurang dari 0,30 maka butir soal dalam instrumen dinyatakan tidak valid.

Dari hasil ujicoba yang dilakukan pada 30 peserta didik kelas X.AP.1 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada tanggal 26 Maret 2013, hasil uji validitas angket kemampuan berpikir kritis dari 16 item butir soal semuanya sudah valid (dapat dilihat pada lampiran halaman 140). Maka semua butir angket kemampuan berpikir kritis dapat digunakan untuk penelitian.

Untuk instrumen tes hasil belajar digunakan validitas isi yaitu penilaian tes belajar yang dilakukan oleh ahli materi. Dalam hal ini validator atau penilai adalah dosen ahli dan guru mata pelajaran ekonomi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan (dapat dilihat pada lampiran halaman 192).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{(n-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$R_{11}$  = reliabilitas instrumen

$N$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total (Suharsimi Arikunto, 2009: 109)

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Alpha lebih besar atau sama dengan 0,600. Uji reliabilitas dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS 17.00 *for Windows*. Dari uji coba instrumen penelitian yang dilakukan dari 16 item diperoleh nilai korelasi sebesar 0,868 (dapat dilihat pada lampiran halaman 143) sehingga item pada angket kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan reliabel.

### 3. Analisis Butir Soal

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kualitas dari butir-butir soal yang digunakan untuk tes hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2012/2013. Data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan *Software AnBuso Release 04.2*

#### a. Taraf Kesukaran

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 207) taraf kesukaran suatu item dalam sebuah instrumen yaitu “soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar”. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 208) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab dengan benar

S : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 11. Klasifikasi Taraf Kesukaran

Rentang Nilai P	Klasifikasi
0,00 ≤ P ≤ 0,30	Soal sukar
0,30 < P ≤ 0,70	Soal sedang
0,70 < P ≤ 1,00	Soal mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2009: 210

Item soal yang baik adalah tingkat kesukarannya dapat diketahui tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Dari hasil AnBuso didapatkan soal dengan kriteria sukar ada 6 item yaitu butir soal nomor 4, 5, 7, 8, 9 dan 14. Untuk soal dengan kriteria mudah ada 4 item yaitu butir soal nomor 1, 2, 12, 13 dan soal dengan kriteria sedang ada 10 item yaitu butir soal nomor 3, 6, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20 (dapat dilihat pada lampiran halaman 143). Jika dilihat dari rata-rata indeks tingkat kesukaran keseluruhan item sebesar 0,495. Jadi dapat disimpulkan indeks tingkat keseluruhan item, semua item berkriteria sedang.

#### b. Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 211) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Adapun untuk menghitung daya pembeda suatu item soal digunakan rumus *point biserial* yaitu:

$$p_{bi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$



**Keterangan:**

$p_{bi}$  : koefisiensi korelasi biserial

$S_t$  : standar deviasi dari skor total

$M_p$  : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

$M_t$  : rerata skor total

$P$  : proporsi peserta didik yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}})$$

$q$  : proporsi peserta didik yang menjawab salah ( $q = 1 - p$ )

(Suharsimi Arikunto, 2009: 79)

Sebagai acuan untuk mengklasifikasikan data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Daya Pembeda

<b>Rentang Nilai D</b>	<b>Klasifikasi</b>
$D < 0,20$	Jelek
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,70 \leq D \leq 1,00$	Baik sekali

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2009: 218

Dari hasil AnBuso didapatkan kriteria soal jelek ada 9 item yaitu butir soal nomor 2, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 15 dan 15. Untuk kriteria baik ada 10 item yaitu butir soal nomor 1, 3, 6, 10, 12, 16, 17, 18, 19, 20 dan soal dengan kriteria cukup ada 1 item yaitu butir soal nomor 11 (dapat dilihat pada lampiran halaman 143). Jika dilihat rata-rata daya pembeda keseluruhan item soal sebesar

0,27. Jadi dapat disimpulkan rata-rata indeks daya pembeda keseluruhan item berkriteria cukup.

**c. Faktor Pengecoh (*distractor*)**

Faktor pengecoh perlu diuji sebab untuk mengetahui bagaimana pengecoh-pengecoh berfungsi, apakah baik atau tidak.

Suharsimi Arikunto (2009: 220) mengemukakan bahwa:

pengecoh (*distractor*) yang jelek adalah yang tidak dipilih sama sekali oleh testee (terlalu menyolok menyesatkan) sebaliknya sebuah *distractor* (pengecoh) berfungsi dengan baik apabila *distractor* tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi pengikut-pengikut tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan.

Oleh karena itu perlu dihitung proporsi ( $P_i$ ) pengambil tes yang memilih masing-masing pengecoh dan rata-rata skor kriteria ( $X_i$ ) masing-masing kelas itu. Efektivitas penggunaan *distractor* dapat dicari dengan  $5\% \times \text{jumlah peserta tes}$ . Suatu *distractor* dapat dikatakan berfungsi baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes. Jadi mereka yang terkecoh adalah mereka yang berkemampuan sedang atau di bawah rata-rata.

Dari hasil AnBuso distraktor yang tidak baik ada 5 item yaitu butir soal nomor 3, 6, 10, 11, 18, sehingga perlu direvisi kembali. Hal ini mungkin disebabkan karena isinya yang tidak relevan atau kalimat yang tidak tersusun dengan baik.

## **I. Teknik Analisis Data**

Data yang telah didapatkan di lapangan dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis dengan bantuan komputer program SPSS versi 17.0 *for Windows* yang meliputi:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam output *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Menurut Ali Muhson (2005: 58) jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari taraf signifikansi 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal.

### **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kedua kelas berasal dari populasi yang homogen. Uji ini dikenakan pada data hasil angket kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol, tes sebelum dan setelah perlakuan dari ke dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Alat uji yang dipakai adalah *Levene's Test*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji *Paired Samples T-Test*

Uji *paired samples t-test* digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang dependen atau sampel berpasangan berasal dari populasi yang mempunyai mean yang sama. Pengujian hipotesis untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*) kedua kelas. Hipotesis diterima jika nilai probabilitasnya  $0,05$  dan hipotesis akan ditolak jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$ .

#### b. Uji *Independent Samples T-Test*

Uji *independent samples t-test* digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelas yang independen. Pengujian hipotesis pertama untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengujian kedua untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hipotesis diterima jika nilai probabilitasnya  $0,05$  dan hipotesis akan ditolak jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan salah satu sekolah swasta kejuruan di Kabupaten Sleman yang beralamat di jalan Klangon Ngijon, Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563 Telp. (0274) 7499262. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan didirikan atas prakarsa Bapak Sudirman HS yang diresmikan pada tanggal 1 Januari 1971 dengan nama SMEA Muhammadiyah VI Moyudan. Sekolah ini dibangun dengan menempati tanah wakaf dari Bapak Hisyam Abdulah Digdosumartono. Kepala sekolah waktu itu adalah Bapak Drs. Supardi dan wakil kepala sekolah Bapak Sudirman HS. SMEA Muhammadiyah VI Moyudan berganti nama menjadi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan pada tahun 1997. Pergantian nama sekolah ini dikarenakan adanya perubahan kurikulum.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan ini memiliki visi dan misi dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan. Visi dari SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah “Menjadi SMK yang unggul, Islami, Kompeten, Menguasai IPTEK, Berwawasan Global dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi yang dimiliki dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal dalam iklim yang kondusif untuk mencapai keahlian sesuai kompetensi keahlian yang berorientasi nasional dan global.
- c. Mengembangkan suasana agamis dan budaya bangsa.
- d. Mengembangkan dengan intensif hubungan sekolah dengan dunia industri serta instansi yang relevan.
- e. Melestarikan lingkungan sekolah dengan mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki struktur bangunan yang standar seperti sekolah pada umumnya. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terbagi menjadi 2 unit, yaitu unit I dan unit II.

a. Unit I

Gedung unit I terletak dibagian utara yang memiliki dua lantai. Lantai 1 terdiri atas: ruang kelas XI Akuntansi, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang laboratorium mengetik manual/ADP, ruang laboratorium akuntansi, gudang, kamar mandi, dan tempat parkir. Lantai 2 terdiri atas aula dan ruang laboratorium komputer.

b. Unit II

Terletak di bagian selatan, tepi jalan raya Klangon-Ngijon. Unit II terdiri atas: ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang kelas X Akuntansi, ruang X Administrasi Perkantoran, ruang kelas X multimedia dan informasi, ruang kelas XII Adminidtrasi Perkantoran, ruang kelas XII Akuntansi, ruang BK, koperasi peserta didik, kantin, ruang IPM, UKS, kamar mandi dan tempat parkir.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan mempunyai 35 orang tenaga pendidik termasuk kepala sekolah baik merupakan guru yang berstatus PNS maupun guru yang berstatus tidak tetap. Adapun jumlah karyawan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan jumlah totalnya adalah 12 orang. Jumlah peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan berjumlah  $\pm$  305 peserta didik yang terbagi dalam 3 program studi yaitu: Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Multimedia.

Sekolah ini juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran, pengembangan minat dan bakat peserta didik-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain Qiroah, baca tulis Al-Qur'an, tapak suci, vokal dan HW.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen dengan menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X.AK.2 sebagai kelas eksperimen (KE) dan kelas AK.1 sebagai kelas kontrol (KK) dengan jumlah seluruh peserta didik ada 53 peserta didik. Kelas eksperimen terdiri dari 30 peserta didik dan kelas kontrol terdiri dari 23 peserta didik. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, sedangkan kelas kontrol dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran ceramah.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 April sampai tanggal 13 Mei 2013. Sebelum dilakukan pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, indeks taraf kesukaran soal, daya beda dan analisis distraktor. Pelaksanaan uji coba instrumen dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2013. Instrumen tersebut diuji cobakan pada 30 peserta didik yang masih dalam satu populasi namun bukan termasuk dalam sampel penelitian yaitu kelas X.AP.1. Setelah dilakukan tes uji coba instrumen kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data hasil belajar awal/ *pre-test* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan dua kali sebelum dan setelah perlakuan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pengambilan data *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap



penguasaan materi ekonomi khususnya materi penawaran barang/jasa. Data kemampuan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari hasil angket yang diberikan setelah *treatment* selesai. Alasan yang mendasari peneliti hanya memberikan angket kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan selesai yaitu ketika ada perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal itu benar-benar terjadi karena penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Setelah dilakukan pengambilan data *pre-test* hasil belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, sedangkan pada kelas kontrol kegiatan pembelajarannya tanpa menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, dalam hal ini menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Dalam penelitian ini baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama dilakukan oleh peneliti (peneliti sebagai guru baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol). Kedua kelas diberi materi yang sama dengan guru yang sama juga. Tahap pelaksanaan penelitian ini berlangsung 4 kali pertemuan (2 x 45 menit) untuk masing-masing kelas.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dilanjutkan dengan pemberian angket kemampuan berpikir kritis dan *post-test* hasil belajar pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik dan

nilai *post-test* hasil belajar setelah diberikan *treatment*. Adapun jumlah tatap muka dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 12, dibawah ini.

Tabel 13. Tatap Muka dalam penelitian

No.	Hari, tanggal	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Senin, 22 April 2013	Waktu: 07.45-09.15 Wib <i>Pre-test</i> hasil belajar dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	Waktu: 10.10-11.40 Wib <i>Pre-test</i> hasil belajar dan pembelajaran tanpa model pembelajaran <i>learning cycle</i> (ceramah)
2.	Senin, 29 April 2013	Waktu: 07.45-09.15 Wib Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	Waktu: 10.10-11.40 Wib Pembelajaran tanpa model pembelajaran <i>learning cycle</i> (ceramah)
3.	Senin, 6 Mei 2013	Waktu: 07.45-09.15 Wib Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>learning cycle</i>	Waktu: 10.10-11.40 Wib Pembelajaran tanpa model pembelajaran <i>learning cycle</i> (ceramah)
4.	Senin, 13 Mei 2013	Waktu: 07.45-09.15 Wib <i>Post-test</i> hasil belajar dan pengisian angket kemampuan berpikir kritis.	Waktu: 10.10-11.40 Wib <i>Post-test</i> hasil belajar dan pengisian angket kemampuan berpikir kritis.

### 3. Deskripsi Data Penelitian

Berikut diuraikan data deskripsi mengenai kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang diperoleh kelas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil angket setelah diberikan perlakuan. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 14. Data Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada KE dan KK

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	96	89
Nilai terendah	69	63
Mean	82,367	72,435
Median	80	69
Modus	79	64
Standar Deviasi	7,46	8,08
Sum	2471	1666

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 15. Data Hasil Belajar Peserta Didik pada KE dan KK

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai tertinggi	65,00	95,00	55,00	80,00
Nilai terendah	20,00	65,00	25,00	50,00
Mean	40,83	78,33	43,69	63,04
Median	40,00	77,50	45,00	60,00
Modus	35,00	75,00	45,00	60,00
Standar Deviasi	9,75	8,02	8,95	8,63
Sum	1225	2350	1005	1450

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data yang diperoleh tersebut terlebih dahulu akan disajikan dalam deskripsi data yang lebih baik karena data yang diperoleh tersebut pada dasarnya merupakan data mentah. Dari data diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, mean, standar deviasi dan sum dari masing-masing kelas untuk kemampuan berpikir kritis, hasil belajar awal (*pre-test*) dan hasil belajar akhir (*post-test*). Berikut ini akan diuraikan deskripsi data yang diperoleh dari instrumen angket kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar terhadap mata pelajaran ekonomi (pokok bahasan penawaran barang/jasa) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### a. Kelas Eksperimen

Tabel 16. Deskripsi Statistik Data Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen (KE)

No.	Data	Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil Belajar	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Nilai Tertinggi	96	65,00	95,00
2.	Nilai Terendah	69	20,00	65,00
3.	Mean	82,367	40,833	78,333
4.	Standar Deviasi	7,46	9,75	8,02

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 16 di atas dapat diketahui nilai terendah kemampuan berpikir kritis peserta didik sebesar 69 dan nilai tertinggi 96 untuk nilai rata-rata sebesar 82,367 dengan standar deviasi 7,46. Untuk nilai *pre-test* diketahui nilai terendah sebesar 20,00 dengan nilai tertinggi 65,00 untuk nilai rata-rata 40,833 dengan standar deviasi 9,75. Sedangkan nilai *post-test* diketahui nilai terendah 65,00 dan nilai tertinggi 95,00 untuk nilai rata-rata sebesar 78,333 dengan standar deviasinya 8,02.

Kemudian dari data kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen, dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu 1: Sangat Rendah, 2: Rendah, 3: Sedang, 4: Tinggi dan 5: Sangat Tinggi. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan ke dalam lima kategori menggunakan pedoman konversi skor sebagai berikut :

Tabel 17. Pedoman Konversi Skor ke dalam Lima Kategori

Skor	Rumus Konversi	Rentang Skor	Kategori
5	$X \geq Mi + 1,8 (SDi)$	$102,4 < X$	Sangat Tinggi
4	$Mi + 0,6 (SDi) < X < Mi + 1,8 (SDi)$	$92,8 < X \leq 102,4$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 (SDi) < X < Mi + 0,6 (SDi)$	$83,2 < X \leq 92,8$	Sedang
2	$Mi - 1,8 (SDi) < X < Mi - 0,6 (SDi)$	$73,6 < X \leq 83,2$	Rendah
1	$X < Mi - 1,8 (SDi)$	$X \leq 73,6$	Sangat Rendah

Sumber : Data primer yang diolah

Keterangan :

$X$  = Jumlah skor

Skor maksimal ideal =  $16 \times 7 = 112$

Skor minimal ideal =  $16 \times 4 = 64$

$Mi$  (Mean ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)

=  $\frac{1}{2} (112 + 64)$

= 88

$SDi$  (Standar Deviasi ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal)

=  $\frac{1}{6} (112 - 64)$

= 8

Berdasarkan pedoman di atas, berikut disajikan frekuensi pengkategorian kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen.

Tabel 18. Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis (KBK) pada Kelas Eksperimen

No	Kategori	KBK KE	
		F	%
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	5	16,67
3	Sedang	6	20
4	Rendah	17	56,66
5	Sangat Rendah	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 18 di atas diketahui frekuensi tertinggi pada kemampuan berpikir kritis untuk kelas eksperimen terdapat pada kategori rendah yaitu sejumlah 17 peserta didik atau sebesar 56,66%, sedangkan untuk frekuensi terendah terdapat pada kategori sangat rendah yaitu sejumlah 2 peserta didik atau sebesar 6,67%. Untuk memperjelas data dari tabel frekuensi pengkategorian di atas, data kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Balok Distribusi Pengkategorisasian KBK KE.

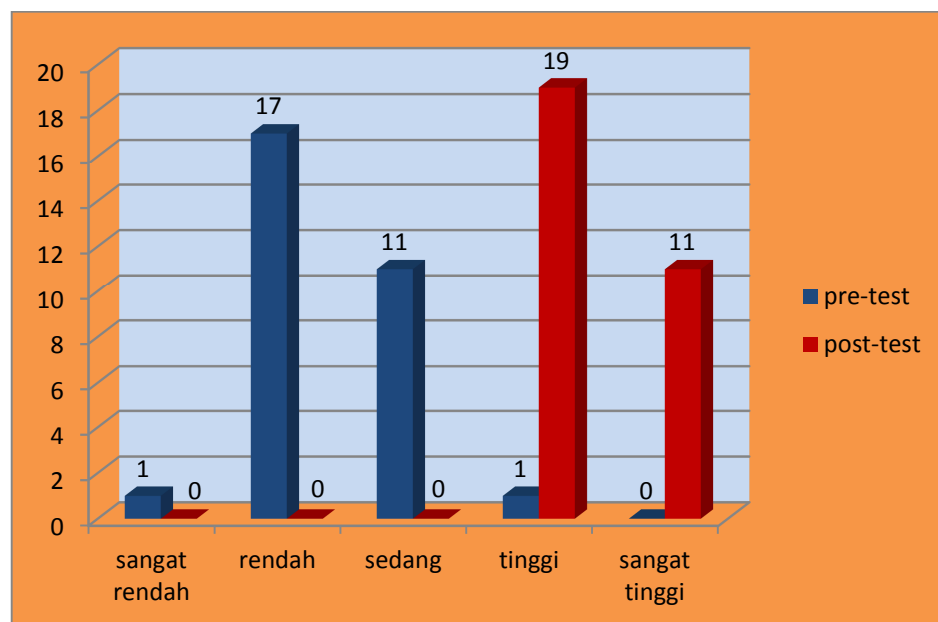
Sama seperti data kemampuan berpikir kritis, data hasil belajar pada kelompok eksperimen juga dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu 1: Sangat Rendah, 2: Rendah, 3: Sedang, 4: Tinggi dan 5: Sangat Tinggi. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan kedalam lima kategori menggunakan pedoman pengkategorian skor sebagai berikut :

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Skor Hasil Belajar Kelas Eksperimen ke dalam Lima Kategori

Rentang Nilai	Kategori	<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
81-100	Sangat Tinggi	0	0	11	36,67
61-80	Tinggi	1	3,33	19	63,33
41-60	Sedang	11	36,67	0	0
21-40	Rendah	17	56,67	0	0
0-20	Sangat Rendah	1	3,33	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 19 di atas diketahui frekuensi tertinggi hasil *pre-test* untuk kelas eksperimen terdapat pada kategori rendah yaitu sejumlah 17 peserta didik atau sebesar 56,67%, sedangkan untuk frekuensi terendah terdapat pada kategori sangat rendah dan tinggi yaitu sejumlah 1 peserta didik atau sebesar 3,33%. Hasil belajar *post-test* frekuensi tertinggi terdapat pada kategori tinggi sejumlah 19 peserta didik atau sebesar 63,33% dan untuk frekuensi terendah ada pada kategori sangat tinggi yaitu sejumlah 11 peserta didik atau sebesar 36,67%. Untuk memperjelas data dari tabel frekuensi pengkategorian di atas, data hasil belajar kelas eksperimen disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Balok Distribusi Pengkategorisasian Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen (KE).



### b. Kelas Kontrol

Tabel 20. Deskripsi Statistik Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kelas Kontrol (KK)

No.	Data	Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil Belajar	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Nilai Tertinggi	89	55,00	80,00
2.	Nilai Terendah	63	25,00	50,00
3.	Mean	72,435	43,696	63,044
4.	Standar Deviasi	8,08	8,96	8,63

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai terendah kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 63 untuk nilai tertinggi 89 dengan rata-rata 72,435 dan standar deviasi 8,08. Untuk nilai *pre-test* diketahui nilai terendah sebesar 25,00 dengan nilai tertinggi 55,00 untuk nilai rata-rata 43,696 dengan standar deviasi 8,96. Sedangkan nilai *post-test* diketahui nilai terendah 50,00 dan nilai tertinggi 80,00 untuk nilai rata-rata sebesar 63,044 dengan standar deviasinya 8,63.

Kemudian dari data kemampuan berpikir kritis kelas kontrol, dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu 1: Sangat Rendah, 2: Rendah, 3: Sedang, 4: Tinggi dan 5: Sangat Tinggi. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan kedalam lima kategori menggunakan pedoman konversi skor yang telah dijelaskan di atas.

Berdasarkan pedoman di atas, berikut disajikan frekuensi pengkategorian kemampuan berpikir kritis kelas kontrol.

Tabel 21. Frekuensi Kategori Kemampuan Berpikir Kritis (KBK) pada Kelas Kontrol

No	Kategori	KBK KK	
		F	%
1	Sangat Tinggi	0	0
2	Tinggi	0	0
3	Sedang	2	8,69
4	Rendah	7	30,44
5	Sangat Rendah	14	60,87
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 21 di atas diketahui frekuensi tertinggi pada kemampuan berpikir kritis untuk kelas kontrol terdapat pada kategori sangat rendah yaitu sejumlah 14 peserta didik atau sebesar 60,87%, sedangkan untuk frekuensi terendah terdapat pada kategori sedang yaitu sejumlah 2 peserta didik atau sebesar 8,69%. Untuk memperjelas data dari tabel frekuensi pengkategorian di atas, data kemampuan berpikir kritis kelas control disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Balok Distribusi Pengkategorisasian Kemampuan Berpikir Kritis pada Kelas Kontrol (KK).

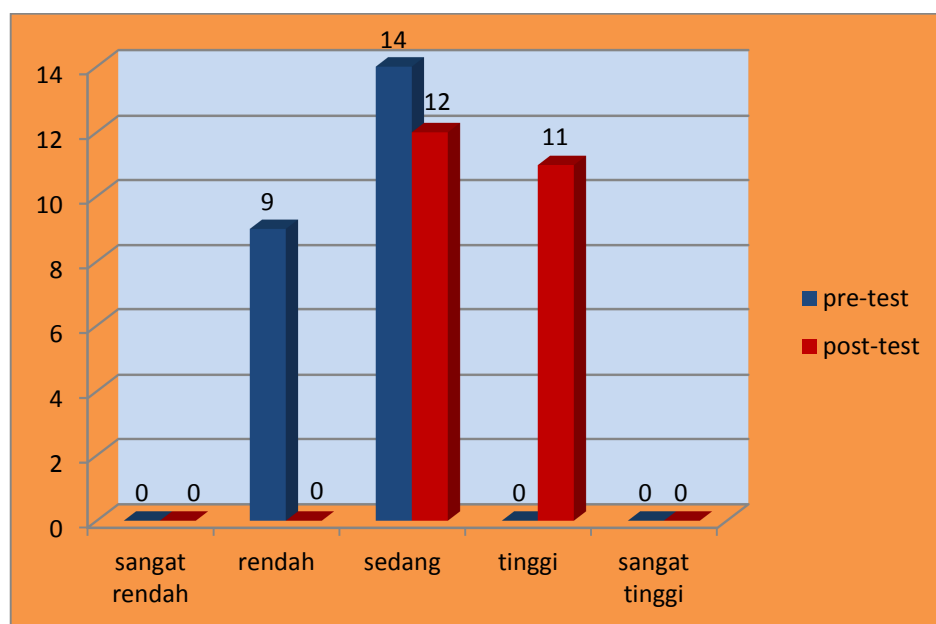
Sama seperti data kemampuan berpikir kritis, data hasil belajar pada kelas kontrol juga dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu 1: Sangat Rendah, 2: Rendah, 3: Sedang, 4: Tinggi dan 5: Sangat Tinggi. Untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang diperoleh dikonversikan kedalam lima kategori menggunakan pedoman pengkategorian skor sebagai berikut :

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Skor Hasil Belajar Kelas Kontrol ke dalam Lima Kategori

Rentang Nilai	Kategori	<i>Pre-test</i>	%	<i>Post-test</i>	%
81-100	Sangat Tinggi	0	0	0	0
61-80	Tinggi	0	0	11	47,83
41-60	Sedang	14	60,87	12	52,17
21-40	Rendah	9	39,13	0	0
0-20	Sangat Rendah	0	0	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 22 di atas diketahui frekuensi tertinggi hasil *pre-test* untuk kelas kontrol terdapat pada kategori sedang yaitu sejumlah 14 peserta didik atau sebesar 60,87%, sedangkan untuk frekuensi terendah terdapat pada kategori sangat rendah yaitu sejumlah 9 peserta didik atau sebesar 39,13%. Hasil belajar *post-test* frekuensi tertinggi terdapat pada kategori sedang sejumlah 12 peserta didik atau sebesar 52,17% dan untuk frekuensi terendah ada pada kategori tinggi yaitu sejumlah 11 peserta didik atau sebesar 47,83%. Untuk memperjelas data dari tabel frekuensi pengkategorian di atas, data hasil belajar kelas eksperimen disajikan dalam bentuk diagram balok seperti gambar di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Balok Distribusi Pengkategorisasian Hasil Belajar pada Kelas Kontrol (KK).

## B. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai tersebut sama atau lebih dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.00 hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 23. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

Data	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Status
Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen (KE)	1,047	0,223	Normal
Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol (KK)	0,893	0,402	Normal

Sumber: Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 128.

Berdasarkan Tabel 23 diketahui bahwa data kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki *Asymp Sigh* lebih besar dari 0,05 sehingga data kemampuan berpikir kritis pada kedua kelas berdistribusi normal. Adapun hasil

perhitungan data uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* untuk hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta didik

Data	Kolmogorov -Smirnov Z	Asymp.Sig (2-tailed)	Status
<i>Pre-test</i> (KE)	0,734	0,654	Normal
<i>Pre-test</i> (KK)	0,799	0,545	Normal
<i>Post-test</i> (KE)	0,896	0,398	Normal
<i>Post-test</i> (KK)	0,766	0,601	Normal

Sumber: Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 128.

Berdasarkan tabel 24 didapatkan data untuk kelas eksperimen diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,654 (*pre-test*) dan 0,398 (*post-test*). Pada kelas kontrol 0,545 (*pre-test*) dan 0,601 (*post-test*). Maka nilai masing-masing variabel pada kedua kelas berdistribusi normal karena nilai variabel-variabel pada kedua kelas memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05).

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data tersebut homogen atau tidak dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan homogen. Akan tetapi jika nilai signifikansinya kurang dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 25. Rangkuman Homogenitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis dan Tes Hasil Belajar Peserta didik

Data	F	Signifikansi	Status
Kemampuan Berpikir Kritis	0,395	0,532	Homogen
<i>Pre-test</i>	0,078	0,781	Homogen
<i>Post-test</i>	0,117	0,734	Homogen

Sumber: Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran halaman 132.

Berdasarkan tabel 25 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kemampuan berpikir kritis sebesar 0,532; *pre-test* sebesar 0,781 dan untuk *post-test* sebesar 0,734. Dari hasil signifikansi tersebut maka data kemampuan berpikir kritis peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik dikatakan homogen karena signifikansi data tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pada hipotesis pertama akan menguji kebenaran bahwa penggunaan model pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. Pengujian ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

Ho: Model pembelajaran *learning cycle* tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ha: Model pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika  $P \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

Tabel 26. Rangkuman *Paired t-test* Hasil Belajar Peserta didik

Data	Kelas Eksperimen
t hitung	-19.906
Sig (2-tailed)	0,000
Sig (1-tailed)	0,000
Mean Pre-test	40,833
Mean Post-test	78,333
Prosentase Kenaikan Hasil Belajar	91,84%

Sumber: Hasil perhitungan uji paired t-test dapat dilihat pada lampiran halaman 130-131.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat harga t hitung sebesar -19.906 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata *post-test* sebesar 78,333 lebih tinggi daripada *pre-test* yaitu sebesar 40,833. Jadi terdapat kenaikan rata-rata hasil belajar sebesar 37,5 atau 91,84%. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis pertama terbukti kebenarannya bahwa model pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi.



### b. Hipotesis Kedua

Pada hipotesis yang kedua akan menguji kebenaran bahwa hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Ho: Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* kurang dari atau sama dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Ha: Rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi dari peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika  $P \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Tabel 27. Rangkuman *Independent t-test* Hasil Belajar Peserta didik

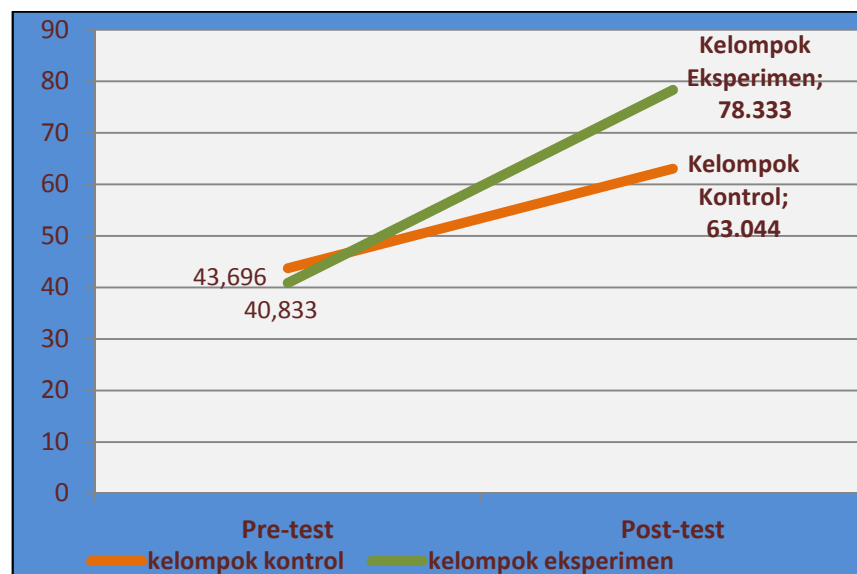
Variabel	Mean	t hitung	Sig
<i>Pre-test</i>			
a. Eksperimen	40,833	1,098	0,278
b. Kontrol	43,696		
<i>Post-test</i>			
a. Eksperimen	78,333	-6,656	0,000
b. Kontrol	63,044		

Sumber: Hasil perhitungan uji *independent t-test* dapat dilihat pada lampiran halaman 132.

Dari tabel di atas dapat dilihat harga  $t$  hitung *pre-test* pada *equal variances assumed* adalah 1,098 dengan taraf Signifikansi sebesar 0,278. Dengan demikian  $P > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 40,833 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 43,696.

Harga  $t$  hitung *post-test* pada *equal variances assumed* adalah - 6,656 dengan taraf Signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian  $P < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 78,333 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 63,044.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis kedua terbukti kebenarannya bahwa hasil belajar peserta didik yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model konvensional (ceramah). Berikut akan dijelaskan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

### c. Hipotesis Ketiga

Pada hipotesis yang ketiga akan menguji kebenaran bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Ho: Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* kurang dari atau sama dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Ha: Rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi

daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah)

Dengan penentuan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

Jika  $P \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $P < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Tabel 28. Rangkuman *Independent t-test* Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

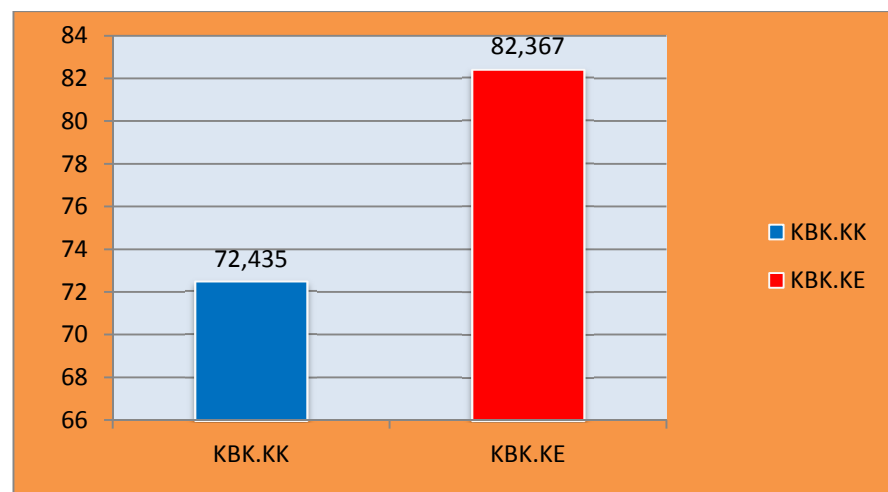
Keterangan	Data
t hitung	-4,632
Sig (2-tailed)	0,000
Sig (1-tailed)	0,000
Mean Kelas Eksperimen	82,367
Mean Kelas Kontrol	72,435
Prosentase Kenaikan rata-rata KB.Kritis	13,71%

Sumber: Hasil perhitungan uji *independent t-test* dapat dilihat pada lampiran halaman 132.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Harga t hitung kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan pada *equal variances assumed* sebesar -4,632 dengan taraf Signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian  $P < 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) terdapat perbedaan yang signifikan. Dimana

rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 82,367 dan kelas kontrol sebesar 72,435.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis ketiga terbukti kebenarannya bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Berikut akan dijelaskan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 8. Diagram Balok Perbedaan Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bersifat *quasi eksperimen* dengan desain *control-group pretest-posttest design* dan *Control Grup Post-test Only Design*, dan merupakan pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan angka-angka dalam menyimpulkan hasil penelitiannya. Latar belakang penelitian ini adalah belum optimalnya penggunaan model

pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle*, efektivitas model pembelajaran *learning cycle* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varian, didapatkan bahwa sampel untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Varian dari masing-masing kelas bersifat homogen. Dengan demikian semua prasyarat analisis sudah terpenuhi, sehingga penggunaan statistik untuk menguji hipotesis yang dikemukakan menggunakan *Uji-t* untuk mengetahui perbedaan signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa harga  $t$  hitung hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar -19.906 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar awal (*pre-test*) dan hasil belajar akhir (*post-test*) terdapat perbedaan yang signifikan yakni terjadi kenaikan hasil belajar ekonomi sebesar 91,84%. Demikian pula rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yaitu  $78,333 > 40,833$ .

Demikian pula harga  $t$  hitung kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar  $-4,632$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $< 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Demikian juga rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi dari rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) yaitu  $82,367 > 72,435$ . Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran *learning cycle* pada mata pelajaran ekonomi untuk pokok bahasan penawaran barang/jasa efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Selain itu penggunaan model pembelajaran *learning cycle* juga memberi pengaruh yang lebih tinggi pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen bila dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

Model pembelajaran *learning cycle* sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi khususnya untuk materi penawaran barang/jasa, mengingat dalam pelaksanaannya peserta didik dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan memberikan pendapat, kritik, penguatan ataupun sanggahan pada saat kegiatan diskusi/presentasi

berlangsung. Dengan begitu secara tidak langsung peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi pelajaran karena peserta didik tidak sekedar mengetahui informasi atau pelajaran dari penjelasan guru di dalam kelas, akan tetapi peserta didik langsung menggali pemahaman dengan aktif mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep materi yang diajarkan. Dalam hal ini peserta didik mendapatkan lembar kerja kelas yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

Dalam model pembelajaran *learning cycle* yang menjadi pusat pembelajaran adalah peserta didik. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat-pendapat mereka sendiri sesuai dengan pengalaman belajar mereka masing-masing. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman peserta didik akan lebih bertahan lama. Metode pembelajaran yang sering digunakan di kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah metode ceramah. Kebanyakan yang menjadi pusat pembelajaran adalah guru. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru. Sehingga peserta didik akan merasa bosan dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Dengan menggunakan model ceramah maka keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi rendah. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *learning cycle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Karena  $P < 0,050$  dimana nilai  $t$  hitung sebesar  $-19,906$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$ . Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Dimana hasil *pre-test* kelompok eksperimen  $40,833$  sedangkan pada hasil *pos-test* mengalami peningkatan menjadi  $78,333$  atau terjadi peningkatan hasil belajar sebesar  $91,84\%$ .
2. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dan hasil belajar siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model konvensional (ceramah). Terbukti dari hasil belajar siswa yang kegiatan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning cycle* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional (ceramah). Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test* kedua kelompok. Dimana hasil *post-test* kelompok eksperimen sebesar  $78,333$  sedangkan pada kelompok kontrol sebesar  $63,044$ . Hal ini didukung diperolehnya nilai  $t$ -hitung *post-test* sebesar  $-6,656$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000$  dan ketentuan probabilitas  $P < 0,05$ .

3. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *learning cycle* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Terbukti kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok kontrol. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberi *treatment*. Untuk rata-rata kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model pembelajaran *learning cycle* sebesar 82,367 sedangkan yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sebesar 72,345. Jadi terjadi perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen sebesar 9,932 atau 13,71%. Hal ini didukung dari perolehan nilai t-hitung sebesar -4,632 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan ketentuan probabilitas  $P < 0,05$ .

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Instrument angket kemampuan berpikir kritis hanya diberikan setelah perlakuan sedangkan instrument tes hasil belajar diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini dilakukan peneliti dalam upaya menjaga validitas internal penelitian *quasi eksperimen* ini. Untuk penelitian-penelitian eksperimen selanjutnya agar dapat menjaga konsistensi dalam penggunaan instrument penelitian.

2. Peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan tiap siswa kelas X.AK.1 dan X.AK.2 SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dalam mengisi angket kemampuan berpikir kritis dan peneliti juga tidak dapat mengontrol semua variabel yang bisa mempengaruhi variabel terikat.
3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sama, hanya diacak dalam hal penomoran soal, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa

### C. Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru

- a. Guru ekonomi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan agar aktif memberikan pembelajaran melalui pemanfaatan model/metode-metode pembelajaran yang bervariasi, tidak sebatas pada penggunaan metode ceramah, misalnya model pembelajaran *learning cycle* karena penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.
- b. Walaupun penggunaan model pembelajaran *learning cycle* mampu meningkatkan nilai rata-rata siswa sampai diatas nilai KKM, tapi guru tetap harus memperhatikan masing-masing kemampuan dari siswa, karena ternyata masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM.

2. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran agar hasil pembelajarannya dapat maksimal.
- b. Jangan takut salah ketika berpendapat, sampaikan saja apa yang menjadi pemikiran kalian.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat terus memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada, mengingat banyaknya permasalahan yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Gunasih dan Ni Luh Made. (2011). *Jurnal “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Siklus Belajar Hipotesis-Deduktif dengan Seting 5E (Engagement, Eksplorasi, Eksplanasi, Elaborasi dan evaluasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA N 7 Denpasar”*. JIPP PPs UNDIKHS.
- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali Muhson. (2009). *Aplikasi Komputer. Diktat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anni Catharina Tri. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta :LaksBang Mediatama.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan: refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Bhisma Murti. Berpikir Kritis (Critical Thingking). Diambil pada tanggal 6 Januari 2013 dari <http://fk.uns.ac.id//staticc/file/criticalthingking.pdf>
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Cece Wijaya. (1995). *Pendidikan Remedial*. Bandung: Remaja Rosdayana
- Cholis Abrori. (2006). *Berpikir Kritis (Critical Thinking) dalam Profesi Dokter*. Diambil pada tanggal 6 Januari 2013 dari <http://www.kedokteran.org/scpd/sirs/6/cu/ll.html>
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta:AV Publisher
- Dasna, I.W &Fajaroh, F. (2008). *Pembelajaran dengan Model Siklus Belajar(Learning Cycle)*.(<http://massofa.wordpress.com/2008/01/06/pembelajaran-dengan-modelsiklus-belajar-learning-cycle/>). diakses tanggal 11 januari 2013.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Didin Wahidin. (2008). *Berpikir Kritis dan Pengembangannya di Kalangan Mahasiswa*. Diambai Pada Tanggal 11 Januari 2013 dari <http://www.education.com>.
- Dimiyati dan Moedjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Helmi Indrayana. (2008). *Belajar Menjadi Manusia Indonesia yang Berpikir Kritis dan Kreatif*. Diambil tanggal 5 Januari 2013 dari <http://www.edication.com/index.htm>
- Herman Hudojo. (2001). *Pembelajaran Menurut Pandangan Konstruktivisme*. Makalah Semlok Konstruktivisme sebagai Rangkaian Kegiatan Piloting JICA. FMIPA UM. 9 Juli 2001.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martinis Yamin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Monalisa. (2007). *Melatih Keterampilan Berpikir dalam Pendidikan*. Diambil pada tanggal 15 Januari 2013 dari <http://www.education/think/methods.htm>
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Nana Sudjana. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. (1989). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neti Budiwati. (2011). *Hakekat Pembelajaran Ekonomi*.  
[\(http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI\\_EKONOMI\\_DAN\\_KOPERASI/196302211987032-NETI\\_BUDIWATI/Hakekat\\_Pembel\\_Eko.pdf\)](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_EKONOMI_DAN_KOPERASI/196302211987032-NETI_BUDIWATI/Hakekat_Pembel_Eko.pdf)  diakses tanggal 25 Januari 2013 pada pukul 09:30 Wib).
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Jakarta: Kanisius.
- Pius A. Portanto. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arloka.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung. (2006). *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Riduwan. (2007). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saifudin Azwar. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- S. Nasution. (2004). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedomo. (2006). *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS.
- Sugiyono. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukwati dkk. (2006). *Ekonomi SMA Kelas XI*. Bandung: Yudhistira.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umar Tirtahardja dan La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
- W. Gulo. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Winarto Surakad. (1994). *Pengantar Interaksi: Mengajar, Belajar, Dasar-dasar, Teknik, Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN PENELITIAN

# *Lampiran*

## *Surat Ijin Penelitian*



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)*

No. : 897 /UN.34.18/LT/2013  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

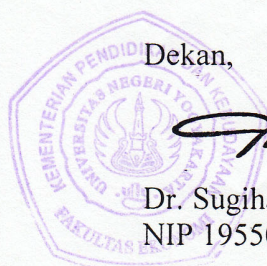
23 Maret 2013

Kepada Yth  
Kepala SMK Muhammadiyah 2 Moyudan  
Ngentak, Sumber Agung, Moyudan  
Sleman, Yogyakarta.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Siti Saonah / 09404244035  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi  
Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMK  
MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN TAHUN JARAN 2012/2013.

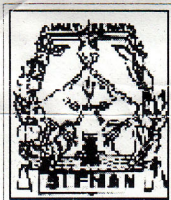
Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NIP 19550328 198303 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1003 / 2013

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.  
Menunjuk : Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UNY  
Nomor : 913/UN.34.18/LT/2013  
Hal : Izin Penelitian

Tanggal : 25 Maret 2013

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : SITI SAONAH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09404244035  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta  
Alamat Rumah : Jl. Puteran No.61 RT 01 RW 13 Adipala - Cilacap 53271  
No. Telp / HP : 085647670001  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMK  
MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN SLEMAN TA 2012/2013**  
Lokasi : SMK Muh. 2 Moyudan  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 27 Maret 2013 s/d 26 Juni 2013

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

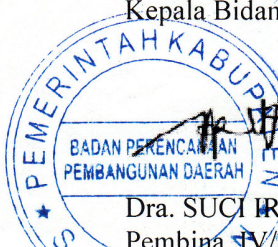
Sekretaris  
u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M  
Pembina. IV/a

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Moyudan
6. Ka. SMK Muh. 2 Moyudan
7. Dekan Fak. Ekonomi UNY
8. Yang Bersangkutan







MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
**SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN**  
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN, TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. AKUNTANSI 2. ADMINISTRASI PERKANTORAN 3. MULTI MEDIA  
TERAKREDITASI : A (NOMOR : 28.2/BAP/TU/X/2011)

Alamat : Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman, Yogyakarta 55563 ☎ (0274) 7499262 Fax (0274) 6497077 E-mail : [smk\\_mh\\_moyudan@yahoo.com](mailto:smk_mh_moyudan@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 914/KET/IV.4/F/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MUH ZAINURI**  
NIP. : 19610726 199003 1 003  
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a  
Jabatan : Guru Pembina dan Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

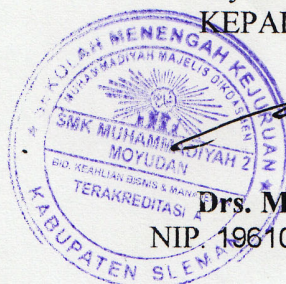
Nama : **SITI SAONAH**  
NIM : 09404244035  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Yogyakarta pada tanggal 22 April s/d 13 Mei 2013 dengan Judul :

**“EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN  
SLEMAN TAHUN AJARAN 2012/2013”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 22 Mei 2013  
KEPALA SEKOLAH



**Drs. MUH ZAINURI**  
NIP. 19610726 199003 1 003

# *Lampiran*

## *Uji Prasyarat Analisis*

## UJI NORMALITAS DATA HASIL PENELITIAN

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KK.PRETEST	KK.POSTEST	KE.PRETEST
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	23	23	30
	Mean	43.6957	63.0435	40.8333
	Std. Deviation	8.94648	8.62596	9.74532
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.160	.134
	Positive	.103	.160	.134
	Negative	-.167	-.101	-.100
	Kolmogorov-Smirnov Z	.799	.766	.734
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.545	.601	.654

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KE.POSTEST	KK.KB.KRITIS	KE.KB.KRITIS
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	N	30	23	30
	Mean	78.3333	72.4348	82.3667
	Std. Deviation	8.02296	8.08380	7.46247
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.186	.191
	Positive	.161	.186	.191
	Negative	-.164	-.122	-.093
	Kolmogorov-Smirnov Z	.896	.893	1.047
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.398	.402	.223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

# *Lampiran*

## *Uji Hipotesis Penelitian*



## **UJI PAIRED SAMPLES T TEST**

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	KK.PRETEST	43.6957	23	8.94648	1.86547
	KK.POSTEST	63.0435	23	8.62596	1.79864
Pair 2	KE.PRETEST	40.8333	30	9.74532	1.77924
	KE.POSTEST	78.3333	30	8.02296	1.46478

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	KK.PRETEST & KK.POSTEST	23	.083	.706
Pair 2	KE.PRETEST & KE.POSTEST	30	.338	.068

**Paired Samples Test**

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	KK.PRETEST - KK.POSTEST	-19.34783	11.89961	2.48124
Pair 2	KE.PRETEST - KE.POSTEST	-37.50000	10.31821	1.88384

**Paired Samples Test**

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	KK.PRETEST - KK.POSTEST	-24.49360	-14.20205
Pair 2	KE.PRETEST - KE.POSTEST	-41.35288	-33.64712

**Paired Samples Test**

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	KK.PRETEST - KK.POSTEST	-7.798	22	.000
Pair 2	KE.PRETEST - KE.POSTEST	-19.906	29	.000

## UJI INDEPENDENT SAMPLES T TEST

**Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	KELAS KONTROL	23	43.6957	8.94648	1.86547
	KELAS EKSPERIMEN	30	40.8333	9.74532	1.77924
POSTEST	KELAS KONTROL	23	63.0435	8.62596	1.79864
	KELAS EKSPERIMEN	30	78.3333	8.02296	1.46478
KB.KRITIS	KELAS KONTROL	23	72.4348	8.08380	1.68559
	KELAS EKSPERIMEN	30	82.3667	7.46247	1.36245

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
PRETEST	Equal variances assumed	.078	.781	1.098	51
	Equal variances not assumed			1.110	49.289
POSTEST	Equal variances assumed	.117	.734	-6.656	51
	Equal variances not assumed			-6.592	45.632
KB.KRITIS	Equal variances assumed	.395	.532	-4.632	51
	Equal variances not assumed			-4.582	45.427

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
PRETEST	Equal variances assumed	.278	2.86232	2.60771
	Equal variances not assumed	.272	2.86232	2.57792
POSTEST	Equal variances assumed	.000	-15.28986	2.29714
	Equal variances not assumed	.000	-15.28986	2.31963
KB.KRITIS	Equal variances assumed	.000	-9.93188	2.14420
	Equal variances not assumed	.000	-9.93188	2.16737

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	-2.37287	8.09751
	Equal variances not assumed	-2.31744	8.04208
POSTEST	Equal variances assumed	-19.90155	-10.67816
	Equal variances not assumed	-19.96005	-10.61966
KB.KRITIS	Equal variances assumed	-14.23654	-5.62723
	Equal variances not assumed	-14.29606	-5.56771

*Lampiran*  
*Hasil Analisis Frequencies*  
*Data Penelitian*

## **HASIL ANALISIS FREQUENCIES DATA PENELITIAN**

**Statistics**

		KK.PRETEST	KK.POSTEST	KE.PRETEST	KE.POSTEST
N	Valid	23	23	30	30
	Missing	7	7	0	0
	Mean	43.6957	63.0435	40.8333	78.3333
	Median	45.0000	60.0000	40.0000	77.5000
	Mode	45.00	60.00	35.00 <sup>a</sup>	75.00
	Std. Deviation	8.94648	8.62596	9.74532	8.02296
	Minimum	25.00	50.00	20.00	65.00
	Maximum	55.00	80.00	65.00	95.00
	Sum	1005.00	1450.00	1225.00	2350.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Statistics**

		KK.KB.KRITIS	KE.KB.KRITIS
N	Valid	23	30
	Missing	7	0
	Mean	72.4348	82.3667
	Median	69.0000	80.0000
	Mode	64.00 <sup>a</sup>	79.00 <sup>a</sup>
	Std. Deviation	8.08380	7.46247
	Minimum	63.00	69.00
	Maximum	89.00	96.00
	Sum	1666.00	2471.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

KK.PRETEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25.00	1	3.3	4.3	4.3
	30.00	2	6.7	8.7	13.0
	35.00	3	10.0	13.0	26.1
	40.00	3	10.0	13.0	39.1
	45.00	6	20.0	26.1	65.2
	50.00	3	10.0	13.0	78.3
	55.00	5	16.7	21.7	100.0
	Total	23	76.7	100.0	
Missing	System	7	23.3		
	Total	30	100.0		

KK.POSTEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	3	10.0	13.0	13.0
	55.00	3	10.0	13.0	26.1
	60.00	6	20.0	26.1	52.2
	65.00	4	13.3	17.4	69.6
	70.00	3	10.0	13.0	82.6
	75.00	3	10.0	13.0	95.7
	80.00	1	3.3	4.3	100.0
	Total	23	76.7	100.0	
Missing	System	7	23.3		
	Total	30	100.0		

**KE.PRETEST**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20.00	1	3.3	3.3	3.3
	30.00	5	16.7	16.7	20.0
	35.00	6	20.0	20.0	40.0
	40.00	6	20.0	20.0	60.0
	45.00	5	16.7	16.7	76.7
	50.00	3	10.0	10.0	86.7
	55.00	3	10.0	10.0	96.7
	65.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**KE.POSTEST**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	4	13.3	13.3	13.3
	70.00	2	6.7	6.7	20.0
	75.00	9	30.0	30.0	50.0
	80.00	4	13.3	13.3	63.3
	85.00	8	26.7	26.7	90.0
	90.00	2	6.7	6.7	96.7
	95.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



KK.KB.KRITIS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.00	1	3.3	4.3	4.3
	64.00	2	6.7	8.7	13.0
	65.00	2	6.7	8.7	21.7
	66.00	2	6.7	8.7	30.4
	67.00	1	3.3	4.3	34.8
	68.00	2	6.7	8.7	43.5
	69.00	2	6.7	8.7	52.2
	71.00	1	3.3	4.3	56.5
	72.00	2	6.7	8.7	65.2
	74.00	1	3.3	4.3	69.6
	78.00	1	3.3	4.3	73.9
	81.00	1	3.3	4.3	78.3
	82.00	2	6.7	8.7	87.0
	83.00	1	3.3	4.3	91.3
	88.00	1	3.3	4.3	95.7
	89.00	1	3.3	4.3	100.0
	Total	23	76.7	100.0	
Missing	System	7	23.3		
	Total	30	100.0		

**KE.KB.KRITIS**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69.00	1	3.3	3.3	3.3
	70.00	1	3.3	3.3	6.7
	74.00	1	3.3	3.3	10.0
	75.00	2	6.7	6.7	16.7
	76.00	1	3.3	3.3	20.0
	77.00	1	3.3	3.3	23.3
	79.00	5	16.7	16.7	40.0
	80.00	5	16.7	16.7	56.7
	82.00	2	6.7	6.7	63.3
	85.00	3	10.0	10.0	73.3
	88.00	1	3.3	3.3	76.7
	89.00	2	6.7	6.7	83.3
	92.00	1	3.3	3.3	86.7
	95.00	1	3.3	3.3	90.0
	96.00	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

*Lampiran*  
*Hasil Uji Coba Instrumen*  
*Angket Kemampuan*  
*Berpikir Kritis*

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	67.7000	147.528	.506	.860
B2	66.8667	147.637	.505	.860
B3	66.4667	145.568	.392	.867
B4	66.5333	138.464	.604	.855
B5	66.8000	140.303	.660	.852
B6	66.5333	144.947	.435	.864
B7	66.6333	146.378	.472	.861
B8	66.6000	152.593	.387	.865
B9	66.6333	141.413	.652	.853
B10	66.8000	148.372	.499	.860
B11	66.5667	148.806	.373	.866
B12	65.2333	153.013	.454	.863
B13	66.4000	144.386	.597	.856
B14	66.3000	145.803	.638	.855
B15	66.7000	146.562	.469	.861
B16	66.7333	145.099	.485	.861

*Lampiran*

*Hasil AnBuso Uji Coba*

*Instrument Hasil Belajar*

## ANALISIS BUTIR SOAL PILIHAN GANDA

SATUAN PENDIDIKAN : SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN  
 NAMA TES : UJI COBA INSTRUMEN HASIL BELAJAR  
 MATA PELAJARAN : EKONOMI  
 KELAS/PROGRAM : X.AP.1  
 TANGGAL TES : 26 MARET 2013  
 SK/KD : MENGIDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR  
 YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

No Butir	Daya Beda		Tingkat Kesukaran		Alternatif Jawaban Tidak Efektif	Kesimpulan Akhir	Keterangan
	Koefisien	Keterangan	Koefisien	Keterangan			
1	0.403	Baik	0.767	Mudah	D	Cukup Baik	Digunakan
2	0.006	Tidak Baik	0.733	Mudah	-	Tidak Baik	Digunakan
3	0.534	Baik	0.700	Sedang	C	Revisi Pengecoh	Digunakan
4	-0.237	Tidak Baik	0.200	Sulit	AE	Tidak Baik	Digunakan
5	-0.195	Tidak Baik	0.067	Sulit	D	Tidak Baik	Digunakan
6	0.435	Baik	0.667	Sedang	C	Revisi Pengecoh	Digunakan
7	-0.120	Tidak Baik	0.167	Sulit	-	Tidak Baik	Digunakan
8	0.110	Tidak Baik	0.267	Sulit	E	Tidak Baik	Digunakan
9	0.110	Tidak Baik	0.267	Sulit	D	Tidak Baik	Digunakan
10	0.626	Baik	0.667	Sedang	DE	Revisi Pengecoh	Digunakan
11	0.267	Cukup Baik	0.400	Sedang	C	Revisi Pengecoh	Digunakan
12	0.731	Baik	0.733	Mudah	A	Cukup Baik	Digunakan
13	0.086	Tidak Baik	0.833	Mudah	DE	Tidak Baik	Digunakan
14	-0.023	Tidak Baik	0.133	Sulit	E	Tidak Baik	Digunakan
15	0.025	Tidak Baik	0.300	Sedang	CE	Tidak Baik	Digunakan
16	0.581	Baik	0.533	Sedang	-	Baik	Digunakan
17	0.658	Baik	0.533	Sedang	-	Baik	Digunakan
18	0.544	Baik	0.667	Sedang	AD	Revisi Pengecoh	Digunakan
19	0.355	Baik	0.567	Sedang	-	Baik	Digunakan
20	0.507	Baik	0.700	Sedang	-	Baik	Digunakan

*Lampiran*

*Soal Pre-test dan Post-test*

*Hasil Belajar*

# Soal pre-test hasil belajar

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : X  
Semester : Genap  
Materi : Penawaran  
Tahun Pelajaran : 2012/2013

---

**Petunjuk mengerjakan:**

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal berikut ini
  - Tulislah nama siswa dan nomor urut siswa di lembar jawaban yang telah disediakan!
  - Kerjakan secara mandiri pada lembar yang telah disediakan!
  - Berilah tanda silang (X) pada A, B, C, D atau E untuk jawaban yang dianggap paling benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.
  - Soal dikembalikan dalam keadaan bersih
- 

***Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!***

1. Kesiediaan penjual untuk menjual/menyerahkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga dalam waktu dan keadaan tertentu disebut.....
  - A. Permintaan
  - B. Penawaran
  - C. Hukum permintaan
  - D. Hukum penawaran
  - E. Harga pasar
2. Berikut yang bukan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran adalah ....
  - A. Biaya produksi
  - B. Harga barang itu sendiri
  - C. Tingkat persaingan
  - D. Tujuan perusahaan
  - E. Tingkat teknologi



3. Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang yang ditawarkan. Pernyataan ini berlaku untuk ....
- A. Penawaran
  - B. Permintaan
  - C. Produksi
  - D. Persediaan
  - E. Permintaan dan penawaran
4. Kurva penawaran bergeser ke kiri atau ke atas, berarti ....
- A. Penawaran berubah
  - B. Penawaran bertambah
  - C. Penawaran berkurang
  - D. Penawaran tetap
  - E. Tidak bisa ditentukan perubahan penawarannya
5. Menurut hukum penawaran ....
- A. Jumlah produk yang ditawarkan berbanding terbalik dengan harga.
  - B. Jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga.
  - C. Jumlah produk yang ditawarkan berbanding tidak menentu dengan harga.
  - D. Jumlah produk yang ditawarkan tidak tergantung pada harga.
  - E. Jumlah produk yang ditawarkan tergantung pada jumlah permintaan
6. Di antara faktor-faktor berikut ini, faktor apa yang *tidak* menyebabkan pergeseran kurva penawaran di industri kosmetik ....
- A. Peningkatan upah para pekerja industri kosmetik
  - B. Peningkatan pajak pada industri kosmetik
  - C. Peningkatan harga kosmetik
  - D. Peningkatan efisiensi pada industri kosmetik
  - E. Peningkatan harga bahan baku
7. Naik turunnya harga barang pengganti dari sisi produsen dapat memengaruhi ....
- A. Permintaan
  - B. Equilibrium
  - C. Kurva penawaran
  - D. Koefisien elastisitas
  - E. Elastisitas penawaran

8. Jika kurva penawaran bergeser ke kanan atau ke bawah, berarti ....
- A. Penawaran berubah
  - B. Penawaran bertambah
  - C. Penawaran berkurang
  - D. Penawaran tetap
  - E. Tidak bisa ditentukan perubahan penawarannya
9. Sesuai hukum penawaran, maka kurva penawaran dapat digambarkan ....
- A. Dari kiri bawah ke kanan atas
  - B. Dari kiri atas ke kanan bawah
  - C. Secara vertikal dari atas ke bawah
  - D. Dari kiri ke kanan
  - E. Dari kanan atas ke kiri bawah
10. Penawaran yang koefisien elastisitas penawarannya lebih kecil dari satu disebut....
- A. Penawaran elastis
  - B. Penawaran inelastis
  - C. Penawaran dengan koefisien unitary
  - D. Penawaran elastis sempurna
  - E. Penawaran inelastis sempurna
11. Penawaran yang berasal dari gabungan seluruh penjual (produsen) yang akan menjual barang kebutuhan untuk konsumen.....
- A. Penawaran perorangan
  - B. Penawaran pasar
  - C. Penawaran pemerintah
  - D. Penawaran perusahaan
  - E. Penawaran global
12. Persentase (%) perubahan jumlah barang yang ditawarkan dibanding dengan persentase (%) perubahan harga merupakan rumus untuk mencari.....
- A. Koefisien elastisitas produksi
  - B. Koefisien elastisitas konsumsi
  - C. Koefisien elastisitas permintaan
  - D. Koefisien elastisitas pendapatan
  - E. Koefisien elastisitas penawaran

13. Penawaran yang koefisien elastisitas penawarannya sama dengan satu disebut....
- A. Penawaran elastis
  - B. Penawaran inelastis
  - C. Penawaran elastis uniter
  - D. Penawaran elastis sempurna
  - E. Penawaran inelastis sempurna
14. Kurva penawaran pasar mempunyai slope ....
- A. Negatif
  - B. Positif
  - C. Lurus
  - D. Mendatar
  - E. Menurun
15. Penawaran barang merupakan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh ....
- A. Masyarakat produsen
  - B. Masyarakat konsumen
  - C. Masyarakat buruh
  - D. Masyarakat produsen dan konsumen
  - E. Masyarakat pemilik faktor produksi
16. Derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain disebut....
- A. Permintaan
  - B. Penawaran
  - C. Elastisitas
  - D. Equilibrium
  - E. Inflasi
17. Jika persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan lebih besar daripada persentase perubahan harga maka terjadi...
- A. Penawaran elastis
  - B. Penawaran inelastis
  - C. Penawaran elastis sempurna
  - D. Penawaran inelastis sempurna
  - E. Penawaran dengan koefisien elastis satu

18. Dibawah ini merupakan data permintaan jeruk di Kabupaten Sleman

Bulan	Harga/kg	Jumlah yang ditawarkan
Januari	Rp 5.000,00	300 kg
Februari	Rp 6.000,00	450 kg

Dari tabel diatas berapakah besarnya koefisien elastisitas penawarannya....

- A. 0,5
  - B. 1,0
  - C. 1,5
  - D. 2,0
  - E. 2,5
19. Derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang ditawarkan yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri disebut....
- A. Elastisitas produksi
  - B. Elastisitas konsumsi
  - C. Elastisitas permintaan
  - D. Elastisitas pendapatan
  - E. Elastisitas penawaran
20. Penawaran yang koefisien elastisitas penawarannya lebih besar dari satu disebut....
- A. Penawaran elastis
  - B. Penawaran inelastis
  - C. Penawaran dengan koefisien elastis satu
  - D. Penawaran elastis sempurna
  - E. Penawaran inelastis sempurna

*Selamat Mengerjakan*

*Semoga Sukses*

# **Kunci jawaban**

## **Soal Pre-Test**

1. B

11. B

2. D

12. E

3. A

13. C

4. C

14. B

5. C

15. A

6. A

16. C

7. C

17. A

8. B

18. E

9. A

19. E

10. B

20. A

# Soal post-test hasil belajar

Mata pelajaran : Ekonomi  
Kelas : X  
Semester : Genap  
Materi : Penawaran  
Tahun Pelajaran : 2012/2013

---

**Petunjuk mengerjakan:**

- Berdoalah sebelum mengerjakan soal berikut ini
  - Tulislah nama siswa dan nomor urut siswa di lembar jawaban yang telah disediakan!
  - Kerjakan secara mandiri pada lembar yang telah disediakan!
  - Berilah tanda silang (X) pada A, B, C, D atau E untuk jawaban yang dianggap paling benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.
  - Soal dikembalikan dalam keadaan bersih
- 

***Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!***

1. Penawaran barang atau jasa pada prinsipnya merupakan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh ....
  - A. Masyarakat buruh
  - B. Masyarakat konsumen
  - C. Masyarakat produsen
  - D. Masyarakat produsen dan konsumen
  - E. Masyarakat pemilik faktor produksi
2. Derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain disebut....
  - A. Inflasi
  - B. Equilibrium
  - C. Permintaan
  - D. Penawaran
  - E. Elastisitas

3. Kurva penawaran pada umumnya mempunyai slope/kemiringan yang bersifat ....
- A. Lurus
  - B. Mendatar
  - C. Negatif
  - D. Positif
  - E. Menurun
4. Penawaran yang berasal dari gabungan seluruh penjual (produsen) yang akan menjual barang/jasa kebutuhan konsumen disebut.....
- A. Penawaran perorangan
  - B. Penawaran pasar
  - C. Penawaran pemerintah
  - D. Penawaran perusahaan
  - E. Penawaran konsumen
5. Kurva penawaran bergeser ke kanan atau semakin menjauhi titik nol, berarti ....
- A. Penawaran bertambah
  - B. Penawaran berkurang
  - C. Penawaran berubah
  - D. Penawaran tetap
  - E. Tidak bisa ditentukan perubahan penawarannya
6. Berikut yang **bukan** merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran adalah ....
- A. Biaya produksi
  - B. Harga barang itu sendiri
  - C. Tingkat persaingan
  - D. Tujuan perusahaan
  - E. Tingkat teknologi
7. Kesiediaan penjual untuk menjual/menyerahkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga dalam waktu dan keadaan tertentu disebut.....
- A. Hukum permintaan
  - B. Hukum penawaran

- C. Penawaran
  - D. Permintaan
  - E. Harga pasar
8. Penawaran yang koefisien elastisitas penawarannya lebih kecil dari satu disebut....
- A. Penawaran elastis
  - B. Penawaran inelastis
  - C. Penawaran dengan koefisien elastis satu
  - D. Penawaran elastis sempurna
  - E. Penawaran inelastis sempurna
9. Semakin tinggi harga, semakin banyak jumlah barang/jasa yang ditawarkan. Pernyataan ini secara umum berlaku untuk kegiatan....
- A. Penawaran
  - B. Permintaan
  - C. Produksi
  - D. Persediaan
  - E. Permintaan dan penawaran
10. Persentase (%) perubahan jumlah barang yang ditawarkan dibanding dengan persentase (%) perubahan harga merupakan rumus untuk mencari.....
- A. Koefisien elastisitas produksi
  - B. Koefisien elastisitas konsumsi
  - C. Koefisien elastisitas permintaan
  - D. Koefisien keseimbangan pasar
  - E. Koefisien elastisitas penawaran
11. Menurut hukum penawaran, hubungan yang terjadi antara harga dan jumlah barang/jasa yang ditawarkan adalah ....
- A. Jumlah barang/jasa yang ditawarkan berbanding terbalik/berlawanan dengan harga
  - B. Jumlah barang/jasa yang ditawarkan berbanding lurus/searah dengan harga
  - C. Jumlah barang/jasa yang ditawarkan berbanding tidak menentu dengan harga
  - D. Jumlah barang/jasa yang ditawarkan tidak tergantung dari harga
  - E. Jumlah barang/jasa yang ditawarkan tergantung dari jumlah permintaan



12. Di antara faktor-faktor berikut ini, faktor apa yang ***tidak*** menyebabkan pergeseran kurva penawaran di industri kosmetik ....
- A. Pengenaan pajak pada industri kosmetik
  - B. Peningkatan harga kosmetik
  - C. Selera masyarakat terhadap produk kosmetik
  - D. Peningkatan efisiensi pada industri kosmetik
  - E. Peningkatan harga bahan baku
13. Naik turunnya harga barang pengganti dari sisi produsen dapat memengaruhi ....
- A. Koefisien elastisitas
  - B. Elastisitas penawaran
  - C. Permintaan
  - D. Penawaran
  - E. Kurva penawaran
14. Perhatikanlah grafik dibawah ini.

Dari grafik di atas, penurunan penawaran (penawaran berkurang) terjadi pada titik....

- A. Dari titik OQ ke OQ1
- B. Dari titik OP ke OP1
- C. Dari titik OQ3 ke Q
- D. Dari titik OQ ke OQ3
- E. Dari titik Q1 ke Q2

15. Sesuai hukum penawaran, maka kurva penawaran dapat digambarkan ....
- Dari kiri bawah ke kanan atas
  - Dari kiri atas ke kanan bawah
  - Secara vertikal dari atas ke bawah
  - Dari kiri ke kanan
  - Dari kanan atas ke kiri bawah
16. Penawaran yang koefisien elastisitas penawarannya sama dengan satu disebut....
- Penawaran elastis
  - Penawaran inelastis
  - Penawaran elastis uniter
  - Penawaran elastis sempurna
  - Penawaran inelastis sempurna
17. Dibawah ini merupakan data permintaan jeruk di Kabupaten Sleman

Bulan	Harga/kg	Jumlah yang ditawarkan
Januari	Rp 1.000,00	400 kg
Februari	Rp 2.000,00	500 kg

- Dari tabel diatas berapakah besarnya koefisien elastisitas penawarannya....
- 0,25
  - 0,50
  - 0,75
  - 1,00
  - 1,25
18. Jika persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan lebih besar daripada persentase perubahan harga maka terjadi...
- Penawaran inelastis
  - Penawaran elastis sempurna

- C. Penawaran inelastis sempurna
  - D. Penawaran elastis
  - E. Penawaran dengan koefisien elastis satu
19. Derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang ditawarkan yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri disebut....
- A. Elastisitas produksi
  - B. Elastisitas konsumsi
  - C. Elastisitas permintaan
  - D. Keseimbangan pasar
  - E. Elastisitas penawaran
20. Penawaran yang koefisien elastisitas penawarannya lebih besar dari satu disebut....
- A. Penawaran inelastis
  - B. Penawaran elastis
  - C. Penawaran dengan koefisien elastis satu
  - D. Penawaran elastis sempurna
  - E. Penawaran inelastis sempurna

*“Selamat Mengerjakan  
Semoga Kesuksesan Menjadi Milik Kita Bersama  
Sekian Dan Terima Kasih  
Sampai Jumpa Dilain Kesempatan”*

# **Kunci jawaban**

## **“SOAL POST-TEST”**

### **HASIL BELAJAR SISWA**

1. C

11. B

2. E

12. C

3. D

13. E

4. B

14. D

5. A

15. A

6. D

16. C

7. C

17. A

8. B

18. D

9. A

19. E

10. E

20. B

**Lembar Jawaban Soal Pilihan Ganda**

**Soal *Pre-test/Post-Test***

**Mata Pelajaran Ekonomi**

**Hari/tanggal pelaksanaan pre-test :**

**Nama :**

**No. Absen :**

**Kelas/jurusan :**

**Nilai**

**1. A B C D E**

**2. A B C D E**

**3. A B C D E**

**4. A B C D E**

**5. A B C D E**

**6. A B C D E**

**7. A B C D E**

**8. A B C D E**

**9. A B C D E**

**10. A B C D E**

**11. A B C D E**

**12. A B C D E**

**13. A B C D E**

**14. A B C D E**

**15. A B C D E**

**16. A B C D E**

**17. A B C D E**

**18. A B C D E**

**19. A B C D E**

**20. A B C D E**

*Lampiran Angket  
Kemampuan Berpikir Kritis  
K.Eksperimen/K.Kontrol*

Kepada Yth:

Siswa/Siswi Responden

Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman

Di tempat

Saya adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul: **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013.** Di tengah-tengah kesibukan saudara/I ini, perkenankanlah saya memohon kesediannya anda untuk meluangkan waktu untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berikut. Pada penelitian ini tidak ada jawaban yang benar atau salah atas setiap pertanyaan yang diberikan, sehingga saya sangat mengharapkan saudara/I untuk memberikan jawaban yang sejujurnya pada seluruh pertanyaan dalam kuesioner ini. Kuesioner ini semata-mata bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semua jawaban dan identitas saudara/I yang bersifat privasi akan saya jaga sebaik-baiknya. Atas kesedian dan waktu yang diluangkan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2013

**SITI SAONAH**

**09404244035**

**ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**  
**PEMBELAJARAN DENGAN *MODEL LEARNING CYCLE***

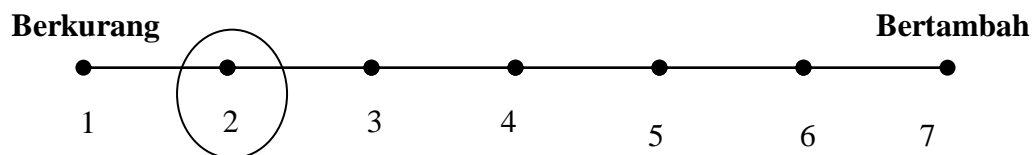
Nama :  
No. Absen :  
Kelas :  
Tanggal Pengisian :

***Petunjuk Pengisian:***

1. Isilah identitas Anda secara lengkap dan benar
2. Identitas Anda akan dirahasiakan karena pengisian identitas Anda semata-mata untuk mempermudah dalam pengolahan data
3. Angket ini untuk keperluan penelitian tidak berpengaruh pada nilai Anda jadi isilah dengan sejujur-jujurnya
4. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti
5. Deskriptor terdiri dari satu pasang kata sifat yang saling berlawanan untuk mendeskripsikan sisi negatif atau positif.
6. Nilai interval terdiri dari 1-7 dimana 1 berarti nilai paling rendah dan 7 berarti nilai paling tinggi.
7. Anda diharapkan memberikan skor dengan memilih salah satu angka (*dengan melingkari*) dari nilai interval yang tersedia untuk setiap deskriptor sesuai dengan keadaan yang Anda rasakan sebenarnya.

***Contoh***

1. Perhatian saya terhadap pelajaran ekonomi

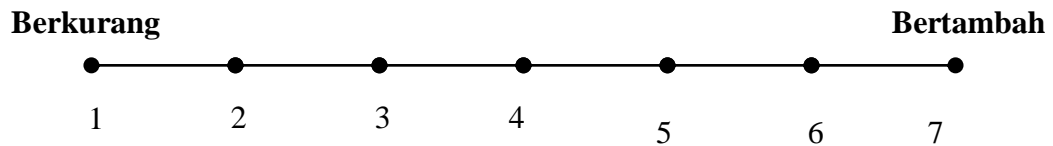


Berkurang	Bertambah
Jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan <b>membuat saya kurang tertarik untuk memperhatikan materi</b> pelajaran ekonomi	Jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan <b>mendorong saya untuk lebih memperhatikan materi</b> pelajaran ekonomi.



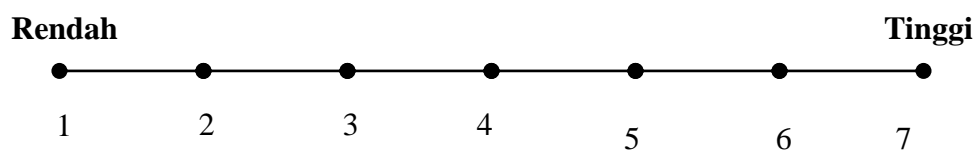
**SETELAH PEMBELAJARAN INI SELESAI/DENGAN DIGUNAKANNYA  
MODEL LEARNING CYCLE DALAM PEMBELAJARAN MAKA:**

1. Ketertarikan saya terhadap pelajaran ekonomi



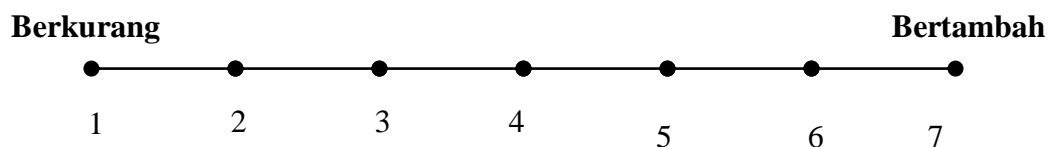
<b>Berkurang</b>	<b>Bertambah</b>
Jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan <b>membuat saya kurang tertarik untuk memperhatikan materi</b> pelajaran ekonomi	Jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan <b>mendorong saya untuk lebih memperhatikan materi</b> pelajaran ekonomi.

2. Usaha saya mempelajari materi pelajaran ekonomi



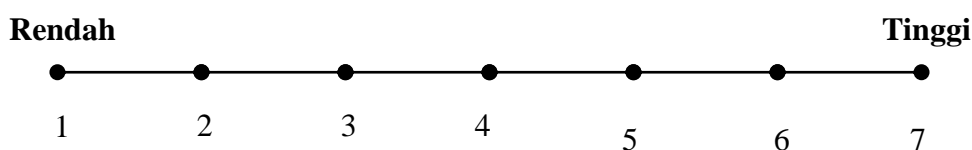
<b>Rendah</b>	<b>Tinggi</b>
Jika usaha yang dilakukan <b>tidak memanfaatkan sumber</b> belajar yang mendukung.	Jika usaha yang dilakukan dengan <b>memanfaatkan berbagai sumber</b> belajar yang mendukung.

3. Keinginan saya untuk diskusi kelompok saat pelajaran ekonomi



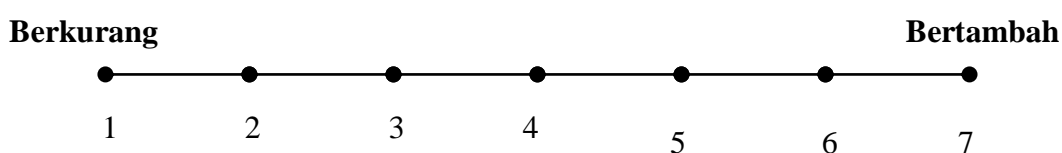
Berkurang	Bertambah
Jika menginginkan kegiatan pembelajaran <b>dilakukan dengan ceramah/pemberian tugas saja.</b>	Jika menginginkan kegiatan pembelajaran <b>dilakukan dengan berdiskusi</b> untuk memecahkan berbagai permasalahan.

4. Ketertarikan saya untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok



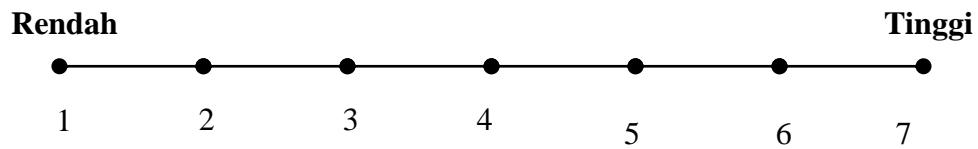
Rendah	Tinggi
Jika pada saat diskusi berlangsung saya <b>memilih untuk diam/pasif</b> walaupun ada hal yang tidak saya pahami.	Jika pada saat diskusi berlangsung saya <b>memilih untuk aktif dengan memberikan pendapat/saran</b> untuk permasalahan yang sedang dibahas.

5. Keinginan saya menerapkan konsep ekonomi untuk menyelesaikan permasalahan



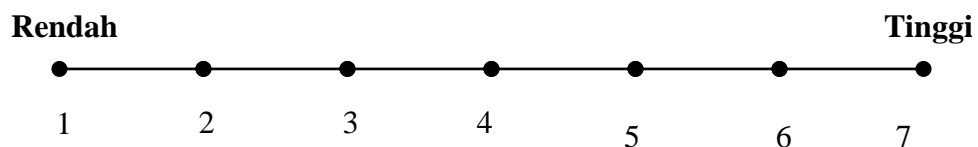
Berkurang	Bertambah
Jika dalam menyelesaikan permasalahan dengan tidak <b>mempertimbangkan dan menerapkan</b> konsep ekonomi.	Jika dalam menyelesaikan permasalahan dengan <b>mempertimbangkan dan menerapkan</b> konsep ekonomi.

6. Usaha saya mencari informasi penting yang sedang hangat dibicarakan masyarakat



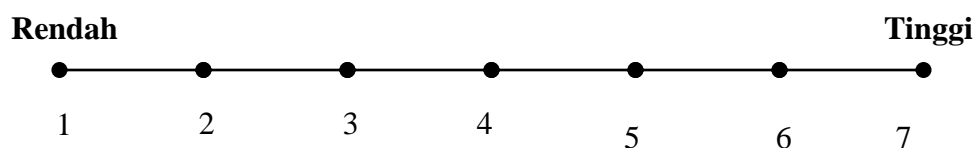
Rendah	Tinggi
Jika usaha yang dilakukan <b>tidak memanfaatkan sumber</b> informasi yang mendukung.	Jika usaha yang dilakukan dengan <b>memanfaatkan berbagai sumber</b> informasi yang mendukung.

7. Antusiasme saya dalam mengambil poin-poin penting dari suatu masalah



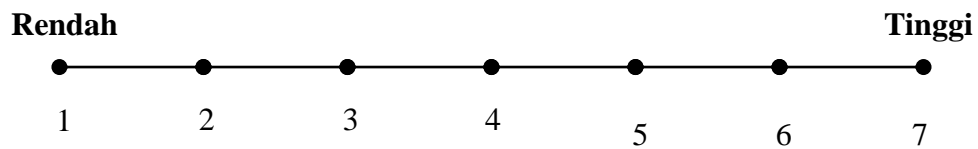
Rendah	Tinggi
Jika <b>tidak ada usaha untuk menemukan/mengidentifikasi</b> hal-hal penting dari suatu masalah.	Jika <b>ada usaha untuk menemukan/mengidentifikasi</b> hal-hal penting dari suatu masalah.

8. Keinginan saya untuk mengidentifikasi sebab-sebab dari suatu permasalahan



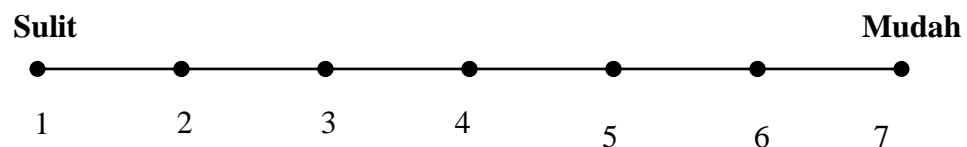
Rendah	Tinggi
Jika <b>tidak ada usaha untuk menemukan/mengidentifikasi</b> sebab-sebab terjadinya permasalahan.	Jika <b>ada usaha untuk menemukan/mengidentifikasi</b> sebab-sebab terjadinya permasalahan.

9. Keinginan saya untuk mengidentifikasi akibat-akibat dari suatu permasalahan



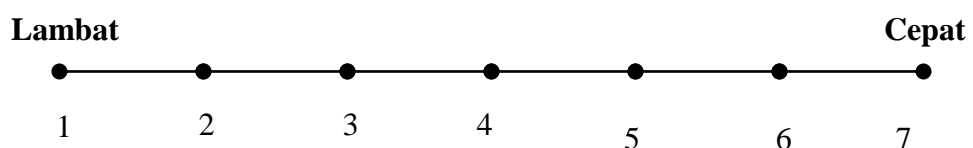
<b>Rendah</b>	<b>Tinggi</b>
Jika <b>tidak ada usaha</b> untuk menemukan/mengidentifikasi akibat-akibat yang akan ditimbulkan dari suatu permasalahan.	Jika <b>ada usaha</b> untuk menemukan/mengidentifikasi akibat-akibat yang akan ditimbulkan dari suatu permasalahan.

10. Kemampuan saya dalam menemukan nilai baik/buruk dari suatu permasalahan



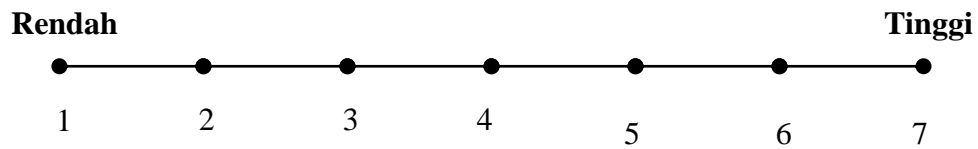
<b>Sulit</b>	<b>Mudah</b>
Jika <b>tidak bisa</b> menemukan/mengidentifikasi nilai baik/buruk dari suatu permasalahan.	Jika <b>bisa</b> menemukan/mengidentifikasi nilai baik/buruk dari suatu permasalahan.

11. Kemampuan saya dalam menilai akibat baik/buruk dari suatu permasalahan



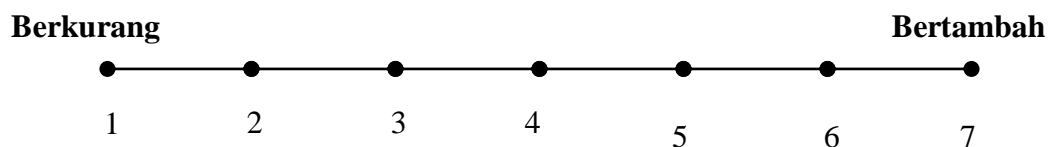
<b>Lambat</b>	<b>Cepat</b>
Jika <b>tidak bisa langsung membedakan</b> nilai baik/buruk dari suatu permasalahan.	Jika <b>bisa langsung membedakan</b> nilai baik/buruk dari suatu permasalahan.

12. Keinginan saya untuk menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari



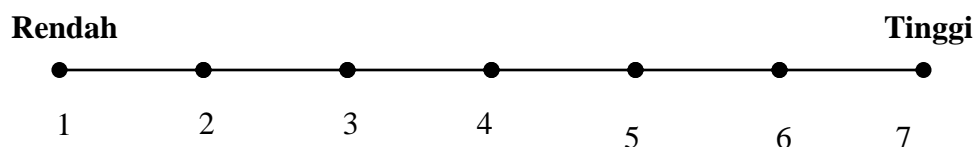
<b>Rendah</b>	<b>Tinggi</b>
Jika <b>tidak pernah menerapkan</b> nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.	Jika <b>selalu menerapkan</b> nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari .

13. Ketertarikan saya dalam membuat kesimpulan dari suatu permasalahan



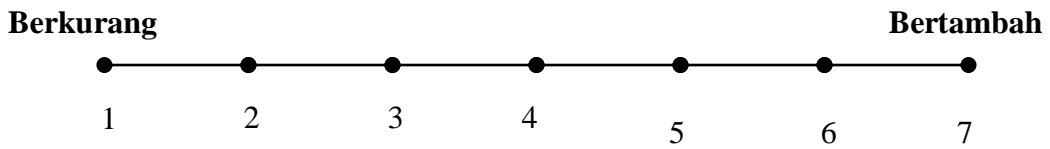
<b>Berkurang</b>	<b>Bertambah</b>
Jika <b>tidak ada usaha untuk memahami permasalahan secara kompleks dan hanya melihat permasalahan dari satu sisi saja (sempit).</b>	Jika <b>ada usaha untuk memahami permasalahan secara kompleks dan melihat permasalahan dari semua sisi (luas).</b>

14. Keinginan saya untuk memberikan solusi dari suatu permasalahan



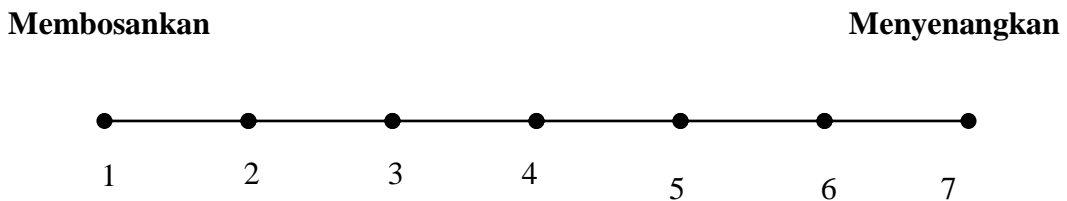
<b>Rendah</b>	<b>Tinggi</b>
Jika <b>tidak ada usaha untuk menemukan dan memberikan solusi</b> dari suatu permasalahan.	Jika <b>ada usaha untuk menemukan dan memberikan solusi</b> dari suatu permasalahan.

15. Pemahaman saya terhadap materi ekonomi yang disampaikan



Berkurang	Bertambah
Jika setelah kegiatan pembelajaran pemahaman saya terhadap pelajaran ekonomi semakin kabur/tidak jelas.	Jika setelah kegiatan pembelajaran pemahaman saya terhadap pelajaran ekonomi semakin mantap/jelas.

16. Suasana/proses pembelajaran ekonomi di dalam kelas



Membosankan	Menyenangkan
Jika Kegiatan pembelajaran yang dilakukan <b>membuat saya jenuh</b> berada di dalam kelas.	Jika Kegiatan pembelajaran yang dilakukan <b>membuat saya antusias</b> mengikutinya.

*“Sekian & Terima Kasih”*

*Lampiran*

*Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis*

*Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol*

## HASIL ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

### KELAS X.AK.2 SMK MUH.2 MOYUDAN

#### (KELAS EKSPERIMEN)

No. Soal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah Skor
Skor Ideal		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa																Jumlah Skor
1	Ade Irma Rosdiyana	6	6	7	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	7	6	7	
2	Ahmad Nur Yudi	5	6	4	5	5	7	6	6	5	6	5	5	5	4	6	5	
3	Ajeng Siska Wulandari	6	5	7	6	7	5	5	6	5	6	6	7	5	5	7	7	
4	Anif Nur'aini	6	6	5	7	6	5	5	5	5	6	5	6	4	5	6	7	
5	Arika Praptika	5	6	3	5	4	7	5	5	6	4	3	6	6	5	5	5	
6	Aris Setiawan	4	4	5	3	4	5	5	6	3	5	5	6	5	6	5	5	
7	Ayu Trisnawati	5	6	5	6	4	5	4	5	4	3	5	4	6	5	6	6	
8	Bramica Mela	5	5	4	5	6	5	6	5	4	4	5	6	5	5	6	6	
9	Dina Isma Aprilia	5	5	4	5	6	6	5	4	6	6	5	6	5	6	6	5	
10	Dodi Irawan	5	6	5	4	6	7	4	5	6	7	5	6	7	6	6	7	
11	Dwi Eryanti	6	5	6	7	5	5	5	4	6	3	3	5	4	6	4	6	
12	Emi Tiara Wai Ayuda	7	6	5	5	4	3	6	4	5	6	5	6	5	5	6	7	
13	Ferida Yeni Prasetyowati	6	3	5	7	4	5	2	4	3	4	3	6	7	6	7	7	
14	Fitri Septiana Ningrum	5	5	6	5	4	5	4	5	4	5	5	6	5	5	6	5	
15	Friida Yulitasari	4	5	6	5	5	3	4	4	4	6	5	6	4	5	5	4	



16	Ika Istiari	6	6	6	4	4	4	5	5	4	4	6	5	5	5	6	7	82
17	Ika Sapriah Rahmawati	5	5	7	6	5	4	3	6	6	3	4	7	4	3	6	5	79
18	Istiyani	4	4	6	5	5	5	4	5	3	4	6	6	5	6	5	6	79
19	Maryati	5	6	7	7	5	6	6	6	5	6	6	7	6	7	5	6	96
20	Miken Titin Wilasto	6	5	4	4	5	3	5	4	5	3	5	5	3	3	5	5	70
21	Muhammad Affan Zunaf	5	5	5	4	4	5	4	4	5	6	6	5	6	5	5	6	80
22	Niken Santi Mulyani	3	4	5	5	4	2	4	6	5	6	5	6	5	5	5	5	75
23	Nurul Latifah	5	5	6	7	5	5	7	6	6	6	6	7	5	7	6	7	96
24	Rahayu Setiyaningsih	4	5	5	4	5	6	6	3	5	5	5	7	4	5	3	3	75
25	Rahmawati	5	4	6	5	6	5	6	6	5	5	4	4	4	5	4	6	80
26	Riyanti	6	5	6	5	6	5	5	6	4	5	6	7	5	6	6	6	89
27	Rusita Sari Kusuma W.	5	4	6	4	6	5	5	4	4	6	5	6	3	4	5	5	77
28	Tri Lestari	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	69
29	Warti Winarsih	5	4	5	5	5	6	5	4	5	5	4	5	5	5	6	5	79
30	Zubaidah Afriza	6	5	5	6	5	5	5	4	6	7	6	7	4	5	6	6	88
<b>TOTAL JUMLAH SKOR KBK</b>																		<b>2471</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>																		<b>69</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>																		<b>96</b>
<b>MEAN</b>																		<b>82,37</b>
<b>MEDIAN</b>																		<b>80</b>
<b>MODUS</b>																		<b>79</b>
<b>STANDAR DEVIASI</b>																		<b>7,46</b>

## HASIL ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

### KELAS X.AK.1 SMK.MUH.2 MOYUDAN

#### (KELAS KONTROL)

No. Soal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Jumlah Skor
Skor Ideal		7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	
No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa																Jumlah Skor
1	Ana Lestari	7	5	4	7	6	5	4	3	2	7	6	7	7	5	6	7	
2	Ayu Ningtyas	5	5	5	4	4	2	3	3	4	4	3	5	5	4	5	5	66
3	Deni Rahmawati	4	6	5	4	3	4	2	4	3	7	6	3	4	6	6	5	72
4	Dwi Puji Astuti	3	3	4	4	5	6	5	4	3	4	4	5	4	5	5	4	68
5	Erna Suryani	3	3	5	4	5	4	5	3	4	4	3	6	4	5	5	5	68
6	Erikawati Puspita Nugraha	5	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	5	3	3	4	5	65
7	Farida Lestari	3	5	3	4	2	4	3	5	5	4	5	4	5	4	2	5	63
8	Farid Kurnianingsih	3	3	4	5	5	3	4	3	3	4	5	6	5	5	5	6	69
9	Fendi Setiawan	6	5	5	5	6	1	5	3	3	4	3	7	5	3	5	6	72
10	Ika Herawati	5	5	4	5	4	4	3	4	5	6	6	7	4	5	6	5	78
11	Ika Sulistyani	3	2	2	4	4	5	6	5	4	6	4	6	3	5	5	5	69
12	Joko Tri Susanto	4	5	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	5	3	4	2	64
13	Laili Kusumawati	3	4	5	3	5	6	3	3	4	2	6	5	2	5	5	6	67
14	Niken Sari Mulyani	5	5	5	5	4	6	5	5	5	5	6	6	4	4	6	6	82
15	Nur Apriani	3	3	4	4	1	3	2	2	4	7	5	5	6	5	5	6	65
16	Rika Utami Ariyanti	2	3	5	2	2	5	3	2	3	5	6	6	5	6	4	5	64
17	Siska Rekawati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Siti Qolifah	5	4	2	5	4	4	5	3	3	5	4	5	3	5	4	5	66
19	Slamet Riyadi	2	3	6	4	5	4	4	5	4	4	6	5	5	6	6	5	74

20	Sri Lestari	4	5	4	6	6	4	5	5	5	6	5	6	4	5	5	6	81
21	Tri Kurnia Pancasari	5	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	7	5	6	5	5	89
22	Tyas Riantika	5	5	5	5	4	6	5	5	6	5	6	6	5	6	4	5	83
23	Yeni Dwi Utami	4	3	6	5	4	5	5	6	6	6	6	6	5	6	5	4	82
24	Yunita Nur Widiyanti	4	3	5	6	3	3	5	4	4	5	5	6	5	5	4	4	71
<b>TOTAL JUMLAH SKOR KBK</b>																		<b>1666</b>
<b>NILAI TERENDAH</b>																		<b>63</b>
<b>NILAI TERTINGGI</b>																		<b>89</b>
<b>MEAN</b>																		<b>72,43</b>
<b>MEDIAN</b>																		<b>69</b>
<b>MODUS</b>																		<b>64</b>
<b>STANDAR DEVIASI</b>																		<b>8,08</b>

*Lampiran Hasil AnBuso  
Kelas Eksperimen  
(Pre-test dan Post-test)*

**ANBUSO PRE-TEST HASIL BELAJAR**  
**KELAS X.AK.2 SMK MUH.2 MOYUDAN**  
**(KELAS EKSPERIMEN)**

No. Soal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ketercapaian	
Skor Ideal		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa																				Jumlah	Nilai
1	Ade Irma Rosdiyana	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	8	40
2	Ahmad Nur Yudi	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	9	45
3	Ajeng Siska Wulandari	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	11	55
4	Anif Nur'aini	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8	40
5	Arika Praptika	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	7	35
6	Aris Setiawan	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6	30
7	Ayu Trisnawati	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	9	45
8	Bramica Mela	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	9	45
9	Dina Isma Aprilia	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	7	35
10	Dodi Irawan	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	10	50
11	Dwi Eryanti	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	8	40
12	Emi Tiara Wai Ayuda	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	6	30
13	Ferida Yeni Prasetyowati	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	11	55
14	Fitri Septiana Ningrum	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7	35
15	Friida Yulitasari	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	6	30
16	Ika Istiarini	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7	35
17	Ika Sapriila Rahmawati	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	40
18	Istiyani	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	45
19	Maryati	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	10	50

20	Miken Titin Wilasto	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	8	40
21	Muhammad Affan Zunaf	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	20	
22	Niken Santi Mulyani	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	6	30	
23	Nurul Latifah	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	13	65
24	Rahayu Setiyaningsih	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	7	35
25	Rahmawati	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	45
26	Riyanti	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	7	35
27	Rusita Sari Kusuma W.	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6	30	
28	Tri Lestari	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	11	55
29	Warti Winarsih	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	40
30	Zubaidah Afriza	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	10	50
TOTAL JUMLAH NILAI HASIL BELAJAR																						1225	
NILAI TERENDAH																						20	
NILAI TERTINGGI																						65	
MEAN																						40,83	
MEDIAN																						40	
MODUS																						35	
STANDAR DEVIASI																						9,75	

**ANBUSO *POST-TEST* HASIL BELAJAR**  
**KELAS X.AK.2 SMK MUH.2 MOYUDAN**  
**(KELAS EKSPERIMEN)**

No. Soal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ketercapaian	
Skor Ideal		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh Siswa																				Jumlah	Nilai
1	Ade Irma Rosdiyana	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
2	Ahmad Nur Yudi	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	13	65
3	Ajeng Siska Wulandari	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80
4	Anif Nur'aini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	18	90
5	Arika Praptika	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	65
6	Aris Setiawan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	13	65
7	Ayu Trisnawati	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	15	75
8	Bramica Mela	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	17	85
9	Dina Isma Aprilia	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	75
10	Dodi Irawan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	17	85
11	Dwi Eryanti	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
12	Emi Tiara Wai Ayuda	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75
13	Ferida Yeni Prasetyowati	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	70
14	Fitri Septiana Ningrum	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
15	Friida Yulitasari	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	15	75
16	Ika Istiarini	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
17	Ika Sapriliah Rahmawati	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	65
18	Istiyani	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75
19	Maryati	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95

20	Miken Titin Wilasto	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	17	85
21	Muhammad Affan Zunaf	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	75
22	Niken Santi Mulyani	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	14	70
23	Nurul Latifah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	85
24	Rahayu Setiyaningsih	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75
25	Rahmawati	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80
26	Riyanti	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
27	Rusita Sari Kusuma W.	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75
28	Tri Lestari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85
29	Warti Winarsih	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
30	Zubaidah Afriza	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	16	80
TOTAL JUMLAH NILAI HASIL BELAJAR																						2350	
NILAI TERENDAH																						65	
NILAI TERTINGGI																						95	
MEAN																						78,33	
MEDIAN																						77,50	
MODUS																						75	
STANDAR DEVIASI																						8,02	



*Lampiran Hasil AnBuso*  
*Kelas Kontrol*  
*(Pre-test dan Post-test)*

**ANBUSO *PRE-TEST* HASIL BELAJAR**  
**KELAS X.AK.1 SMK MUH.2 MOYUDAN**  
**(KELAS KONTROL)**

No. Soal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ketercapaian	
Skor Ideal		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa																				Jumlah	Nilai
1	Ana Lestari	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	7	35
2	Ayu Ningtyas	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6	30
3	Deni Rahmawati	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	45
4	Dwi Puji Astuti	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11	55
5	Erna Suryani	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	9	45
6	Erikawati Puspita N.	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	11	55
7	Farida Lestari	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	45
8	Farid Kurnianingsih	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	11	55
9	Fendi Setiawan	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	8	40
10	Ika Herawati	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	9	45
11	Ika Sulistyani	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	10	50
12	Joko Tri Susanto	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	40
13	Laili Kusumawati	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	9	45
14	Niken Sari Mulyani	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	7	35
15	Nur Apriani	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	5	25
16	Rika Utami Ariyanti	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	11	55
17	Siska Rekawati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
18	Siti Qolifah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	9	45
19	Slamet Riyadi	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8	40

20	Sri Lestari	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	50
21	Tri Kurnia Pancasari	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	6	30
22	Tyas Riantika	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11	55
23	Yeni Dwi Utami	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	35
24	Yunita Nur Widiyanti	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	10	50
TOTAL JUMLAH NILAI HASIL BELAJAR																						1005	
NILAI TERENDAH																						25	
NILAI TERTINGGI																						55	
MEAN																						43,69	
MEDIAN																						45	
MODUS																						45	
STANDAR DEVIASI																						8,96	

**ANBUSO POST-TEST HASIL BELAJAR**  
**KELAS X.AK.1 SMK MUH.2 MOYUDAN**  
**(KELAS KONTROL)**

No. Soal		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Ketercapaian	
Skor Ideal		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
No.	Nama Siswa	Skor yang diperoleh siswa																				Jumlah	Skor
1	Ana Lestari	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	10	50
2	Ayu Ningtyas	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	13	65
3	Deni Rahmawati	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	12	60
4	Dwi Puji Astuti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16	80
5	Erna Suryani	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	13	65
6	Erikawati Puspita Nugraha	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	12	60
7	Farida Lestari	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	70
8	Farid Kurnianingsih	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	11	55
9	Fendi Setiawan	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	11	55
10	Ika Herawati	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	15	75
11	Ika Sulistyani	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	11	55
12	Joko Tri Susanto	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	10	50
13	Laili Kusumawati	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	12	60
14	Niken Sari Mulyani	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75
15	Nur Apriani	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	12	60
16	Rika Utami Ariyanti	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	13	65
17	Siska Rekawati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Siti Qolifah	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70
19	Slamet Riyadi	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	50

20	Sri Lestari	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	12	60
21	Tri Kurnia Pancasari	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
22	Tyas Riantika	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	13	65
23	Yeni Dwi Utami	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	12	60
24	Yunita Nur Widiyanti	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	14	70
TOTAL JUMLAH NILAI HASIL BELAJAR																						1450	
NILAI TERENDAH																						50	
NILAI TERTINGGI																						80	
MEAN																						63,04	
MEDIAN																						60	
MODUS																						60	
STANDAR DEVIASI																						8,63	

## *Lampiran*

- 1.Rekap Data Kemampuan Berpikir Kritis  
K.Eksperimen Dan K.Kontrol*
- 2.Rekap Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen*
- 3.Rekap Data Hasil Belajar Kelas Kontrol*

**Rekapan Data Kemampuan Berpikir Kritis****Kelas X.AK.1 (KK) dan Kelas X.AK.2 (KE)****SMK Muhammadiyah 2 Moyudan**

<b>KELAS KONTROL (X.AK.1)</b>			<b>KELAS EKSPERIMEN (X.AK.2)</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>	<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	Ana Lestari	88	<b>1</b>	Ade Irma Rosdiyana	96
<b>2</b>	Ayu Ningtyas	66	<b>2</b>	Ahmad Nur Yudi	85
<b>3</b>	Deni Rahmawati	73	<b>3</b>	Ajeng Siska Wulandari	95
<b>4</b>	Dwi Puji Astuti	68	<b>4</b>	Anif Nur'aini	89
<b>5</b>	Erna Suryani	68	<b>5</b>	Arika Praptika	80
<b>6</b>	Erikawati Puspita N.	65	<b>6</b>	Aris Setiawan	76
<b>7</b>	Farida Lestari	63	<b>7</b>	Ayu Trisnawati	79
<b>8</b>	Farid Kurnianingsih	69	<b>8</b>	Bramica Mela	82
<b>9</b>	Fendi Setiawan	72	<b>9</b>	Dina Isma Aprilia	85
<b>10</b>	Ika Herawati	78	<b>10</b>	Dodi Irawan	92
<b>11</b>	Ika Sulistyani	69	<b>11</b>	Dwi Eryanti	80
<b>12</b>	Joko Tri Susanto	64	<b>12</b>	Emi Tiara Wai Ayuda	85
<b>13</b>	Laili Kusumawati	67	<b>13</b>	Ferida Yeni P.	79
<b>14</b>	Niken Sari Mulyani	82	<b>14</b>	Fitri Septiana Ningrum	80
<b>15</b>	Nur Apriani	65	<b>15</b>	Friida Yulitasari	75
<b>16</b>	Rika Utami Ariyanti	64	<b>16</b>	Ika Istiarini	82
<b>17</b>	Siska Rekawati	-	<b>17</b>	Ika Sapriliah Rahmawati	79
<b>18</b>	Siti Qolifah	66	<b>18</b>	Istiyani	79
<b>19</b>	Slamet Riyadi	74	<b>19</b>	Maryati	96
<b>20</b>	Sri Lestari	81	<b>20</b>	Miken Titin Wilasto	70
<b>21</b>	Tri Kurnia Pancasari	89	<b>21</b>	Muhammad Affan Z.	80
<b>22</b>	Tyas Riantika	83	<b>22</b>	Niken Santi Mulyani	75
<b>23</b>	Yeni Dwi Utami	82	<b>23</b>	Nurul Latifah	96
<b>24</b>	Yunita Nur Widiyanti	71	<b>24</b>	Rahayu Setiyaningsih	75
.	.	.	<b>25</b>	Rahmawati	80
.	.	.	<b>26</b>	Riyanti	89
.	.	.	<b>27</b>	Rusita Sari Kusuma W.	77
.	.	.	<b>28</b>	Tri Lestari	69
.	.	.	<b>29</b>	Warti Winarsih	79
.	.	.	<b>30</b>	Zubaidah Afriza	88

**Rekapan Data Hasil Belajar Ekonomi****Kelas X.AK.2 (Kelas Eksperimen)****Nilai KKM: 75**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Post-Test</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ade Irma Rosdiyana	40	Belum Tuntas	90	Tuntas
2	Ahmad Nur Yudi	45	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
3	Ajeng Siska Wulandari	55	Belum Tuntas	80	Tuntas
4	Anif Nur'aini	40	Belum Tuntas	90	Tuntas
5	Arika Praptika	35	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
6	Aris Setiawan	30	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
7	Ayu Trisnawati	45	Belum Tuntas	75	Tuntas
8	Bramica Mela	45	Belum Tuntas	85	Tuntas
9	Dina Isma Aprilia	35	Belum Tuntas	75	Tuntas
10	Dodi Irawan	50	Belum Tuntas	85	Tuntas
11	Dwi Eryanti	40	Belum Tuntas	75	Tuntas
12	Emi Tiara Wai Ayuda	30	Belum Tuntas	75	Tuntas
13	Ferida Yeni Prasetyowati	55	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
14	Fitri Septiana Ningrum	35	Belum Tuntas	85	Tuntas
15	Friida Yulitasari	30	Belum Tuntas	75	Tuntas
16	Ika Istiarini	35	Belum Tuntas	85	Tuntas
17	Ika Sapriila Rahmawati	40	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas
18	Istiyani	45	Belum Tuntas	75	Tuntas
19	Maryati	50	Belum Tuntas	95	Tuntas
20	Miken Titin Wilasto	40	Belum Tuntas	85	Tuntas
21	Muhammad Affan Zunaf	20	Belum Tuntas	75	Tuntas
22	Niken Santi Mulyani	30	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
23	Nurul Latifah	65	Belum Tuntas	85	Tuntas
24	Rahayu Setiyaningsih	35	Belum Tuntas	75	Tuntas
25	Rahmawati	45	Belum Tuntas	80	Tuntas
26	Riyanti	35	Belum Tuntas	80	Tuntas
27	Rusita Sari Kusuma W.	30	Belum Tuntas	75	Tuntas
28	Tri Lestari	55	Belum Tuntas	85	Tuntas
29	Warti Winarsih	40	Belum Tuntas	85	Tuntas
30	Zubaidah Afriza	50	Belum Tuntas	80	Tuntas



**Rekapan Data Hasil Belajar Ekonomi****Kelas X.AK.1 (Kelas Kontrol)****Nilai KKM: 75**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Post-Test</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ana Lestari	35	Belum tuntas	50	Belum tuntas
2	Ayu Ningtyas	30	Belum tuntas	65	Belum tuntas
3	Deni Rahmawati	45	Belum tuntas	60	Belum tuntas
4	Dwi Puji Astuti	55	Belum tuntas	80	Tuntas
5	Erna Suryani	45	Belum tuntas	65	Belum tuntas
6	Erikawati Puspita N.	55	Belum tuntas	60	Belum tuntas
7	Farida Lestari	45	Belum tuntas	70	Belum tuntas
8	Farid Kurnianingsih	55	Belum tuntas	55	Belum tuntas
9	Fendi Setiawan	40	Belum tuntas	55	Belum tuntas
10	Ika Herawati	45	Belum tuntas	75	Tuntas
11	Ika Sulistyani	50	Belum tuntas	55	Belum tuntas
12	Joko Tri Susanto	40	Belum tuntas	50	Belum tuntas
13	Laili Kusumawati	45	Belum tuntas	60	Belum tuntas
14	Niken Sari Mulyani	35	Belum tuntas	75	Tuntas
15	Nur Apriani	25	Belum tuntas	60	Belum tuntas
16	Rika Utami Ariyanti	55	Belum tuntas	65	Belum tuntas
17	Siska Rekawati	-	-	-	-
18	Siti Qolifah	45	Belum tuntas	70	Belum tuntas
19	Slamet Riyadi	40	Belum tuntas	50	Belum tuntas
20	Sri Lestari	50	Belum tuntas	60	Belum tuntas
21	Tri Kurnia Pancasari	30	Belum tuntas	75	Tuntas
22	Tyas Riantika	55	Belum tuntas	65	Belum tuntas
23	Yeni Dwi Utami	35	Belum tuntas	60	Belum tuntas
24	Yunita Nur Widiyanti	50	Belum tuntas	70	Belum tuntas

## Lampiran

1. Presensi Kelas Eksperimen
2. Presensi Kelas Kontrol
3. Daftar Kelompok Diskusi  
Kelas Eksperimen

**PRESENSI SISWA**  
**KELAS X AKUNTANSI I**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**  
**SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN**

NO URUT	NIS	NAMA	PEMBELAJARAN TANGGAL/BULAN			
			22/04/13	29/04/13	06/05/13	13/05/13
1	5259	Ana Lestari	√	√	√	√
2	5260	Ayu Ningtyas	√	√	√	√
3	5261	Deni Rahmawati	√	√	√	√
4	5262	Dwi Puji Astuti	√	√	√	√
5	5263	Erna Suryani	√	√	√	√
6	5264	Erikawati Puspita Nugraha	√	√	√	√
7	5265	Farida Lestari	√	√	√	√
8	5266	Farid Kurnianingsih	√	√	√	√
9	5267	Fendi Setiawan	√	√	√	√
10	5268	Ika Herawati	√	√	√	√
11	5269	Ika Sulistyani	√	√	√	√
12	5270	Joko Tri Susanto	√	√	s	√
13	5271	Laili Kusumawati	√	√	√	√
14	5272	Niken Sari Mulyani	√	√	√	√
15	5273	Nur Apriani	√	√	√	√
16	5274	Rika Utami Ariyanti	√	√	√	√
17	5275	Siska Rekawati	KELUAR			
18	5276	Siti Qolifah	√	s	√	√
19	5277	Slamet Riyadi	√	√	√	√
20	5278	Sri Lestari	√	√	√	√
21	5279	Tri Kurnia Pancasari	√	√	√	√
22	5280	Tyas Riantika	√	√	√	√
23	5281	Yeni Dwi Utami	√	√	√	√
24	5282	Yunita Nur Widiyanti	√	√	√	√

**PRESENSI SISWA**  
**KELAS X AKUNTANSI II**  
**TAHUN AJARAN 2012/2013**  
**SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN**

NO. URUT	NIS	NAMA	PEMBELAJARAN TANGGAL/BULAN			
			22/04/13	29/04/13	06/05/13	13/05/13
1	5283	Ade Irma Rosdiyana	√	√	√	√
2	5284	Ahmad Nur Yudi	√	√	√	√
3	5285	Ajeng Siska Wulandari	√	√	√	√
4	5286	Anif Nur'aini	√	√	√	√
5	5287	Arika Praptika	√	√	√	√
6	5288	Aris Setiawan	√	√	√	√
7	5289	Ayu Trisnawati	√	√	√	√
8	5290	Bramica Mela	√	√	√	√
9	5291	Dina Isma Aprilia	√	√	√	√
10	5292	Dodi Irawan	√	√	s	√
11	5293	Dwi Eryanti	√	√	√	√
12	5294	Emi Tiara Wai Ayuda	√	√	√	√
13	5295	Ferida Yeni Prasetyowati	√	√	√	√
14	5296	Fitri Septiana Ningrum	√	√	√	√
15	5297	Friida Yulitasari	√	√	√	√
16	5298	Ika Istiarini	√	√	√	√
17	5299	Ika Sapriah Rahmawati	√	√	√	√
18	5300	Istiyani	√	√	√	√
19	5301	Maryati	√	√	√	√
20	5302	Miken Titin Wilasto	√	√	√	√
21	5303	Muhammad Affan Zunaf	√	√	√	√
22	5304	Niken Santi Mulyani	√	√	√	√
23	5305	Nurul Latifah	√	√	√	√
24	5306	Rahayu Setyaningsih	√	s	√	√
25	5307	Rahmawati	√	√	√	√
26	5308	Riyanti	√	√	√	√
27	5309	Rusita Sari Kusuma W.	√	√	√	√
28	5310	Tri Lestari	√	√	√	√
29	5311	Warti Winarsih	√	√	√	√
30	5312	Zubaidah Afriza	√	√	√	√

**Kelompok Diskusi**  
**Pembelajaran Model *Learning Cycle***  
**Kelas Eksperimen (X.AK.2)**

**KELOMPOK I**

Ketua Kelompok	: Ajeng Siska Wulandari	(03)
Anggota Kelompok	: 1. Muh. Affan Zunnaif	(21)
	2. Maryati	(19)
	3. Tri Lestari	(28)
	4. Istiyani	(18)

**KELOMPOK II**

Ketua Kelompok	: Bramica Mela Mahatari	(08)
Anggota Kelompok	: 1. Ika Istiarini	(16)
	2. Riyanti	(26)
	3. Emi Tiara W. Ayudia	(12)
	4. Miken Titin W	(20)

**KELOMPOK III**

Ketua Kelompok	: Ferida Yeni P	(13)
Anggota Kelompok	: 1. Ahmad Nur Yudi	(02)
	2. Nurul Latifah	(23)
	3. Arika Praptika R	(05)
	4. Ika Saprilia R	(17)

#### **KELOMPOK IV**

Ketua Kelompok : Rahayu Setyaningsih (24)

Anggota Kelompok : 1. Aris Setiawan (06)

2. Wartti Winarsih (29)

3. Frida Yulitasari (15)

4. Dina Isma Aprilia (09)

#### **KELOMPOK V**

Ketua Kelompok :Zubaidah Afriza (30)

Anggota Kelompok : 1. Ade Irma R (01)

2. Dodi Irawan (10)

3. Niken Santi M (22)

4. Anif Nur'aini (04)

#### **KELOMPOK VI**

Ketua Kelompok :Ayu Trisnawati (07)

Anggota Kelompok : 1. Rahmawati (25)

2. Fitri Septiana N (14)

3. Rusita Sari K (27)

4. Dwi Eryanti (11)

# *Lampiran Hasil Validasi Instrumen penelitian*

## LEMBAR HASIL VALIDASI INSTRUMEN

### PENILAIAN SOAL TES HASIL BELAJAR

No	Uraian	AHLI 1	AHLI 2	AHLI 3	AHLI 4
A.	Aspek petunjuk				
	a. Petunjuk tes dinyatakan jelas	3	3	4	4
	b. Kriteria skor diberikan dengan jelas	3	3	3	3
B.	Aspek cakupan tes prestasi belajar				
	c. Butir-butir pertanyaan tes hasil belajar, dinyatakan dengan jelas	3	2	4	3
	d. Pilihan jawaban pada tes hasil belajar dinyatakan dengan jelas	3	2	3	4
C.	Aspek bahasa				
	e. Menggunakan bahasa sesuai dengan EYD	3	2	3	4
	f. Rumusan pertanyaan komunikatif	3	3	3	3
	g. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami	3	2	3	4
	Total Nilai	21	17	23	25

Keterangan:

Nilai 1-7 : Kurang baik

Nilai 8-14 : Cukup baik

Nilai 15-21 : Baik

Nilai 22-28 : Sangat Baik

$$\text{RATA-RATA NILAI DARI 3 AHLI} = \frac{21 + 17 + 23 + 25}{4} = \frac{86}{4} = 21,5$$

**KESIMPULAN:** Kategori penilaian instrumen hasil belajar yang dibuat oleh peneliti **BAIK**



**LEMBAR HASIL VALIDASI INSTRUMEN**  
**ANGKET KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN RESPON PEMBELAJARAN**  
**MODEL *LEARNING CYCLE***

No	Uraian	AHLI		
		1	2	3
A.	Aspek petunjuk			
	a. Petunjuk instrumen dinyatakan dengan jelas	4	3	4
	b. Kriteria skor dinyatakan dengan jelas	4	3	3
B.	Aspek cakupan materi			
	a. Butir pernyataan dalam angket dinyatakan dengan jelas	3	3	3
	b. Penjabaran pernyataan sesuai dengan indikator pengukuran variabel	3	3	3
	c. Kombinasi tiap pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian	3	3	3
	d. Keseluruhan pernyataan sesuai prinsip pengembangan angket	3	3	3
C.	Aspek bahasa			
	a. Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	4	3	3
	b. Rumusan pernyataan komunikatif	3	3	3
	c. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami	3	2	3
TOTAL NILAI		30	26	28

**KETERANGAN:**

**Nilai 1-9 : Kurang Baik**

**Nilai 10-18 : Cukup Baik**

**Nilai 19-27 : Baik**

**Nilai 28-36 : Sangat Baik**

$$\text{RATA-RATA NILAI DARI 3 AHLI} = \frac{30 + 26 + 28}{3} = \frac{84}{3} = 28$$

**KESIMPULAN:** Kategori penilaian instrumen hasil belajar yang dibuat oleh peneliti  
**SANGAT BAIK**

**LEMBAR HASIL VALIDASI  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	AHLI			
		1	2	3	4
<b>1.</b>	<b>Perumusan indikator belajar</b>				
	a. Kejelasan rumusan	3	3	4	4
	b. Kelengkapan cakupan rumusan indikator	3	4	3	3
	c. Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	3	3	3
	d. Kesesuaian dengan standar kompetensi	3	3	3	3
<b>2.</b>	<b>Pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran</b>				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai	3	3	4	3
	b. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	3	3	4
	c. Keruntutan dan sistematika materi	4	3	4	4
	d. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3	3	4
<b>3.</b>	<b>Pemilihan sumber dan media belajar</b>				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang akan dicapai	3	3	4	4
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	3	4	3	3
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	3	3	3	4
<b>4.</b>	<b>Skenario pembelajaran</b>				
	a. Kesesuaian model dengan tujuan pembelajaran	4	3	3	4
	b. Kesesuaian dengan materi pembelajaran	4	4	3	3
	c. Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	4	3	3	4
	d. Kelengkapan langkah dalam tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	4	3	4	4
<b>5.</b>	<b>Penggunaan bahasa tulis</b>				
	a. Ketepatan ejaan	3	3	3	3
	b. Ketepatan pilihan kata	3	3	3	4
	c. Kebakuan struktur kalimat	3	3	3	3
	d. Bentuk huruf dan angka baku	3	3	3	3
<b>TOTAL NILAI</b>		<b>63</b>	<b>60</b>	<b>65</b>	<b>67</b>

#### KETERANGAN

Nilai 1-19 : Kurang Baik

Nilai 20-38 : Cukup Baik

Nilai 39-57 : Baik

Nilai 58-76 : Sangat Baik

$$\text{RATA-RATA NILAI DARI 4 AHLI} = \frac{63 + 60 + 65 + 67}{4} = \frac{248}{4} = 62$$

**KESIMPULAN:** Kategori penilaian RPP yang dibuat oleh peneliti **SANGAT BAIK**

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**  
**OBSERVASI KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**LEARNING CYCLE**

No	Uraian	AHLI		
		1	2	3
A.	<b>Aspek petunjuk</b>			
	a. Petunjuk instrumen dinyatakan jelas	4	4	4
	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	4	3	3
B.	<b>Aspek cakupan materi</b>			
	c. Butir pernyataan dalam lembar observasi dinyatakan dengan jelas	3	4	3
	d. Penjabaran pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian	3	3	3
	e. Penjabaran pernyataan sesuai dengan indikator pengukuran variabel	3	3	3
	f. Keseluruhan pernyataan sesuai prinsip pengembangan lembar observasi	3	3	3
C.	<b>Aspek bahasa</b>			
	g. Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	4	4	3
	h. Rumusan pernyataan komunikatif	4	3	3
	i. Menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dipahami	4	4	3
		32	31	28

**KETERANGAN:** Nilai 1-9 : Kurang Baik

Nilai 10-18 : Cukup Baik

Nilai 19-27 : Baik

Nilai 28-36 : Sangat Baik

$$\text{RATA-RATA NILAI DARI 4 AHLI} = \frac{32 + 31 + 28}{3} = \frac{91}{3} = 30,33$$

**KESIMPULAN:** Kategori penilaian Lembar Observasi Keterlaksanaan Model *Learning Cycle* yang dibuat oleh peneliti **SANGAT BAIK**

*Lampiran*

*Rencana Pelaksanaan*

*Pembelajaran dan Lembar*

*Kerja Kelompok K.Eksperimen*

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) I**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan**

**Mata Pelajaran : Ekonomi**

**Kelas/Semester : X.AK/II**

**Alokasi waktu : 2x45 menit.**

**A. Standar Kompetensi :**

3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan, penawaran keseimbangan harga dan pasar.

**B. Kompetensi Dasar :**

- 3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran

**C. Indikator :**

1. Menjelaskan pengertian penawaran
2. Mengidentifikasi macam-macam penawaran
3. Menjelaskan hukum penawaran
4. Menggambarkan kurva penawaran

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian penawaran.
2. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam penawaran.
3. Siswa dapat menjelaskan hukum penawaran.
4. Siswa dapat menggambarkan kurva penawaran

**E. Materi Pelajaran**

1. Pengertian penawaran
2. Macam-macam penawaran
3. Hukum penawaran
4. Kurva penawaran

## F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Learning Cycle 5E*

Metode pembelajaran : Diskusi kelompok, Tanya-jawab

## G. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan awal</b>	1. Mengucapkan salam 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran	5 menit
<b>Engagement (Pendahuluan)</b>	1. Guru menggali pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa terkait dengan materi pembelajaran. Guru menggali pengetahuan siswa tentang penawaran. 2. Guru menceritakan pada siswa tentang kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu	1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru 2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru	10 menit

	<p>siswa. Guru memberikan ilustrasi kepada siswa, misalkan siswa menjadi pengusaha batik, ketika harga batik sedang mengalami peningkatan apa yang akan dilakukan?</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran untuk membangkitkan dan mendorong minat belajar siswa.</p>		
<b><i>Exploration</i></b> <b>(Eksplorasi)</b>	<p>1. Kelas dibagi menjadi 7 kelompok secara heterogen. Satu kelompok terdiri dari 4/5 orang siswa.</p> <p>2. Guru membagikan LKS yang berhubungan dengan materi pada setiap kelompok,</p> <p>3. Kemudian guru meminta siswa</p>	<p>1. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.</p> <p>2. Berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKS</p> <p>3. Mengkoneksikan antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya dengan</p>	20 menit



	<p>berdiskusi dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada dalam LKS.</p> <p>4. Guru sebagai fasilitator pada saat siswa bereksplorasi dengan cara berdiskusi dalam kelompok.</p>	materi baru yang didiskusikan	
<b><i>Eksplanation</i></b> <b>(Penjelasan)</b>	<p>1. Guru meminta satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>2. Guru meminta siswa mengajukan pertanyaan, tanggapan atau pendapat pada siswa yang melakukan presentasi.</p> <p>3. Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan.</p>	<p>1. Mempresentasikan hasil yang didapat dari kegiatan diskusi dengan bahasa sendiri.</p> <p>2. Menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain dengan dibantu arahan dari guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.</p>	25 menit
<b><i>Elaboration</i></b>	1. Guru memberikan	1. Mengerjakan	15 menit

<b>(Perluasan)</b>	quiz/tes pada siswa terkait materi pelajaran yang diberikan	quiz/tes yang diberikan oleh guru secara mandiri	
<b>Evaluation (Penilaian)</b>	1. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa	1. Mengoreksi jawaban bersama guru	10 menit
<b>Penutup</b>	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan salam penutup.	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Siswa menjawab salam dari guru.	5 menit

#### H. Sumber Belajar

- Ritonga,dkk. 2004. *Ekonomi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Alam S. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Supriyanto dan Ali Muhson. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE
- Sri Nur Mulyani, dkk. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE
- Mintasih Indriayu. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE

## **I. Penilaian**

### **1. Teknik Penilaian**

- a. Tes tertulis.

### **2. Bentuk Instrumen**

- a. Tes tertulis : soal essay singkat

- b. Soal essay singkat

- 1) Sesuai hukum penawaran, maka kurva penawaran dapat digambarkan dari arah....
- 2) Sejumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga, waktu, dan tempat tertentu disebut ....
- 3) Kurva permintaan memiliki kemiringan atau slope ....
- 4) Sebutkan 2 macam penawaran....
- 5) Hukum penawaran menyatakan...

- c. Kunci jawaban

- 1) Kiri bawah ke kanan atas
- 2) Penawaran
- 3) Positif
- 4) Penawaran individu dan penawaran pasar
- 5) Apabila harga suatu produk naik/tinggi maka jumlah produk yang ditawarkan cenderung naik/tinggi, atau sebaliknya bila harga suatu produk cenderung turun/rendah maka jumlah produk yang ditawarkan juga cenderung turun atau rendah.

- d. Penilaian

Setiap jawaban benar mendapatkan 2 poin. Total 10 point jika benar semua

Moyudan, 22 April 2013

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Sri Hartinah  
NBM. 848492

Siti Saonah  
NIM:09404244035

# Lampiran Materi

## Pertemuan ke-1

### 1. Pengertian Penawaran

Secara sederhana, dalam perekonomian ada dua pihak yang saling berhubungan, yaitu pihak yang menghasilkan dan pihak yang memakai. Atau dalam istilah ekonomi disebut rumah tangga produksi dan rumah tangga konsumsi. Penghasil/produsen umumnya menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau untuk memenuhi permintaan pihak lain menurut tingkat dan harga tertentu. Harga yang ditawarkan beragam dengan situasi yang mempengaruhinya.

Dari sudut pandang produsen, jumlah barang yang akan dijual pada umumnya searah dengan harga barang tertentu, artinya semakin tinggi harga suatu barang, tentu saja semakin banyak barang yang dijual oleh produsen. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka jumlah barang yang dijual oleh produsen akan semakin sedikit.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa **penawaran** (*supply*) adalah jumlah barang atau jasa yang tersedia dan dapat ditawarkan oleh produsen kepada konsumen pada setiap tingkat harga selama periode waktu tertentu.

Dalam ilmu ekonomi penawaran diartikan kesediaan penjual untuk menjual/menyerahkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga dalam waktu tertentu dan keadaan tertentu. Waktu tertentu menunjukkan periode atau saat tertentu dan kondisi tertentu menunjukkan keadaan *ceteris paribus*.

## 2. Macam-macam penawaran

Macam-macam penawaran adalah sebagai berikut.

- a. **Penawaran perseorangan (individu)**, adalah penawaran yang datang dari seorang produsen (penjual) terhadap barang/jasa yang akan dijualnya kepada konsumen.
- b. **Penawaran pasar/kolektif (bersama)**, adalah penawaran yang berasal dari gabungan beberapa penjual (produsen) yang akan menjual barang/jasa kebutuhan untuk konsumen.

## 3. Kurva penawaran

Dalam kurva penawaran perlu dibedakan antara dua pengertian yaitu penawaran dan jumlah barang yang ditawarkan. Penawaran berarti keseluruhan kurva penawaran. Adapun jumlah barang yang ditawarkan berarti jumlah barang yang ditawarkan pada suatu tingkat harga tertentu. Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang yang ditawarkan.

Kurva penawaran memiliki slope positif artinya kurva penawaran bergerak dari kiri bawah ke kanan atas. Ini berarti bahwa antara harga barang X dan jumlah barang X yang ditawarkan mempunyai hubungan searah. Jadi, jika harga barang X mengalami kenaikan maka jumlah barang X yang ditawarkan akan bertambah, dan sebaliknya jika harga barang X mengalami penurunan maka jumlah barang X yang ditawarkan akan berkurang. Apabila kurva penawaran dua individu (individu yang dimaksud adalah penjual) dijumlahkan maka kita akan mendapatkan penawaran pasar (*market supply*).

## 4. Hukum penawaran

Sejalan dengan hukum permintaan, maka hukum Penawaran mencoba menjelaskan mengenai sifat hubungan antara perubahan harga suatu barang dengan perubahan jumlah barang yang ingin ditawarkan oleh penjual/produsen.

Secara umum dijumpai bahwa apabila harga suatu barang turun, maka produsen akan cenderung untuk menawarkan barang dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan dengan turunnya harga atau rendahnya harga maka hanya produsen yang efisienlah yang mampu dan berani menjual pada harga yang rendah. Produsen yang tidak efisien tidak bisa lagi menawarkan barang pada harga yang sedemikian rendah sehingga mereka akan menarik diri dari pasar. Kalau hal ini terjadi maka pada harga yang rendah produsen yang bersedia menawarkan barangnya menjadi lebih sedikit. Sebaliknya apabila harga suatu barang naik, maka produsen akan cenderung menawarkan barangnya dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini terjadi karena produsen yang pada harga lebih rendah sebelumnya tidak mampu menawarkan barangnya, maka ketika harga barang naik produsen menjadi mampu menawarkan/menjual barangnya sehingga akan menambah *supply* atau penawaran di pasar.

Jadi pola hubungan antara harga barang dengan jumlah penawarannya adalah positif. Berdasarkan kenyataan itulah maka munculah hukum penawaran yang menyatakan bahwa **“Jumlah produk yang ditawarkan berbanding lurus dengan harga”**. Artinya apabila harga suatu produk naik/tinggi maka jumlah produk yang ditawarkan cenderung naik/tinggi, atau sebaliknya bila harga suatu produk cenderung turun/rendah maka jumlah produk yang ditawarkan juga cenderung turun atau rendah.

Hukum penawaran ini juga hanya berlaku apabila faktor-faktor lain yang mempengaruhi penawaran produk, selain faktor harga barang itu sendiri dianggap konstan (*ceteris paribus*). Dalam analisis ini berarti jumlah produk yang ditawarkan hanya dianggap tergantung pada harga.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) II**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan**

**Mata Pelajaran : Ekonomi**

**Kelas/Semester : X AK/I**

**Alokasi waktu : 2x45 menit.**

**A. Standar Kompetensi :**

3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan, penawaran keseimbangan harga dan pasar.

**B. Kompetensi Dasar :**

- 3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran

**C. Indikator :**

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran
2. Menjelaskan pergeseran kurva penawaran

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran
2. Siswa dapat menjelaskan pergeseran kurva penawaran

**E. Materi Pelajaran**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran
2. Pergeseran kurva penawaran

**F. Model dan Metode Pembelajaran**

Model pembelajaran : *Learning Cycle 5E*

Metode pembelajaran : Diskusi kelompok, Tanya-jawab

### G. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam</li> <li>2. Memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran</li> </ol>	5 menit
<b><i>Engagement</i> (Pendahuluan)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menggali pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa terkait dengan materi pembelajaran. Guru menggali pengetahuan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran.</li> <li>2. Guru menceritakan pada siswa tentang kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru</li> </ol>	10 menit



	<p>siswa. Guru memberikan ilustrasi kepada siswa, misalkan terjadi kenaikan harga bahan baku produksi, hal apa yang akan dilakukan?</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran untuk membangkitkan dan mendorong minat belajar siswa.</p>		
<b><i>Exploration</i></b> <b>(Eksplorasi)</b>	<p>1. Guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok. LKS berisi tentang materi yang berhubungan dengan materi.</p> <p>2. Kemudian guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran dan memberikan solusi atas permasalahan</p>	<p>1. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.</p> <p>2. Berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKS</p> <p>3. Mengkoneksikan antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya dengan materi baru yang didiskusikan</p>	20 menit

	<p>yang ada dalam LKS.</p> <p>3. Guru sebagai fasilitator pada saat siswa bereksplorasi dengan cara berdiskusi dalam kelompok.</p>		
<b><i>Eksplanation</i></b> <b>(Penjelasan)</b>	<p>1. Guru meminta satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>2. Guru meminta siswa mengajukan pertanyaan, tanggapan atau pendapat pada siswa yang melakukan presentasi.</p> <p>3. Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan.</p>	<p>1. Mempresentasikan hasil yang didapat dari kegiatan diskusi dengan bahasa sendiri.</p> <p>2. Menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain dengan dibantu arahan dari guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.</p>	25 menit
<b><i>Elaboration</i></b> <b>(Perluasan)</b>	<p>1. Guru memberikan quiz/tes pada siswa terkait materi pelajaran yang diberikan</p>	<p>1. Mengerjakan quiz/tes yang diberikan oleh guru secara mandiri</p>	15 menit
<b><i>Evaluation</i></b> <b>(Penilaian)</b>	<p>1. Guru bersama siswa mengoreksi hasil</p>	<p>1. Mengoreksi jawaban bersama</p>	10 menit

	pekerjaan siswa	guru	
<b>Penutup</b>	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 3. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan salam penutup.	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 2. Siswa menjawab salam dari guru.	5 menit

#### H. Sumber Belajar

Ritonga,dkk. 2004. *Ekonomi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Alam S. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Supriyanto dan Ali Muhson. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE

Sri Nur Mulyani, dkk. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE

Mintasih Indriayu. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE

#### I. Penilaian

##### 1. Teknik Penilaian

a. Tes tertulis.

##### 2. Bentuk Instrumen

a. Tes tertulis : soal pilihan ganda

b. Soal pilihan ganda

- 1) Apabila kurva penawaran bergeser ke kanan maka ....
  - a. penawaran naik
  - b. penawaran turun
  - c. penawaran tetap
  - d. penawaran tidak tentu
  - e. penawaran berubah-ubah
- 2) Sesuai hukum penawaran, maka kurva penawaran dapat digambarkan ....
  - a. dari kiri atas ke kanan bawah
  - b. secara vertikal dari atas ke bawah
  - c. dari kiri bawah ke kanan atas
  - d. dari kiri ke kanan
  - e. dari kanan atas ke kiri bawah
- 3) Berikut yang bukan merupakan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran adalah ....
  - a. biaya produksi
  - b. tujuan perusahaan
  - c. harga barang itu sendiri
  - d. tingkat teknologi
  - e. tingkat persaingan
- 4) Kurva penawaran bergeser ke kiri atau ke atas, berarti ....
  - a. penawaran berubah
  - b. penawaran bertambah
  - c. penawaran tetap
  - d. tidak bisa ditentukan perubahan penawarannya
  - e. penawaran berkurang
- 5) Di antara faktor-faktor berikut ini, faktor apa yang *tidak* menyebabkan pergeseran kurva penawaran di industri kosmetik ....
  - a. peningkatan upah para pekerja industri kosmetik
  - b. pengenaan pajak pada industri kosmetik

- c. peningkatan harga kosmetik
- d. peningkatan efisiensi pada industri kosmetik
- e. peningkatan harga bahan baku

c. Kunci jawaban

- 1) A
- 2) C
- 3) B
- 4) E
- 5) A

d. Penilaian

Setiap jawaban benar mendapatkan 2 poin. Total 10 point jika benar semua.

Moyudan, 29 April 2013

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Sri Hartinah  
NBM. 848492

Siti Saonah  
NIM:09404244035

# Lampiran Materi

## Pertemuan ke-2

### 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran

Seperti halnya pada permintaan maka penawaranpun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selama keadaan *ceteris paribus* berlaku, maka perubahan harga barang hanya mempengaruhi jumlah produk yang ditawarkan (terjadi dalam satu kurva/sepanjang kurva), tidak mempengaruhi/menggeser kurva penawarannya. Beberapa faktor-faktor yang bisa menyebabkan keadaan menjadi tidak *ceteris paribus* dan kemudian mempengaruhi penawaran suatu produk antara lain:

#### a. Harga Barang Itu Sendiri

Harga barang menentukan tingkat penawaran. Contoh, menanam kelapa sawit merupakan kegiatan yang menguntungkan bagi petani kelapa sawit ketika harga kelapa sawit tinggi. Petani akan menanam kelapa sawit sebanyak-banyaknya agar memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Jika perlu, petani akan menambah lahan dan tenaga kerja untuk menanam kelapa sawit. Sebaliknya, bila harga kelapa sawit turun, tentu petani tersebut akan mengurangi produksinya, bahkan mungkin tidak menanam kelapa sawit sama sekali. Ini berarti, apabila harga barang naik maka jumlah barang yang ditawarkan bertambah. Dengan demikian sifat hubungannya positif.

#### b. Harga barang lain

Bila harga barang lain menurun maka jumlah suatu barang yang ditawarkan dapat bertambah. Misalkan, sebuah pabrik sepatu juga memproduksi sandal akan memproduksi sandal lebih banyak apabila harga sepatu turun dan sebaliknya.

#### c. Biaya Produksi

Biaya produksi berkaitan langsung dengan penentuan harga jual. Jika biaya produksi mengalami kenaikan maka harga barang akan cenderung

naik, sehingga produsen cenderung mengurangi jumlah produksinya akibatnya jumlah penawaranpun akan berkurang. Sebaliknya jika biaya produksi turun, produsen akan menambah jumlah produksi sehingga akan mampu menambah jumlah penawaran.

**d. Tingkat Teknologi yang Digunakan.**

Kemajuan di bidang teknologi, seperti diketemukannya teknologi baru dalam proses produksi biasanya akan membawa perubahan-perubahan kuantitas maupun kualitas dengan kata lain akan terjadinya penghematan atau efisiensi. Penggunaan teknologi yang lebih efisien jelas akan mampu menurunkan biaya produksi yang pada gilirannya akan mampu menambah jumlah barang yang diproduksi sehingga penawarannyapun akan bertambah.

**e. Ekspektasi (Harapan Produsen)**

Perkiraan di masa datang berkaitan dengan harga barang. Apabila diperkirakan bulan depan harga minyak tanah naik, maka produsen dan distributor akan menyimpan sebagian minyak tanah tersebut untuk ditimbun dan dijual bulan depan. Dapat dipastikan penjualan minyak tanah saat ini akan turun sehingga penawaran minyak tanah di pasar menjadi berkurang pula.

## **2. Perubahan Penawaran**

Perubahan penawaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

**1) Perubahan Jumlah Yang Ditawarkan**

Perubahan jumlah barang yang ditawarkan menunjukkan berubahnya jumlah barang yang ditawarkan karena adanya perubahan harga barang itu sendiri. Dalam perubahan jumlah barang yang ditawarkan maka faktor-faktor lain seperti harga barang lain, tingkat teknologi, harga input/faktor produksi dianggap tetap (*ceteris paribus*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam grafik berikut.

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa perubahan (kenaikan) jumlah barang yang ditawarkan dari OQ ke OQ1 atau pergeseran dari titik A ke titik B terjadi karena berubahnya harga (kenaikan harga) dari OP ke OP1 dan pergeseran itu terjadi disepanjang kurva atau masih pada kurva yang sama.

## **2) Perubahan Penawaran**

Yang dimaksud perubahan penawaran adalah berubahnya jumlah barang yang ditawarkan produsen sebagai akibat perubahan salah satu faktor atau lebih dari faktor-faktor yang dianggap tetap. Jadi dalam perubahan penawaran maka asumsi *ceteris paribus* menjadi tidak berlaku. Ciri yang nampak pada perubahan penawaran adalah pada harga barang yang sama/tetap tetapi jumlah yang ditawarkan bisa berubah (berkurang ataupun bertambah), sehingga akan terjadi pergeseran kurva. Pada kondisi harga yang tetap tetapi jumlah barang yang ditawarkan menjadi bertambah disebut sebagai Penawaran Bertambah. Sedangkan pada harga yang tetap tetapi jumlah barang yang ditawarkan mengalami penurunan disebut Penawaran Berkurang.



Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pergeseran dari titik A ke titik B hanyalah merupakan perubahan jumlah yang ditawarkan. Bertambahnya jumlah yang ditawarkan dari OQ ke OQ1 terjadi karena naiknya harga dari OP ke OP1, dan yang terjadi hanyalah pergeseran disepanjang kurva SS. Pergeseran dari titik A ke titik C, yang terjadi pada harga yang tetap yaitu sebesar OP, sedangkan jumlah barang yang ditawarkan bertambah dari OQ ke OQ1. Pada pergeseran ini bisa disebut sebagai perubahan penawaran atau lebih tepatnya penawaran bertambah. Pada kasus penawaran bertambah ini ada pergeseran kurva penawaran ke arah kanan atau kurva penawaran bergeser dari SS ke S1S1.

Pergeseran dari titik A ke F yang terjadi pada harga yang sama yaitu sebesar OP. Pada kondisi ini ternyata jumlah yang ditawarkan mengalami penurunan dari OQ ke OQ3. Penurunan dari OQ ke OQ3 dapat disebut telah terjadi perubahan penawaran, dalam hal ini bisa disebut penawaran berkurang. Pada kondisi penawaran berkurang ini terjadi pergeseran kurva dari kurva SS ke kurva S2S2 atau kurva penawaran bergeser ke kiri.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) III**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan**

**Mata Pelajaran : Ekonomi**

**Kelas/Semester : X.AK/II**

**Alokasi waktu : 2x45 menit.**

**A. Standar Kompetensi :**

3. Memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen termasuk permintaan, penawaran keseimbangan harga dan pasar.

**B. Kompetensi Dasar :**

- 3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran

**C. Indikator :**

1. Menjelaskan pengertian elastisitas
2. Menjelaskan pengertian elastisitas penawaran
3. Mengidentifikasi jenis-jenis elastisitas penawaran
4. Menganalisis koefisien elastisitas penawaran

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian elastisitas
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian elastisitas penawaran.
3. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis elastisitas penawaran
4. Siswa dapat menganalisis koefisien elastisitas penawaran

**E. Materi Pelajaran**

1. Pengertian Elastisitas
2. Pengertian Elastisitas Penawaran.
3. Jenis-Jenis Elastisitas Penawaran
4. Koefisien Elastisitas Penawaran

## F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : *Learning Cycle 5E*

Metode pembelajaran : Diskusi kelompok, Tanya-jawab

## G. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan awal</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengucapkan salam</li><li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjawab salam</li><li>2. Memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru terkait dengan pembelajaran</li></ol>	5 menit
<b>Engagement (Pendahuluan)</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menggali pengetahuan yang telah diketahui oleh siswa terkait dengan materi pembelajaran. Guru menggali pengetahuan siswa tentang penawaran.</li><li>2. Guru menceritakan pada siswa tentang kejadian sehari-hari yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari untuk menarik minat dan membangkitkan rasa ingin tahu</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru</li><li>2. Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru</li></ol>	10 menit

	<p>siswa. Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen sensitive terhadap perubahan harga, tetapi disisi lain produsenpun sensitive terhadap perubahan harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik atau harga turun) akan mempengaruhi keputusan produsen dalam memproduksi.</p> <p>3. Guru memberikan ilustrasi kepada siswa, misalkan terjadi kenaikan harga kendaraan bermotor di Eropa, AS dan Jepang maka akan menggugah industri otomotif dalam negeri untuk meningkatkan pemasaran produknya.</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan terkait materi pelajaran</p>		
--	---	--	--

	<p>untuk membangkitkan dan mendorong minat belajar siswa.</p>		
<p><b>Exploration</b> <b>(Eksplorasi)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan LKS yang berhubungan dengan materi pada setiap kelompok.</li> <li>2. Kemudian guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada dalam LKS.</li> <li>3. Guru sebagai fasilitator pada saat siswa bereksplorasi dengan cara berdiskusi dalam kelompok.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.</li> <li>2. Berdiskusi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan LKS</li> <li>3. Mengkoneksikan antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya dengan materi baru yang didiskusikan</li> </ol>	<p>20 menit</p>
<p><b>Eksplanation</b> <b>(Penjelasan)</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta satu kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi.</li> <li>2. Guru meminta</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempresentasikan hasil yang didapat dari kegiatan diskusi dengan bahasa sendiri.</li> </ol>	<p>25 menit</p>

	<p>siswa mengajukan pertanyaan, tanggapan atau pendapat pada siswa yang melakukan presentasi.</p> <p>3. Guru mengarahkan siswa apabila siswa kesulitan menjawab pertanyaan.</p>	<p>2. Menjawab pertanyaan yang diberikan dari kelompok lain dengan dibantu arahan dari guru apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.</p>	
<b><i>Elaboration</i></b> <b>(Perluasan)</b>	<p>1. Guru memberikan quiz/tes pada siswa terkait materi pelajaran yang diberikan</p>	<p>1. Mengerjakan quiz/tes yang diberikan oleh guru secara mandiri</p>	15 menit
<b><i>Evaluation</i></b> <b>(Penilaian)</b>	<p>1. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa</p>	<p>1. Mengoreksi jawaban bersama guru</p>	10 menit
<b>Penutup</b>	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>3. Guru menutup pelajaran dan</p>	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa menjawab salam dari guru.</p>	5 menit

	menyampaikan salam penutup.		
--	--------------------------------	--	--

## H. Sumber Belajar

Ritonga,dkk. 2004. *Ekonomi SMA untuk Kelas X*. Jakarta: Erlangga.

Alam S. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: PT. Gelora  
Aksara Pratama

Supriyanto dan Ali Muhson. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE

Sri Nur Mulyani, dkk. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE

Mintasih Indriayu. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. BSE

## I. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Tes tertulis.

### 2. Bentuk Instrumen

#### a. Tes tertulis : soal essay singkat

#### b. Soal essay singkat

- 1) Tingkat kepekaan jumlah barang yang diminta atau jumlah barang yang ditawarkan terhadap harga dinamakan....
- 2) Sebutkan 5 jenis-jenis elastisitas penawaran....
- 3) Derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang ditawarkan yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri disebut....
- 4) Jelaskan rumus perhitungan koefisien elastisitas penawaran...
- 5) Jika persentase penawaran lebih besar daripada persentase perubahan harga maka terjadi...

#### c. Kunci jawaban

- 1) Elastisitas harga
- 2) Penawaran elastis, inelastis, elastis uniter dan elastis sempurna, inelastis sempurna.
- 3) Elastisitas Penawaran

4)  $E_s = \Delta Q / \Delta P \times P / Q$

Dimana:

$E_s$  = Koefisien Elastisitas Penawaran

$\Delta Q$  = Persentase Perubahan Kuantitas yang Ditawarkan

$\Delta P$  = Persentase Perubahan Harga

$P$  = Harga Awal

$Q$  = Kuantitas Awal yang Ditawarkan

5) Penawaran elastis

d. Penilaian

Setiap jawaban benar mendapatkan 2 poin. Total 10 point jika benar semua

Moyudan, 6 Mei 2013

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Dra. Sri Hartinah  
NBM. 848492

Siti Saonah  
NIM:09404244035



# Lampiran Materi

## Pertemuan ke-3

### 1. Pengertian Elastisitas

Secara sederhana elastisitas dapat diartikan sebagai derajat kepekaan suatu gejala ekonomi terhadap perubahan gejala ekonomi lain. Pengertian lain elastisitas dapat diartikan sebagai tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang disebabkan oleh adanya perubahan faktor-faktor lain.

Ukuran yang dipakai untuk mengukur derajat kepekaan digunakan rasio/ perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang diminta atau barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan faktor-faktor yang menyebabkan kuantitas barang itu berubah. Penyebab kuantitas suatu barang yang diminta/ ditawarkan bisa berubah dapat dikelompokkan dalam tiga hal :

- b. Harga barang itu sendiri
- c. Harga barang lain
- d. *Income* atau pendapatan

Jika dikaitkan dengan penyebab kuantitas suatu barang bisa berubah, maka kita mengenal 3 (tiga) macam elastisitas, yaitu :

- a. Elastisitas Harga (*Price Elasticity*), membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri.
- b. Elastisitas Silang (*Cross Elasticity*), membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang (barang X) yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang lain (barang Y).
- c. Elastisitas Pendapatan/*Income*, membahas perbandingan/ratio persentase perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan dengan persentase perubahan income/pendapatan.

Dari ketiga macam elastisitas di atas, kita hanya akan mempelajari secara mendalam pada elastisitas harga saja. Elastisitas harga bisa dibedakan menjadi 2 (dua) macam :

- a. Elastisitas Harga dari Permintaan (*Price Elasticity of Demand*) atau yang lebih dikenal sebagai Elastisitas Permintaan.
- b. Elastisitas Harga dari Penawaran (*Price Elasticity of Supply*) atau lebih dikenal dengan Elastisitas Penawaran

## **2. Pengertian Elastisitas Penawaran.**

Sebagaimana kita ketahui pada umumnya konsumen sensitive terhadap perubahan harga, tetapi disisi lain produsenpun sensitive terhadap perubahan harga. Ketika terjadi perubahan harga (baik harga naik atau harga turun) akan mempengaruhi keputusan produsen dalam memproduksi. Ukuran kepekaan produsen terhadap perubahan harga inilah yang disebut dengan Elastisitas Harga dari Penawaran atau sering disebut Elastisitas Penawaran disimbolkan  $E_s$ .

Elastisitas penawaran ( $E_s$ ) diartikan sebagai derajat kepekaan perubahan kuantitas barang yang ditawarkan yang disebabkan karena perubahan harga barang itu sendiri. Pengertian lain, Elastisitas penawaran sering diartikan sebagai perbandingan persentase perubahan kuantitas barang yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga barang itu sendiri. Besar kecilnya elastisitas penawaran diukur dengan tingkat Koefisien Elastisitas Penawaran.

## **3. Jenis-Jenis Elastisitas Penawaran**

Berdasarkan besar kecilnya tingkat koefisien elastisitas penawarannya, elastisitas penawaran dapat dibedakan menjadi 5 (lima) macam :

### **1) Penawaran Inelastis Sempurna ( $E_s = 0$ )**

Penawaran Inelastis Sempurna terjadi jika tidak ada perubahan jumlah yang ditawarkan meskipun ada perubahan harga, atau  $\Delta Q_s = 0$ , meskipun  $\Delta P$  ada. Secara matematis  $\% \Delta Q_s = 0$ , berapapun perubahan

dalam  $\% \Delta P$ . Dengan kata lain perubahan harga sebesar apapun sama sekali tidak berpengaruh terhadap jumlah yang ditawarkan.

Kasus penawaran inelastis dalam kenyataan agak sulit ditemui dalam kehidupan sehari-hari, walaupun ada biasanya pada produk/barang-barang hasil pertanian misalnya jumlah produksinya sudah tidak mungkin ditambah atau sulit ditambah walaupun harga terus-menerus menaik. Jumlah penawaran kelapa di suatu daerah ketika musim kemarau sangat sedikit dan tergantung/dipengaruhi dari faktor alam, walaupun harga tinggi maka jumlah yang ditawarkan tetap relatif terbatas.

## **2) Penawaran Inelastis ( $E_s < 1$ )**

Penawaran Inelastis kalau perubahan harga kurang begitu berpengaruh terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain kalau persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih kecil dibanding persentase perubahan harga. Secara matematis  $\% \Delta Q_s < \% \Delta P$ . Penawaran Inelastis atau sering disebut Penawaran yang tidak peka terhadap harga, misal harga berubah naik 10% maka perubahan penawarannya akan naik kurang dari 10%.

Elastisitas penawaran kurang dari satu biasanya terjadi pada barang-barang hasil pertanian, karena barang-barang produk pertanian tidak mudah untuk menambah atau mengurangi produksinya dalam jangka pendek.

## **3) Penawaran Elastis Uniter ( $E_s = 1$ )**

Penawaran Elastis Uniter kalau perubahan harga pengaruhnya sebanding terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang ditawarkan sama dengan persentase perubahan harga. Jadi kalau harga berubah turun sebesar 10% maka kuantitas yang ditawarkan juga akan berubah dalam hal ini akan turun sebesar 10%. Demikian juga kalau harga naik 10% maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik sebesar 10%. Secara matematis  $\% \Delta Q_d = \% \Delta P$ .

Penawaran yang elastis uniter atau elastis proporsional atau  $E_s$  tepat = 1 sulit ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, walaupun terjadi sebenarnya hanyalah secara kebetulan.

#### **4) Penawaran Elastis ( $E_s > 1$ )**

Penawaran Elastis kalau perubahan harga pengaruhnya cukup besar terhadap perubahan kuantitas barang yang ditawarkan. Dengan kata lain persentase perubahan jumlah yang ditawarkan relatif lebih besar dari persentase perubahan harga. Jadi kalau harga turun 10% maka kuantitas barang yang ditawarkan akan mengalami penurunan lebih dari 10%, dan sebaliknya kalau harga naik 10% maka kuantitas barang yang ditawarkan akan mengalami kenaikan lebih dari 10%. Secara matematis  $\% \Delta Q_d > \% \Delta P$ .

Penawaran yang elastis atau peka terhadap harga ( $E_s > 1$ ) dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari biasanya terjadi pada barang hasil industri yang mudah ditambah atau dikurangi produksinya.

#### **5) Penawaran Elastis Sempurna ( $E_s = \infty$ )**

Penawaran Elastis Sempurna terjadi jika ada perubahan jumlah yang ditawarkan meskipun tidak ada perubahan harga, atau  $\Delta Q_s = \Delta Q_d$ . Ada perubahan, meskipun  $\Delta P = 0$ . Secara matematis  $\% \Delta Q_s = \infty$ ,  $\% \Delta P = 0$ . Kasus penawaran elastis sempurna terjadi pada bila penawaran suatu barang dapat berubah-ubah meskipun harga barang tersebut tetap. Contoh kasus ini bisa terjadi pada berbagai produk, yang jelas kalau penawaran akan produk tersebut bisa berubah-ubah walaupun harga produk itu tetap, sehingga kurva penawarannya sejajar dengan sumbu X atau Q.

### **4. Koefisien Elastisitas Penawaran**

Tingkat elastisitas penawaran dipengaruhi oleh dua faktor yang dianggap sangat penting di dalam menentukan elastisitas penawaran, yaitu:

#### **a. Sifat Perubahan Biaya Produksi**

Penawaran akan bersifat tidak elastis apabila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi.

Namun jika penawaran dapat ditambah dengan mengeluarkan biaya tambahan yang tidak terlalu besar maka penawaran bersifat elastis.

Apakah biaya produksi akan meningkat dengan cepat atau akan mengalami pertambahan sedikit saja apabila produksi ditambah? Tergantung banyak faktor! Salah satu faktor yang penting adalah sampai di mana tingkat penggunaan kapasitas alat produksi yang dimiliki perusahaan. Apabila kapasitasnya telah mencapai tingkat yang tinggi, investasi baru haruslah dilakukan untuk menambah produksi. Dalam keadaan ini kurva penawaran akan menjadi tidak elastis, terutama apabila faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk menaikkan produksi sangat sukar untuk diperoleh.

b. Jangka Waktu Analisis

Pengaruh waktu pada elastisitas penawaran dibedakan menjadi tiga jenis jangka waktu yaitu masa amat singkat, jangka pendek, dan jangka panjang.

- 1) Masa amat singkat; yaitu jangka waktu di mana para penjual tidak dapat menambah penawarannya, sehingga penawarannya bersifat tidak elastis sempurna.
- 2) Jangka pendek; di dalam jangka pendek kapasitas alat-alat produksi yang ada tidak dapat ditambah. Tetapi perusahaan masih dapat menaikkan produksi dengan kapasitas yang tersedia itu dengan menggunakan faktor-faktor produksi, termasuk barang modal secara lebih intensif, antara lain dengan cara memperpanjang jam kerja, memperbaiki manajemen produksi, menggunakan tenaga kerja lebih efektif, dan sebagainya. Usaha ini akan dapat menambah produksi barang yang ditawarkan.
- 3) Jangka panjang; produksi dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dengan mudah ditambah dalam jangka panjang, sehingga penawaran bersifat elastis.

c. **Perhitungan koefisien elastisitas penawaran**

Perhitungan koefisien elastisitas penawaran sama dengan rumus untuk menghitung koefisien elastisitas penawaran. Berikut rumus menghitung koefisien elastisitas penawaran.

$$\text{Koefisien elastisitas penawaran} = \frac{\% \text{ perubahan penawaran}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

atau dapat juga dirumuskan dengan simbol:

$$Es = \Delta Q / \Delta P \times P / Q$$

Dimana:

Es = Koefisien Elastisitas Penawaran

$\Delta Q$  = Persentase Perubahan Kuantitas yang Ditawarkan

$\Delta P$  = Persentase Perubahan Harga

P = Harga Awal

Q = Kuantitas Awal yang Ditawarkan

**NAMA KELOMPOK:**

**ANGGOTA KELOMPOK**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA 1

**KOMPETENSI DASAR:** Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

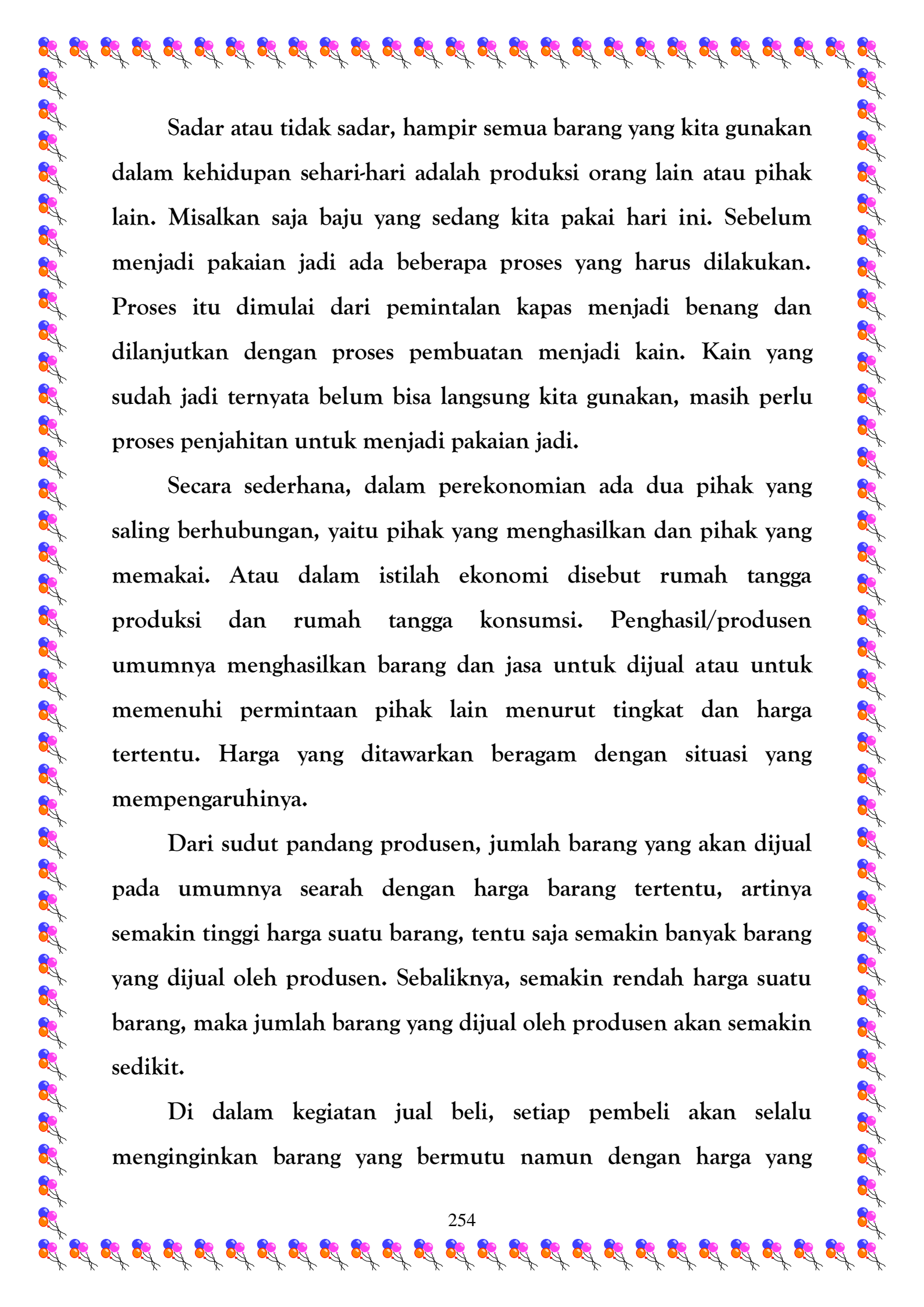
**Materi pelajaran :** Pengertian penawaran, macam-macam penawaran, hukum penawaran dan menggambarkan kurva penawaran

**Waktu :** 45 menit

### "Menemukan Pengertian Penawaran Dan Hukum Penawaran"



Penawaran??? Apa itu penawaran?? Yuukk baca artikel ini dulu pasti nanti kamu tahu apa itu penawaran dan hukumnya juga...selamat membaca yaaa....



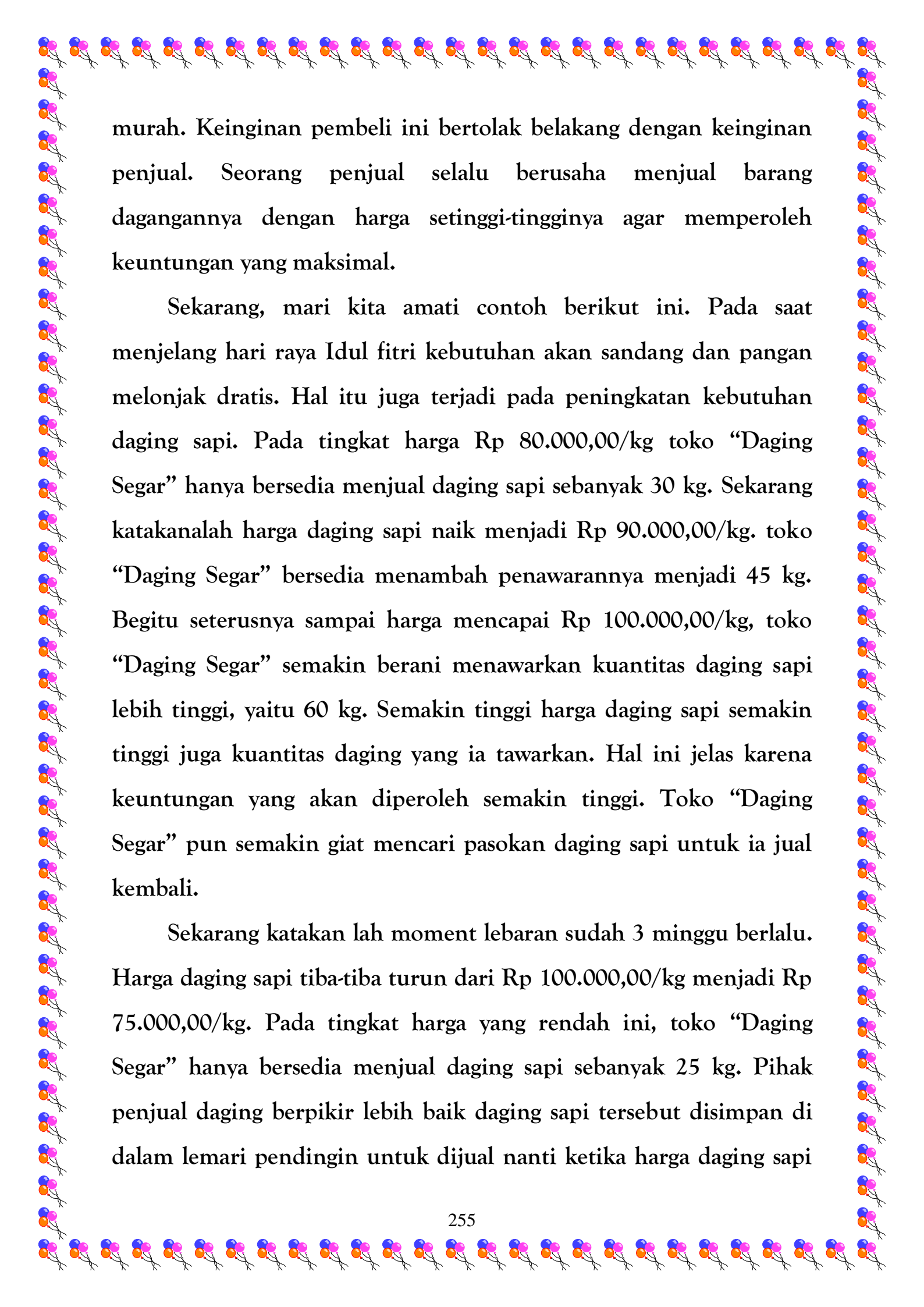
Sadar atau tidak sadar, hampir semua barang yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah produksi orang lain atau pihak lain. Misalkan saja baju yang sedang kita pakai hari ini. Sebelum menjadi pakaian jadi ada beberapa proses yang harus dilakukan. Proses itu dimulai dari pemintalan kapas menjadi benang dan dilanjutkan dengan proses pembuatan menjadi kain. Kain yang sudah jadi ternyata belum bisa langsung kita gunakan, masih perlu proses penjahitan untuk menjadi pakaian jadi.

Secara sederhana, dalam perekonomian ada dua pihak yang saling berhubungan, yaitu pihak yang menghasilkan dan pihak yang memakai. Atau dalam istilah ekonomi disebut rumah tangga produksi dan rumah tangga konsumsi. Penghasil/produsen umumnya menghasilkan barang dan jasa untuk dijual atau untuk memenuhi permintaan pihak lain menurut tingkat dan harga tertentu. Harga yang ditawarkan beragam dengan situasi yang mempengaruhinya.

Dari sudut pandang produsen, jumlah barang yang akan dijual pada umumnya searah dengan harga barang tertentu, artinya semakin tinggi harga suatu barang, tentu saja semakin banyak barang yang dijual oleh produsen. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang, maka jumlah barang yang dijual oleh produsen akan semakin sedikit.

Di dalam kegiatan jual beli, setiap pembeli akan selalu menginginkan barang yang bermutu namun dengan harga yang





murah. Keinginan pembeli ini bertolak belakang dengan keinginan penjual. Seorang penjual selalu berusaha menjual barang dagangannya dengan harga setinggi-tingginya agar memperoleh keuntungan yang maksimal.

Sekarang, mari kita amati contoh berikut ini. Pada saat menjelang hari raya Idul fitri kebutuhan akan sandang dan pangan melonjak dratis. Hal itu juga terjadi pada peningkatan kebutuhan daging sapi. Pada tingkat harga Rp 80.000,00/kg toko “Daging Segar” hanya bersedia menjual daging sapi sebanyak 30 kg. Sekarang katakanalah harga daging sapi naik menjadi Rp 90.000,00/kg. toko “Daging Segar” bersedia menambah penawarannya menjadi 45 kg. Begitu seterusnya sampai harga mencapai Rp 100.000,00/kg, toko “Daging Segar” semakin berani menawarkan kuantitas daging sapi lebih tinggi, yaitu 60 kg. Semakin tinggi harga daging sapi semakin tinggi juga kuantitas daging yang ia tawarkan. Hal ini jelas karena keuntungan yang akan diperoleh semakin tinggi. Toko “Daging Segar” pun semakin giat mencari pasokan daging sapi untuk ia jual kembali.

Sekarang katakan lah moment lebaran sudah 3 minggu berlalu. Harga daging sapi tiba-tiba turun dari Rp 100.000,00/kg menjadi Rp 75.000,00/kg. Pada tingkat harga yang rendah ini, toko “Daging Segar” hanya bersedia menjual daging sapi sebanyak 25 kg. Pihak penjual daging berpikir lebih baik daging sapi tersebut disimpan di dalam lemari pendingin untuk dijual nanti ketika harga daging sapi

meningkat kembali. Ternyata kondisi seperti tidak hanya terjadi pada toko “Daging Segar” saja, toko-toko daging yang lain juga mengalami keadaan yang seperti itu.

Dari ilustrasi tersebut dapat kita ketahui bahwa harga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kuantitas daging sapi yang ditawarkan. Semakin tinggi harga, semakin tinggi pula kuantitas barang/jasa yang ditawarkan. Sebaliknya, semakin rendah harga suatu barang dan jasa, semakin rendah pula kuantitas barang dan jasa yang ditawarkan.

Setelah membaca artikel diatas sudahkah kalian mendapatkan pemahaman apa itu penawaran?? Bagaimanakah hukum penawaran itu?? Jika sudah ayoooo cobain soal-soal dibawah ini...^,^



## LATIHAN 1

Apa yang kalian ketahui tentang penawaran?

Penawaran adalah.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## LATIHAN 2

Menurut pendapat kalian jenis-jenis penawaran ada berapa? Dijelaskan juga dengan pengertiannya yaa!!!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## LATIHAN 3

*Menurut kalian antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen memiliki hubungan yang seperti apa??? Disertai penjelasannya juga yaa!!!!*

.....

.....

.....

.....

#### LATIHAN 4

Terus sudahkah kalian tahu bagaimana hukum penawaran itu??

Berdasarkan artikel yang sudah kalian baca tadi bagaimanakah mekanisme hukum penawaran??

Mekanisme hukum penawaran

.....

.....

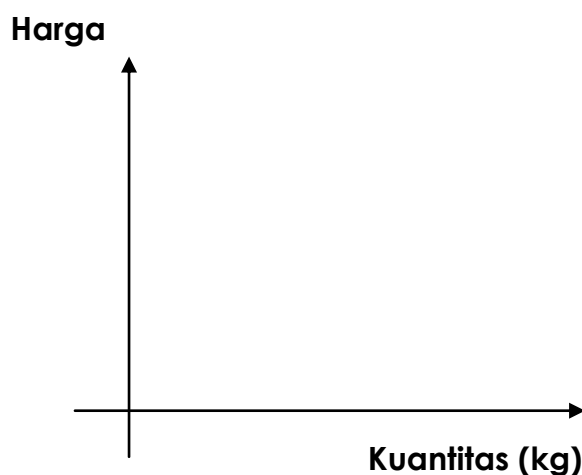
.....

.....

.....

#### LATIHAN 5

Berdasarkan data penjualan daging sapi diatas bisakah kalian menggambarkan kurva penawarannya??? Yuukk kita mencoba menggambarkan kurva penawarannya!!!



**NAMA KELOMPOK:**

**ANGGOTA KELOMPOK**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA 2

**KOMPETENSI DASAR:** Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

Materi pelajaran : Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dan pergeseran kurva penawaran.

Waktu : 45 menit

### “Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Dan Menganalisis Pergeseran Kurva Penawaran”



*Teman aku pengen beli HP baru tapi ko harganya masih mahal yaa... hmmm kira-kira kenapa yaa harga HP model yang aku inginkan masih mahal?? Bantu aku cari penyebabnya yaa sobh!!!*



Pengaruh globalisasi sangat berdampak luas terhadap kehidupan sehari-hari. Komunikasi dan informasi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk memperbaharui pemahaman tentang hal-hal yang sedang terjadi di sekitar kita. Handphone atau yang lebih dikenal dengan "HP" adalah salah satu alat yang sangat berguna untuk melakukan komunikasi. Dulu HP hanyalah menjadi kebutuhan orang-orang yang mempunyai jabatan penting atau orang-orang yang kaya. Tapi karena perubahan jaman, sekarang HP sudah menjadi kebutuhan masyarakat untuk berkomunikasi.

Melihat kondisi seperti ini sangat dimanfaatkan oleh para produsen HP untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Berbagai inovasi telah dilakukan produsen untuk lebih menarik minat konsumen membeli produknya. Saat produsen mengeluarkan HP model baru, produsen cenderung memasang harga yang tinggi. Ketika harga tinggi dan mendapat respon yang baik dari konsumen, ini sangat dimanfaatkan para produsen untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan kapasitas produksi ini dilakukan agar memperoleh keuntungan yang lebih banyak. Sebaliknya bila harga HP turun, tentu produsen tersebut akan mengurangi produksinya, bahkan mungkin tidak akan memproduksi HP model itu lagi.

Untuk memproduksi HP dibutuhkan biaya untuk memperoleh faktor produksi. Pembayaran kepada faktor-faktor produksi merupakan pengeluaran yang sangat penting dalam proses produksi. Pengeluaran tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan biaya produksi HP. Biaya produksi akan naik jika harga faktor-faktor produksi naik. Misalnya, meningkatnya upah pekerja menyebabkan biaya produksi meningkat. Jika peningkatannya sangat tinggi, produsen cenderung untuk mengurangi produksi sehingga menurunkan jumlah HP yang ditawarkan. Biaya produksi yang melebihi hasil penjualan akan menyebabkan

kerugian. Bisa jadi kalau kerugian yang harus ditanggung sudah terlalu besar produsen HP akan berpindah ke usaha lain yang lebih berpotensi untuk mendapat keuntungan.

Dalam kegiatan produksi HP, perusahaan-perusahaan sudah memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu dengan menggunakan alat-alat yang canggih. Teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan banyak barang yang dapat ditawarkan. Semakin canggih alat-alat yang digunakan dalam kegiatan produksi, makin mempercepat proses produksinya sehingga produk yang dihasilkan semakin banyak juga. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi mutu barang, dan dapat menciptakan barang-barang baru. Dengan demikian kemajuan teknologi cenderung menimbulkan kenaikan penawaran dan keuntungan pun bertambah tinggi.

Produksi HP merupakan salah satu usaha yang menguntungkan. Kerena HP sekarang sudah menjadi kebutuhan masyarakat. Apalagi seperti Negara kita yang banyak penduduknya. Hal ini adalah sasaran empuk para produsen HP luar negeri untuk memasarkan produknya. Melihat kondisi seperti ini akan mendorong pemodal-pemodal baru untuk memasuki usaha tersebut. Dengan bertambahnya produsen baru ini, maka jumlah HP yang ditawarkan akan semakin banyak dan konsumen lebih banyak pilihan dalam membeli HP. Tapi seharusnya kita bersikap bijaksana dalam membeli HP dan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran.

Seperti halnya konsumen, produsen pun mempunyai harapan atau ekspektasi akan situasi masa depan. Jika produsen memperkirakan bahwa situasi perekonomian satu tahun mendatang akan membaik, maka pada saat ini produsen HP akan memproduksi lebih banyak untuk dijual. Sebaliknya jika mereka memperkirakan

bahwa situasi perekonomian akan memburuk di masa datang, mereka cenderung tidak meningkatkan produksi.

Setelah membaca artikel diatas sudahkah kalian tahu faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurva penawaran berubah??  
Jika sudah tahu tuliskan di lembar dibawah ini yaa teman!!!!



### LATHIAN 1

*Menurut pendapat kalian faktor-faktor apa sajakah yang kalian temukan pada artikel diatas yang mempengaruhi kurva penawaran HP???? Minimal ada 4 lho faktor yang mempengaruhi kurva penawaran!!!*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



## LATIHAN 2

Sekarang sudah tahu kan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang!!!! Bagaimanakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi kurva penawaran?? Yuuuukkss kita gambarkan disini!!!!

1.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2.....

.....

.....

.....

.....

.....

3.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**NAMA KELOMPOK:**

**ANGGOTA KELOMPOK**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## LEMBAR KEGIATAN SISWA 3

**KOMPETENSI DASAR:** Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran.

Materi pelajaran : Pengertian Elastisitas, Pengertian Elastisitas Penawaran, Jenis-Jenis Elastisitas Penawaran, Koefisien Elastisitas Penawaran

Waktu : 45 menit

### "MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS ELASTISITAS PENAWARAN DAN MENGANALISIS KOEFISIEN ELASTISITAS PENAWARAN"



Teman ....Sebelum kita belajar mendalam tentang elastisitas penawaran yukkkks kita baca fenomena dibawah ini dulu!!!!

# Fenomena 1

Pernahkah kalian melihat sebuah pusat perbelanjaan/*departement store* mengadakan program diskon atau potongan harga? Jika kita amati sering kali kita menemukan pusat perbelanjaan akan menjadi ramai pembeli/pengunjung ketika ada program diskon atau potongan harga.

Dari hukum permintaan dan penawaran yang telah kita pelajari di depan juga nampak bila harga suatu barang diturunkan maka permintaan akan barang tersebut akan mengalami kenaikan, disisi lain penawaran akan barang tersebut akan mengalami penurunan.

Dari uraian di atas tampak bahwa baik dari sisi permintaan maupun penawaran suatu barang sebenarnya sangat peka terhadap perubahan harga. Berapa tingkat kepekaan perubahan kuantitas suatu barang yang diminta atau yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang tersebut menjadi sangat penting untuk dipelajari dalam ekonomi.

## Fenomena 2

Seperti halnya dalam permintaan, ada beberapa produk yang penawarannya berubah demikian besar meskipun harga hanya berubah sedikit. Sebaliknya, ada pula produk yang penawarannya hanya berubah sedikit atau bahkan tidak berubah sama sekali meskipun harganya berubah demikian besar. Penawaran produk-produk tersebut kurang begitu peka atau bahkan tidak peka sama sekali terhadap perubahan harga.

Kalian lihat contoh berikut. Misalkan harga produk ukiran dan kerajinan tangan buatan pengrajin Indonesia meningkat tajam. Hal ini misalnya karena meningkatnya jumlah turis asing yang datang ke Indonesia sehingga meningkatkan pembelian barang-barang kerajinan tangan tersebut. Namun demikian, meskipun harga naik, para pengrajin tidak dapat dengan cepat bereaksi dengan menaikkan kuantitas penawarannya. Hal ini karena proses produksi barang-barang kerajinan tangan tersebut memerlukan waktu lama dan dikerjakan secara manual. Oleh karena itu penawarannya bersifat kurang peka terhadap harga.

Kita lihat contoh yang lain. Sekarang semakin banyak masyarakat yang menyenangi sepeda motor bebek sehingga mendorong harganya untuk naik. Kuantitas yang ditawarkan produsen pun dengan cepat meningkat. Hal ini karena produsen dapat dengan cepat menambah produksi melalui proses produksi yang modern. Dengan demikian harga sangat berpengaruh terhadap penawaran sepeda motor jenis bebek.



Teman....Setelah membaca fenomena-fenomena di atas sudah kah kalian mempunyai gambaran tentang elastisitas penawaran dan jeni-jenis nya???  
Yuuuukkks sekarang cobain mengerjakan soal ini biar kalian paham apa itu elastisitas penawaran!!!!

Elastisitas adalah

.....  
.....  
.....  
.....

Elastisitas penawaran adalah

.....  
.....  
.....  
.....

Jenis-jenis elastisitas yaitu

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

# Pengetahuan pentinggg

Lhooooo ^,^

## perhitungan koefisien elastisitas penawaran

Untuk dapat melihat derajat kepekaan penawaran terhadap suatu barang terhadap perubahan harga, para ekonom mengidentifikasinya melalui koefisien penawaran. Elastisitas penawaran adalah persentase perubahan kuantitas yang ditawarkan dibagi dengan persentase perubahan harga. atau dapat juga dirumuskan dengan simbol:

$$ES = \Delta Q / \Delta P \times P / Q$$

Dimana:

Es = Koefisien Elastisitas Penawaran

$\Delta Q$  = Persentase Perubahan Kuantitas yang Ditawarkan

$\Delta P$  = Persentase Perubahan Harga

P = Harga Awal

Q = Kuantitas Awal yang Ditawarkan



Sekarang teman-teman sudah tahu kan bagaimana caranya menghitung koefisien elastisitas penawaran!!!! Doraemon punya soal lho...cobain guuuuuukkksss ^,^

Selamattt mencoba kawaaaaaan ^,^

1. Dibawah ini merupakan data permintaan jeruk di Kabupaten Sleman

Bulan	Harga/kg	Jumlah penawaran
Januari	Rp 5.000,00	300 kg
Februari	Rp 6.000,00	450 kg

Dari tabel diatas berapakah besarnya koefisien elastisitas penawarannya???

Jawab:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

*Lampiran Hasil Observasi*  
*Keterlaksanaan*  
*Model Pembelajaran Learning Cycle*



*Lampiran Dokumentasi  
Kegiatan Pembelajaran  
Di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

## Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen



*Siswa Mengerjakan Pre-test Hasil Belajar*



*Siswa Berdiskusi Dalam Mengerjakan LKS*



*Guru Mendampingi Siswa Dalam Kegiatan Diskusi*



*Siswa Mempresentasikan LKS yang Telah Didiskusikan Sebelumnya*

## Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

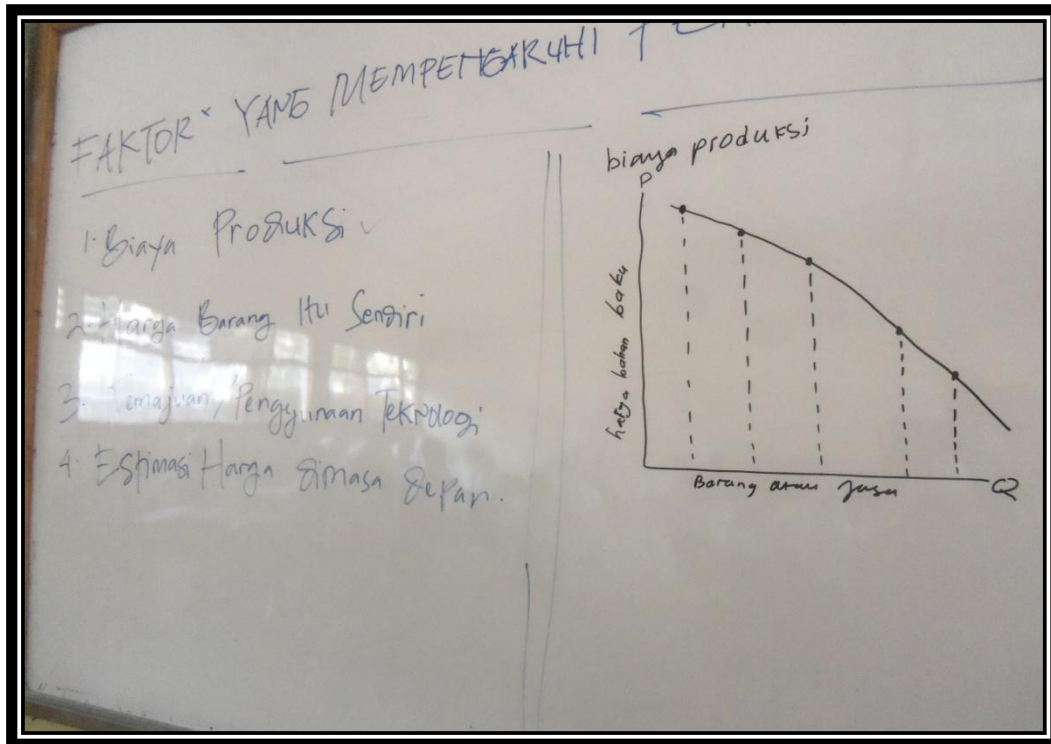


*Siswa Mengerjakan Pre-test Hasil Belajar*



*Guru Menjelaskan Materi di Kelas Kontrol*





*Guru Menuliskan Materi Pelajaran di Kelas Kontrol*



*Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol*

## LAMPIRAN PENGKATEGORIAN DATA PENELITIAN

## Rekapan Pengkategorian Data Hasil Belajar Ekonomi

### Kelas X.AK.2 (Kelas Eksperimen)

No.	Nama	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori
1	Ade Irma Rosdiyana	40	Rendah	90	Sangat Tinggi
2	Ahmad Nur Yudi	45	Sedang	65	Tinggi
3	Ajeng Siska Wulandari	55	Sedang	80	Tinggi
4	Anif Nur'aini	40	Rendah	90	Sangat Tinggi
5	Arika Praptika	35	Rendah	65	Tinggi
6	Aris Setiawan	30	Rendah	65	Tinggi
7	Ayu Trisnawati	45	Sedang	75	Tinggi
8	Bramica Mela	45	Sedang	85	Sangat Tinggi
9	Dina Isma Aprilia	35	Rendah	75	Tinggi
10	Dodi Irawan	50	Sedang	85	Sangat Tinggi
11	Dwi Eryanti	40	Rendah	75	Tinggi
12	Emi Tiara Wai Ayuda	30	Rendah	75	Tinggi
13	Ferida Yeni Prasetyowati	55	Sedang	70	Tinggi
14	Fitri Septiana Ningrum	35	Rendah	85	Sangat Tinggi
15	Friida Yulitasari	30	Rendah	75	Tinggi
16	Ika Istiarini	35	Rendah	85	Sangat Tinggi
17	Ika Sapriha Rahmawati	40	Rendah	65	Tinggi
18	Istiyani	45	Sedang	75	Tinggi
19	Maryati	50	Sedang	95	Sangat Tinggi
20	Miken Titin Wilasto	40	Rendah	85	Sangat Tinggi
21	Muhammad Affan Zunaf	20	Sangat Rendah	75	Tinggi
22	Niken Santi Mulyani	30	Rendah	70	Tinggi
23	Nurul Latifah	65	Tinggi	85	Sangat Tinggi
24	Rahayu Setiyaningsih	35	Rendah	75	Tinggi
25	Rahmawati	45	Sedang	80	Tinggi
26	Riyanti	35	Rendah	80	Tinggi
27	Rusita Sari Kusuma W.	30	Rendah	75	Tinggi
28	Tri Lestari	55	Sedang	85	Sangat Tinggi
29	Warti Winarsih	40	Rendah	85	Sangat Tinggi
30	Zubaidah Afriza	50	Sedang	80	Tinggi

## Rekapan Pengkategorian Data Hasil Belajar Ekonomi

### Kelas X.AK.1 (Kelas Kontrol)

No.	Nama	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori
1	Ana Lestari	35	Rendah	50	Sedang
2	Ayu Ningtyas	30	Rendah	65	Tinggi
3	Deni Rahmawati	45	Sedang	60	Sedang
4	Dwi Puji Astuti	55	Sedang	80	Tinggi
5	Erna Suryani	45	Sedang	65	Tinggi
6	Erikawati Puspita N.	55	Sedang	60	sedang
7	Farida Lestari	45	Sedang	70	Tinggi
8	Farid Kurnianingsih	55	Sedang	55	Sedang
9	Fendi Setiawan	40	Rendah	55	Sedang
10	Ika Herawati	45	Sedang	75	Tinggi
11	Ika Sulistyani	50	Sedang	55	Sedang
12	Joko Tri Susanto	40	Rendah	50	Sedang
13	Laili Kusumawati	45	Sedang	60	Sedang
14	Niken Sari Mulyani	35	Rendah	75	Tinggi
15	Nur Apriani	25	Rendah	60	Sedang
16	Rika Utami Ariyanti	55	Sedang	65	Tinggi
17	Siska Rekawati	-	-	-	-
18	Siti Qolifah	45	Sedang	70	Tinggi
19	Slamet Riyadi	40	Rendah	50	Sedang
20	Sri Lestari	50	Sedang	60	Sedang
21	Tri Kurnia Pancasari	30	Rendah	75	Tinggi
22	Tyas Riantika	55	Sedang	65	Tinggi
23	Yeni Dwi Utami	35	Rendah	60	Sedang
24	Yunita Nur Widiyanti	50	Sedang	70	Tinggi



LAMPIRAN DATA CROSS-TAB

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL

BELAJAR

## KONVERSI DATA PENELITIAN

### 1. KONVERSI DATA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang KBK} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi Ideal} - \text{Nilai Terendah Ideal}}{5} \\
 &= \frac{112-64}{5} \\
 &= 9,6
 \end{aligned}$$

SKOR	RENTANG SKOR	KATEGORI
5	$102,4 < X \leq 112$	Sangat Tinggi
4	$92,8 < X \leq 102,4$	Tinggi
3	$83,2 < X \leq 92,8$	Sedang
2	$73,6 < X \leq 83,2$	Rendah
1	$64 < X \leq 73,6$	Sangat Rendah

*NB: Nilai terendah pada angket kemampuan berpikir kritis adalah 64 (nilai tengah dari total skor kemampuan berpikir kritis). Hal ini karena dalam penelitian ini hanya menggunakan angket setelah perlakuan, jadi asumsi terjadi peningkatan jika nilai yang diperoleh lebih dari 64.*

### 2. KONVERSI DATA HASIL BELAJAR

SKOR	RENTANG SKOR	KATEGORI
5	$81 < X \leq 100$	Sangat Tinggi
4	$61 < X \leq 80$	Tinggi
3	$41 < X \leq 60$	Sedang
2	$21 < X \leq 40$	Rendah
1	$0 < X \leq 20$	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2007: 95)

**DATA TABULASI SILANG KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN**

NO	KELAS EKSPERIMEN			
	KBK	Kategori	HB	Kategori
1	96	Tinggi	90	Sangat Tinggi
2	85	Sedang	65	Tinggi
3	95	Tinggi	80	Tinggi
4	89	Sedang	90	Sangat Tinggi
5	80	Rendah	65	Tinggi
6	76	Rendah	65	Tinggi
7	79	Rendah	75	Tinggi
8	82	Rendah	85	Sangat Tinggi
9	85	Sedang	75	Tinggi
10	92	Tinggi	85	Sangat Tinggi
11	80	Rendah	75	Tinggi
12	85	Sedang	75	Tinggi
13	79	Rendah	70	Tinggi
14	80	Rendah	85	Sangat Tinggi
15	75	Rendah	75	Tinggi
16	82	Rendah	85	Sangat Tinggi
17	79	Rendah	65	Tinggi
18	79	Rendah	75	Tinggi
19	96	Tinggi	95	Sangat Tinggi
20	70	Sangat Rendah	85	Sangat Tinggi
21	80	Rendah	75	Tinggi
22	75	Rendah	70	Tinggi
23	96	Tinggi	85	Sangat Tinggi
24	75	Rendah	75	Tinggi
25	80	Rendah	80	Tinggi
26	89	Sedang	80	Tinggi
27	77	Rendah	75	Tinggi
28	69	Sangat Rendah	85	Sangat Tinggi
29	79	Rendah	85	Sangat Tinggi
30	88	Sedang	80	Tinggi

### CROSS TABULATION KBK DAN HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

<b>KBK HB</b>	<b>Sangat Rendah</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>Sangat Rendah</b>	-	-	-	-	-
<b>Rendah</b>	-	-	-	-	-
<b>Sedang</b>	-	-	-	-	-
<b>Tinggi</b>	-	13	5	1	-
<b>Sangat Tinggi</b>	2	4	1	4	-
<b>Total Tiap Cell</b>	2	17	6	5	-
<b>Total Siswa</b>	30				

**DATA TABULASI SILANG KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL  
BELAJAR SISWA KELOMPOK KONTROL**

NO	KELAS KONTROL			
	KBK	Kategori	HB	kategori
1	88	Sedang	50	Sedang
2	66	Sangat Rendah	65	Tinggi
3	73	Sangat Rendah	60	Sedang
4	68	Sangat Rendah	80	Tinggi
5	68	Sangat Rendah	65	Tinggi
6	65	Sangat Rendah	60	Sedang
7	63	Sangat Rendah	70	Tinggi
8	69	Sangat Rendah	55	Sedang
9	72	Sangat Rendah	55	Sedang
10	78	Rendah	75	Tinggi
11	69	Sangat Rendah	55	Sedang
12	64	Sangat Rendah	50	Sedang
13	67	Sangat Rendah	60	Sedang
14	82	Rendah	75	Tinggi
15	65	Sangat Rendah	60	Sedang
16	64	Sangat Rendah	65	Tinggi
17	-	-	-	-
18	66	Sangat Rendah	70	Tinggi
19	74	Rendah	50	Sedang
20	81	Rendah	60	Sedang
21	89	Sedang	75	Tinggi
22	83	Rendah	65	Tinggi
23	82	Rendah	60	Sedang
24	71	Rendah	70	Tinggi

### CROSS TABULATION KBK DAN HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

<b>KBK HB</b>	<b>Sangat Rendah</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>Sangat Rendah</b>	-	-	-	-	-
<b>Rendah</b>	-	-	-	-	-
<b>Sedang</b>	8	3	1	-	-
<b>Tinggi</b>	6	4	1	-	-
<b>Sangat Tinggi</b>	-	-	-	-	-
<b>Total Tiap Cell</b>	14	7	2	-	-
<b>Total Siswa</b>	23				